

SKRIPSI

TATO SEBAGAI IDENTITAS SOSIAL

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Psikologi**



Disusun Oleh:

GALUH CANDRA KIRANA

(06410016)

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

MALANG

2010

SKRIPSI

TATO SEBAGAI IDENTITAS SOSIAL

Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Galuh Candra Kirana

(06410016)

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

MALANG

2010

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

TATO SEBAGAI IDENTITAS SOSIAL

Oleh :

Galuh Candra Kirana

(06410016)

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Skripsi

Mohammad Mahpur, M.Si

19760505 200501 1003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I

19550717 198203 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

TATO SEBAGAI IDENTITAS SOSIAL

Oleh:

Galuh Candra Kirana

(06410016)

**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Susunan Dewan Penguji		Tanda Tangan	
1	Aris Yuana Yusuf, Lc, MA 19730709 200003 1002		
2	Dr. Achmad Khudori Saleh, M.Ag 19681124 200003 2001		
3	Mohammad Mahpur, M.Si Nip. 19760505 200501 1003		

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi**

Dr. H. Mulyadi. M. Pd.I

19550717 198203 1 005

PERSEMBAHAN

Puji syukur kupanjatkan kehadiran-Mu. Yang memberikan segala kemudahan dalam segala urusanku di dunia dan di akhirat. Terimakasih Ya..... Allah Engkau telah memberikan hambamu ini limpahan nikmat dan karunia yang begitu besar

- ☺ Buat Almarhum **Papa-Q** dan Almarhumah **Mama-Q** walaupun wujud kalian tidak ada di hadapakanku aku tau kalian selalu berada disisiku dan selalu berdoa dari sana. Untuk Keluarga besar, aku ucapkan terima kasih atas segala dukungan yang kalian berikan.
- ☺ Ka2k-ka2kQ makasih ya Buat segalanya dan doanya.....maaf ya selama ini aku gak bilang kalo udah garap skripsi.....dan suka keluyuran...tapi ini buat terselesaikan Skripsi..
- ☺ Buat Seseorang yang sangat spesial buat aku (**Gendut-Q**).....makasih bangetzz support yang chayank berikan ke aku. Berkat support chayank yang begitu besar juga aku dapat menyelesaikan Skripsi yang melelahkan ini...maaf kalo selama ini udah marah-marahin, ngeluh, dan segala hal lainnya.....tapi berkat doa dan support chayank semuanya SELESAI!!!!!!
- ☺ Temenku Alin (Mak) akhirnya selesai juga mak.... walaupun melalui perjuangan yang berat dan penuh tangis....dan makasih juga selama ini udah menemaniku dan menjadi Teman seperjuangan mencari segala halnya....
- ☺ Anak-anak Psikologi Angkatan 2006....sudah memberikan warna-warni di kehidupan saat kuliah....pasti aku bakalan kangen sama kalian....
- ☺ Buat anak-anak Paguyuban (Romli,faris, imam, dan lain-lainnya juga).....Akhirnya mbak bisa teriak juga.....SELESAI rekzzzzz.....Lulus..Lulus ...Makasih udah mau aku repotin.....dan jadi subyek penelitianQ...hahahahahahhahahaah.....

MOTTO

“To know who you are is to be oriented in moral space, a space in which questions arise about what is good or bad, what is worth doing and what is not, what is meaningful and important for you, and what is trivial and secondary.” (Taylor)



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Galuh Candra Kirana

Nim : 06410016

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Tato Sebagai Identitas Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Jika kemudian hari terdapat "klaim" dari pihak lain, maka itu bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan/atau Pengelola Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan jika pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 24 April 2010

Yang Menyatakan,

Galuh Candra Kirana

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.....

Segala puji bagi Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir dengan judul “Tato Sebagai Identitas Sosial” dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan kali ini saya ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah banyak sekali membantu dalam penyelesaian tugas ini.,

1. Bapak Prof. DR.H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN Maliki Malang
2. Bapak DR.H. Mulyadi M, Pd,I. selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
3. Bapak Muhammad Mahpur, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Pihak Pengelola Paguyuban Manunggal Sejati Ning Panguripan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian
5. Keluarga yang telah banyak memberikan dukungan semangat dan motivasi untuk terus dapat menyelesaikan tugas akhir.
6. Teman-teman Psikologi angkatan 2006 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, serta saling membantu, mengingatkan, dan menyemangati dalam mengerjakan skripsi

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Saya berharap tugas ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak yang berkepentingan di masa yang akan datang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk kesempurnaan laporan ini nantinya

Malang, 09 April 2010-04-08

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	.1
B. Rumusan Masalah6
C. Tujuan Penelitian.....	.6
D. Manfaat Penelitian.....	.7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Identitas Diri Dan Identitas Sosial8
1. Pengertian Identitas Diri dan Identitas Sosial.....	8
2. Terbentuknya Identitas Sosial.....	14
B. Tato.....	17
1. Pengertian Tato.....	17
2. Sejarah Munculnya Tato.....	19
3. Faktor Yang Mempengaruhi Seseorang Menato Tubuhnya.....	22
C. Psikologi Naratif.....	24
D. Penelitian Terdahulu	26
E. Prespektif Kajian Al-Qur'an dan Al- Hadits	28
F. Skema Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. lokasi Penelitian.....	37
B. Jenis dan Desain Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	40
D. Proses Pengumpulan Data.....	40
E. Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Proses Awal Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Profil.....	49
2. Identitas Seduluran.....	55

3. Identitas Masa Lalu.....	63
4. Identitas Simbol	68
a. lambang seduluran.....	68
b. Atribut.....	70
c. Perilaku Agresif Di Balik Makna Tato.....	70
C. Pembahasan.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA.....	xv
LAMPIRAN.....	xvi

DAFTAR GAMBAR

Skema 2.1	: Proses Terbentuknya Sebuah Identitas Sosial.....	33
Skema 2.2	: Proses Tato Dijadikan sebuah Identitas sosial	34
Gambar 4.1	: Proses 1 adalah Berkumpul.....	51
Gambar 4.2	: Proses II Pengisian Tenaga.....	51
Gambar 4.3	: Prosesi II menghadap dupa sebagai focus konsentrasi.....	51
Gambar 4.4	: Prosesi III mandi sebagai simbol pensucian jiwa.....	51
Gambar 4.5	: Gambar Subyek I.....	56
Gambar 4.6	: Gambar Subyek III.....	57
Gambar 4.7	: Skema Proses Identitas seduluran.....	61
Gambar 4.8	: Skema Identitas Masa Lalu Paguyuban.....	66
Gambar 4.9	: lambang seduluran.....	69
Gambar 4.10	: Tato yang bergambar Macan Kumbang.....	71
Gambar 4.12	: lambang seduluran, dan tato macan kumbang.....	85
Gambar 4.13	: Skema hasil temuan di lapangan.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara
Lampiran II	Hasil Wawancara
Lampiran III	Hasil Observasi
Lampiran IV	Pendeskripsian ulang hasil wawancara

ABSTRAK

Kirana, Galuh Candra. 2010. Tato Sebagai Identitas Sosial. Skripsi. Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Mohammad Mahpur, M.Si

Kata Kunci: Tato, Identitas Sosial

Sebuah kelompok sosial memerlukan ciri atau simbol yang menandakan keberadaan suatu kelompok tersebut. Simbol ini bisa berupa bendera, lambang dari kelompok sosial tersebut, atribut-atribut kelompok sosial, serta simbol yang direpresentasikan pada seni melukis tubuh atau tato. Tubuh, bagi sebagian orang, menjadi media tepat untuk berekspresi dan eksperimen. Tato merupakan salah satu simbol yang menandakan keberadaan sebuah kelompok. Simbol berasal dari kata *symboling* atau *symbolizing* yang berarti melambangkan. Simbol secara terminologi memiliki pengertian bahasa rupa yang diwujudkan dalam bentuk materi gambar yang telah disepakati secara bersama-sama. Simbol merupakan aspek yang terdalem dari kenyataan yang terjangkau oleh alat pengenalan lain.

Penelitian ini dilakukan di paguyuban Manunggal Sejati Ning Panguripan. Penelitian ini mengambil subyek empat orang, tiga orang merupakan anggota sedangkan satu orang lagi merupakan ketua dari paguyuban tersebut. Paguyuban Manunggal Sejati Ning Panguripan adalah salah satu aliran kepercayaan yang berkembang di Indonesia yang memiliki dasar sebuah persahabatan dan persaudaraan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Pada proses observasi, penelitian ini menggunakan observasi partisipan, overt (terbuka) dan alamiah. Alat observasi yang digunakan adalah *anecdotal*. Pada wawancara, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin (*semi-structured interviews*).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan narasi. Penelitian ini nantinya akan menuturkan bagaimana kehidupan sebuah paguyuban manunggal Sejati ning Panguripan dan atribut yang digunakan. Latar belakang masuknya individu kedalam sebuah paguyuban dan pemahaman seseorang tentang paguyuban tersebut mencerminkan dalam sebuah pemaknaan identitas sosial dan tato yang digambarkan bukanlah tato yang tidak memiliki makna dan arti. Tato yang digambarkan adalah tato bergambar macan kumbang dan mempunyai sebuah makna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tato macan didalam sebuah paguyuban Manunggal Sejati Ning Panguripan adalah sebuah bentuk kekerasan yang tidak ingin ditunjukkan kedalam sebuah perilaku kekerasan dan tato dijadikan sebuah wadah untuk mengekang kekerasan tersebut. Tato di paguyuban ini juga merupakan proses munculnya sebuah identitas yang ditemukan dalam sebuah paguyuban Manunggal Sejati Ning Panguripan yaitu identitas seduluran, dan Identitas masa lalu. Disisi lain penelitian ini menemukan bahwa atribut dan simbol yang digunakan adalah mori sebagai lambang sebuah kesucian jiwa, lambang seduluran, dan tato macan kumbang. Kesemua hal itu yang menandakan sebuah paguyuban ini dengan paguyuban yang lainnya.

ABSTRACT

Kirana, Galuh Candra, 2010, *Tattoo As Social Identity*, Thesis, Faculty of Psychology
State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang
Supervisor: Mohammad Mahpur, M.Si

Key Terms: Tattoo, Social Identity

A social group needs characteristic or symbol that signifies the existence of that social group. The symbol can be flags, attributes and symbols of the social group itself, or a symbol that is represented into body painting art or tattoo. For some people, their body can be a good media to express and experiment with. Tattoo is one of symbol, which can be a signifier of the existence of a social group. Terminologically, symbol means fine language which is represented into a picture that has been agreed. Symbol is the inmost aspect from the fact that can be reached by other identification tools.

This research took place in Manunggal Sejati Ning Panguripan community. The research were taking four subjects, three of them was the member of the community while the rest was the leader of the community. Manunggal Sejati Ning Panguripan community is one of belief sect that exists in Indonesia; the community was founded on the basis of fraternity and brotherhood. The research methodology of this research is interview and observation. On the observation process, the researcher uses participant observation either overt or natural. The observation instrument that used is anecdotal. On the interview section the researcher uses semi-structured interviews method.

The research is a qualitative research with narrative approach;. This research will talk about how is the life of community Manunggal sejati ning Panguripan and the attributes that they use. The background when somebody join this community and the understanding about the community and reflect it to a social identity and tattoo, and the tattoo that they reflect has a philosophical meaning. The tattoo that they draw is *macan kumbang* tattoo and has philosophical meaning.

The research result shows that tattoo in the Manunggal Sejati Ning Panguripan community is a form of violence that they do not want to show it into the rowdiness, and tattoo is used as a place to restraint the violence. Tattoo in this community also a process of identity raising that found in the community, that are fraternity identity and past identity. In the other side, the research found that the attributes and the symbols that used in this community is *mori* which symbolize the holy soul, fraternity symbol and *macan kumbang* tattoo. All the things before which differentiate this community with other communities.

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Dalam diskusi psikologi modern, psikologi adalah ilmu yang bukan melihat manusia sebagai makhluk individu (terlebih dari sisi negatifnya), tetapi juga menggali dan mengenali manusia sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Dalam hal ini psikologi sangat memerlukan kerjasama antara cabang-cabang ilmu lainnya sehingga nantinya menghasilkan hasil secara maksimal. Gagasan bahwa untuk dapat memahami perilaku manusia, kita harus mengenali bagaimana peranan situasi, permasalahan, dan budaya yang kelak nantinya akan melahirkan cabang psikologi sosial. dalam buku psikologi sosial, Robert A. Baron dan Byrne mendefinisikan psikologi sosial sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami asal-usul dan sebab-sebab terjadinya perilaku dan pemikiran individual dalam konteks perilaku sosial¹. Dalam pandangan psikologi sosial, ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya perilaku sosial dan pemikiran sosial yang diantaranya adalah faktor perilaku dan karakter orang lain, faktor kognitif, variabel-variabel lingkungan faktor biologi dan tentunya faktor budaya.

Kita memahami bahwasanya manusia adalah makhluk sosial, karena itu manusia tidak dapat hidup tanpa manusia lainnya. Untuk melangsungkan kehidupannya manusia senantiasa hidup berkelompok. Ada kelompok berburu, kelompok tani, kelompok arisan, kelompok belajar, kelompok pecinta lingkungan hidup, kelompok sosial lainnya. kelompok sosial adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dan terlibat dalam satu kegiatan bersama serta tindakan-

¹. Robert A. Baron dan Don Byrne. 2003. Psikologi Social Jilid I. Jakarta. Erlangga. Hal 5-13

tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan kedudukan (status) dan peranan (role) masing-masing dan antara orang-orang itu terdapat rasa ketergantungan satu sama lain.

Sebuah kelompok sosial terdapat ciri atau simbol yang menandakan keberadaan suatu kelompok tersebut. Simbol ini bisa berupa bendera, lambang dari kelompok sosial tersebut, atribut-atribut kelompok sosial, serta simbol yang direpresentasikan pada seni melukis tubuh atau tato. Tubuh, bagi sebagian orang, menjadi media tepat untuk berekspresi dan eksperimen. Tak heran jika kemudian timbul aktivitas dekorasi seperti Tato, Piercing dan Body Painting, eksploitasi ini untuk sebagian besar pelakunya ditujukan untuk gaya dan pernyataan pemberontakan. Jika awalnya orang melakukan eksploitasi tubuh untuk tujuan yang lebih umum, misalkan untuk mode dan gaya hidup, kini eksplotasi tubuh melalu tato untuk tujuan yang lebih khusus yaitu sebagai identitas pada suatu budaya tertentu, atau sebagai identitas sosial pada suatu kelompok sosial. Menurut Bruner, Posisi tubuh menjadi sangat vital karena ia merupakan ruang perjumpaan antara individu dan sosial, ide dan materi, sakral dan profan, transenden dan imanen. Tubuh dengan posisi ambang seperti itu tidak saja disadari sebagai medium bagi merasuknya pengalaman ke dalam diri, tetapi juga merupakan medium bagi terpancarnya ekspresi dan aktualisasi diri. Bahkan lewat dan dalam tubuh, pengalaman dan ekspresi terkait secara dialektis.²

Tato adalah gambar atau simbol pada kulit tubuh yang diukir dengan menggunakan alat sejenis jarum. Biasanya gambar dan simbol itu dihias dengan pigmen berwarna-warni. Dalam perkembangannya di Indonesia, tato menjadi sesuatu yang dianggap buruk. Orang-orang yang memakai tato dianggap identik dengan penjahat, gali (gabungan anak liar) dan orang nakal. Golongan orang-orang yang hidup di jalan dan

². Olong, Hatib Abdul Kadir. 2006. Tato. Yogyakarta. LKiS. Hal Xiii

selalu dianggap mengacau ketentraman masyarakat. Anggapan negatif seperti ini secara tidak langsung mendapat "pengesahan" ketika pada tahun 80-an terjadi pembunuhan misterius terhadap ribuan orang gali di berbagai kota di Indonesia.

Tato merupakan salah satu simbol yang menandakan keberadaan sebuah kelompok. Simbol berasal dari kata *symboling* atau *symbolizing* yang berarti melambangkan. Simbol secara terminologi memiliki pengertian bahasa rupa yang diwujudkan dalam bentuk materi gambar yang telah disepakati secara bersama-sama. Simbol merupakan aspek yang terdalam dari kenyataan yang terjangkau oleh alat pengenalan lain. Dengan demikian, kesepakatan dan kemampuan manusia dalam memaknai simbol (khususnya simbolitas dalam tubuh tato) merupakan modal utama yang terpenting. Manusia adalah *animal symbolicum* atau makhluk yang sarat dengan simbol-simbol dari keberadaannya seperti tato yang merupakan sebuah simbolik.³

Keberadaan sebuah kelompok memerlukan adanya simbol yang menandakan suatu kelompok tersebut dengan kelompok yang lain. Simbol ini nantinya akan dijadikan sebuah identitas sosial sebuah kelompok. Kelompok sosial adalah gabungan dari dua orang atau lebih. Mereka memiliki pemahaman tentang pandangan hidup, atribut dan definisi yang sama untuk mendefinisikan siapa mereka. Selain itu juga kelompok sosial biasanya membentuk karakter yang berbeda dengan kelompok yang lain. Atribut ini merupakan sebuah identitas. Identitas dalam sebuah kelompok sosial didasarkan atas sebuah keyakinan bahwa tindakan sosial manusia harus dipahami dalam konteks sosialnya. Identitas sosial adalah persamaan dan perbedaan, soal personal dan sosial, soal apa yang kamu memiliki secara bersama-sama dengan beberapa orang dan apa yang membedakan dengan orang lain. Menurut Suherman (1994) setiap orang berusaha

³ .ibid hal 277-278

membangun sebuah identitas sosial, sebuah representasi diri yang membantu kita mengkonseptualisasi dan mengevaluasi siapa diri kita. Dengan mengetahui siapa diri kita, kita akan dapat mengetahui siapa diri dan siapa yang lain.⁴

Penelitian kali ini peneliti mencoba meneliti tato sebagai identitas sosial pada kelompok sosial yang berada di jombang atau dikenal dengan kelompok Manunggal Sejati Ning Panguripan. Kelompok ini juga dikenal sebagai kelompok yang menganut aliran kebatinan atau sekarang lebih dikenal dengan kepercayaan. Aliran kepercayaan ini adalah suatu sistem kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan bukan termasuk kedalam kepercayaan adat. Perguruan kebatinan ini dipimpin oleh guru kebatinan yang mengajarkan ilmunya kepada para pengikutnya.

. Kelompok Manunggal Sejati Ning Panguripan adalah kelompok sosial yang terdiri dari lebih dari 700 orang Anggota kelompok ini tersebar di Malang, Pekalongan, dan sebagian berada di Kalimantan. Tersebarnya anggota ini dikarenakan hampir keseluruhan anggotanya bekerja. Anggota kelompok ini sebagian besar berasal dari orang-orang yang memiliki latar belakang pemakai obat-obatan dan sering meminum-minuman keras serta mereka yang dulunya sebagai preman-preman di daerah mereka masing-masing. Masuknya mereka ini nantinya akan dibina untuk menjadi seseorang yang memiliki perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.

Kelompok ini juga memiliki berbagai simbol yang membedakan diri mereka dengan orang lain. Selain tato peneliti jadikan sebagai topik penelitian ini ada juga yang lainnya seperti mori, lambang persaudaraan, atribut kegiatan ritual yang selalu harus ada dalam kegiatan ritual berlangsung. Kelompok ini seperti namanya Manunggal Sejati Ning Panguripan yang artinya bahwa satu sejatinya manusia adalah persaudaraan dan

⁴. Robert A. Baron dan Don Byrne.2003. Psikologi Social Jilid I. Jakarta. Erlangga. Hal 162-163

persatuan yang didasari atas kejujuran. Kelompok ini menjunjung tinggi kejujuran dan kelompok ini melarang anggota untuk mengumbar omongan.

Kelompok Manunggal Sejati Ning Panguripan yang sudah disebutkan diatas merupakan kelompok kebatinan yang menggunakan tato sebagai simbol sebuah kelompoknya. Dimana tato yang dilukiskan ke tubuh adalah tato yang bergambar Macan. Macan yang digambarkan adalah sebuah macan yang jenis macan kumbang. Macan kumbang yang diartikan kelompok ini adalah sebuah simbol dari kebringasan, kekuasaan, kekejaman. Tato ini terletak di bagian belakang tubuh mereka karena menurut mereka belakang tubuh adalah sebuah tempat yang strategis. Pernyataan ini tentunya menimbulkan sebuah pertanyaan baru mengapa di letakkan di belakang tubuh apa arti dan makna dari itu semua.

Melihat latar belakang dari anggota paguyuban ini yaitu individu yang suka minum-minum, ngobat, preman, dan hal-hal buruk lainnya serta berperingai kasar. Semua perilaku tersebut menurut mereka adalah energi negatif yang berakibat merugikan bagi individu dan orang lain. Melalui tato inilah energi tersebut nantinya akan dipindahkan ke perilaku individu tersebut dan berdampak positif. Tato yang digambarkan kedalam tubuh yaitu bagian tubuh dari macan tersebut atau hanya sebagian tubuh dari macan tersebut itu semua terserah dari mereka karena dalam kelompok ini tidak adanya pengekangan dan mereka semua disini memerlukan kebebasan. Setiap anggota kelompok ini diharuskan untuk menggambarkan tubuhnya dengan gambar macan, tato tersebut yang berfungsi untuk menandakan bahwa individu itu masuk dalam sebuah kelompok sosial

Dari fenomena diatas peneliti dan rasa penasaran yang sangat besar ingin mengetahui paguyuban ini lebih lanjut dan hal-hal yang menyangkut paguyuban ini peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul **Tato Sebagai Identitas Sosial** Pada Kelompok Manunggal Sejati Ning Panguripan Di Jombang Dengan Menggunakan Pendekatan Psikologi Naratif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemaknaan simbolik tato pada kelompok Manunggal Sejati Ning Panguripan di Jombang?
2. Bagaimana pemaknaan identitas sosial pada kelompok Manunggal Sejati Ning Panguripan di jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemaknaan simbolik tato pada kelompok Manunggal Sejati Ning Panguripan di Jombang.
2. Untuk mengetahui pemaknaan identitas sosial pada kelompok Manunggal Sejati Ning Panguripan di Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori psikologi sosial dan berbagai ilmu-ilmu sosial yang lainnya seperti antropologi, sosiologi dan ilmu-ilmu lainnya terhadap fenomena yang ada dimasyarakat dengan menggunakan pendekatan psikologi naratif sebagai metode dalam pengumpulan data. Dan penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan bacaan ilmiah dan juga dapat dipakai sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang meneliti masalah sejenis.

2. Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif untuk melakukan sebuah perbaikan bagi kelompok sosial tersebut. Dari penelitian ini nantinya kita akan memahami bahwa keterkaitan psikologis (dinamika multikultural) antar anggota kelompok satu dengan anggota kelompok yang lain. Dimana dalam keterkaitan ini nantinya akan membentuk sebuah hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dalam menghadapi persoalan hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Identitas Diri dan Identitas Sosial

1. Pengertian Identitas Diri dan Identitas Sosial

Manusia sebagai pribadi tidak dirumuskan sebagai suatu kesatuan individu saja tanpa sekaligus menghubungkannya dengan lingkungan sekitarnya. Kita tidak dapat membungkusnya ke dalam satu kesatuan individu saja, yang tidak pernah bersinggungan dengan lingkungan. Ketika kita membicarakan identitas di situ juga kita membicarakan kelompok. Kelompok sosial adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dan terlibat dalam satu kegiatan bersama atau sejumlah orang yang mengadakan hubungan tatap muka secara berkala karena mempunyai tujuan dan sikap bersama; hubungan-hubungan yang diatur oleh norma-norma; tindakan-tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan kedudukan (status) dan peranan (role) masing-masing dan antara orang-orang itu terdapat rasa ketergantungan satu sama lain.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut kelompok sosial dapat dibagi menjadi beberapa, antara lain: Kelompok Primer adalah kelompok yang didalamnya terjadi interaksi sosial yang anggotanya saling mengenal dekat dan berhubungan erat dalam kehidupan. Sedangkan menurut Goerge Homan kelompok primer merupakan sejumlah orang yang terdiri dari beberapa orang yang acapkali berkomunikasi dengan lainnya sehingga setiap orang mampu berkomunikasi secara langsung (bertatap muka) tanpa melalui perantara. Misalnya: keluarga, RT, kawan sepermainan, kelompok agama, dan lain-lain. Kelompok Sekunder adalah kelompok yang interaksi sosial terjadi secara tidak langsung, berjauhan, dan sifatnya kurang kekeluargaan. Hubungan yang terjadi biasanya bersifat lebih

⁵. Jabal Tarik Ibrahim.2003.Sosiologi Pedesaan.Malang: UMM Press,hal.64

objektif. Misalnya: partai politik, perhimpunan serikat kerja dan lain-lain. Kelompok Formal adalah kelompok yang ditandai dengan adanya peraturan atau Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART) yang ada. Anggotanya diangkat oleh organisasi. Kelompok Informal Merupakan suatu kelompok yang tumbuh dari proses interaksi, daya tarik, dan kebutuhan-kebutuhan seseorang.

Keanggotaan kelompok biasanya tidak teratur dan keanggotaan ditentukan oleh daya tarik bersama dari individu dan kelompok. Kelompok ini terjadi pembagian tugas yang jelas tapi bersifat informal dan hanya berdasarkan kekeluargaan dan simpati. Misalnya: kelompok arisan. Kelompok referensi Merupakan kelompok sosial yang menjadi ukuran bagi seseorang (bukan anggota kelompok) untuk membentuk pribadi dan perilakunya. Seseorang itu telah menyetujui norma, sikap, dan tujuan dari kelompok tersebut. Dan yang terakhir adalah Kelompok dengan tipe membership merupakan kelompok di mana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut.⁶

Manusia adalah makhluk yang bertanya akan dirinya. Makhluk yang harus mencari identitas dirinya. Makhluk dengan kesadaran di manakah seharusnya dia berada. Keadaan tersebut tidak terjadi pada makhluk-makhluk lainnya, hewan, tumbuhan, dan lingkungan sekitarnya. Berpikir adalah proses akan lahirnya kesadaran. Kesadaran berarti sadar akan sesuatu. Kesadaran akan sesuatu maksudnya adalah ada diri selain diri kita yang berada di luar sana atau di luar diri, Adanya subjek dan objek. Kesadaran menimbulkan juga pemilahan, keraguan, dan pencarian makna. Berbeda dengan yang lainnya, kesadaran menyebabkan manusia selalu ingin bertanya. Dia selalu tidak puas akan dirinya selalu mencari dan berubah tidak pernah menetap.

⁶ Ibid;

Pengertian identitas harus berdasarkan pada pemahaman tindakan manusia dalam konteks sosialnya. Identitas sosial adalah persamaan dan perbedaan, soal personal dan sosial, soal apa yang kamu miliki secara bersama-sama dengan beberapa orang dan apa yang membedakanmu dengan orang lain.⁷ Menurut Sherman (1994), setiap orang berusaha membangun sebuah identitas sosial (*social identity*), sebuah representasi diri yang membantu kita mengkonseptualisasikan dan mengevaluasi siapa diri kita. Dengan mengetahui siapa diri kita, kita akan dapat mengetahui siapa diri (*Self*) dan siapa yang lain (*Others*).⁸

Perspektif identitas sosial adalah kesadaran diri yang fokus utamanya secara khusus lebih diberikan pada hubungan antar kelompok, atau hubungan antar individu anggota kelompok kecil. Identitas sosial terbentuk oleh internal kelompok dan eksternal. Identitas dibangun berdasarkan asumsi yang ada pada kelompok. Biasanya kelompok sosial membangun identitasnya secara positif. Pembentukan identitas sosial dilakukan untuk melakukan kategorisasi antara siapa saya dan mereka. Dengan demikian maka muncullah kontestasi kelompok untuk membandingkan aspek positif kelompok dengan lain. Aspek positif ini adalah *prototype* dari internal kelompok.⁹

Identitas sosial secara umum dipandang sebagai analisa tentang hubungan-hubungan inter-group antar kategori sosial dalam skala besar selain itu identitas sosial juga diartikan sebagai proses pembentukan konsepsi kognitif kelompok sosial dan anggota kelompok. Lebih sederhana lagi identitas sosial adalah kesadaran diri secara khusus diberikan kepada hubungan antar kelompok dan hubungan antar individu dalam

⁷ Cris Barker. *Cultural studies teori dan praktik*. Yogyakarta. PT. Bentang Pustaka. Hal 221

⁸ Robert A. Baron dan Don Byrne. 2003. *Psikologi Sosial Jilid I*. Jakarta. Erlangga. Hal 162-163

⁹ Hogg, Michael A. the social identity Perspective: intergroup relation. Self-Conception, and small Group, small Group research, Vol 35 No. 3 June 2004. (sage publication, 2004). p 252.

kelompok. Pembentukan kognitif sosial banyak dipengaruhi oleh pertemuan antara anggota individu dalam kelompok, orientasi peran individu dan partisipasi individu dalam kelompok sosial.¹⁰

Identitas umumnya dimengerti sebagai suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, suatu kesatuan unik yang memelihara kesinambungan arti masa lampaunya sendiri bagi diri sendiri dan orang lain; kesatuan dan kesinambungan yang mengintegrasikan semua gambaran diri, baik yang diterima dari orang lain maupun yang diimajinasikan sendiri tentang apa dan siapa dirinya serta apa yang dapat dibuatnya dalam hubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Identitas diri seseorang juga dapat dipahami sebagai keseluruhan ciri-ciri fisik, disposisi yang dianut dan diyakininya serta daya-daya kemampuan yang dimilikinya. Kesemuanya merupakan kekhasan yang membedakan orang tersebut dari orang lain dan sekaligus merupakan integrasi tahap-tahap perkembangan yang telah dilalui sebelumnya.

Manusia bukanlah makhluk yang pasif, menerima begitu saja keberadaan dirinya dan tidak butuh pengenalan diri. Manusia itu adalah makhluk yang dapat mengenal dan memikirkan situasi yang ada, melakukan sesuatu, berefleksi, menegaskan, bereaksi, dan berkreasi. Namun demikian, manusia tidak serta merta memilih akan identitasnya berdasarkan dari pemikirannya pribadi tanpa terkanan dari luar. Masyarakat pun memberikan andil akan identitasnya. Ini karena identitas berasal dari interaksi individu dengan masyarakat. Dengan interaksi itu dia dapat mengetahui identitas mana yang cocok untuk dirinya. Normalnya, suatu identitas sosial biasanya lebih menghasilkan perasaan yang positif. Hal tersebut terjadi karena kita menggambarkan kelompok sendiri diidentifikasi memiliki norma yang baik

¹⁰ Hogg, Michael Ibid Hal 246

Menurut Jackson dan Smith (1999), identitas sosial dapat dikonseptualisasikan paling baik dalam empat dimensi: persepsi dalam konteks antar kelompok, daya tarik in-group, keyakinan yang saling terkait dan depersonalisasi.¹¹ Mereka menyatakan bahwa rasa aman dan tidak aman adalah dua tipe dasar identitas yang mendasari keempat dimensi tersebut. Sedangkan peran mana yang dimainkan dalam identitas sosial dalam hubungan antar kelompok adalah tergantung pada dimensi mana yang berlaku saat ini. Individu cenderung akan mengevaluasi out-group dengan lebih baik, lebih membuka dirinya dan bahkan akan lebih sedikit bias bila membandingkan in-group dengan out-group ketika derajat identitas aman lebih tinggi daripada identitas tidak aman, begitu juga sebaliknya.

Dalam skripsi edi purwanto dijelaskan bahwa Brewer, Hogg dan Abraham membagi identitas sosial menjadi 4 tipe yaitu:

Pertama, identitas yang berdasarkan pada perseorangan. Yang lebih ditekankan pada tipe ini adalah bagaimana sifat diri dari bagian kelompok diinternalisasikan oleh anggota individu sebagai bagian dari konsep diri. Sehingga tampak individu melakukannya dalam kehidupan sehari-hari

Kedua, identitas sosial berdasarkan korelasi (*relation social identity*). Tipe ini memberikan pemahaman bahwa individu menggunakan identitas kelompok pada saat-saat tertentu. Dimana individu berhubungan khusus dengan orang-orang yang berada di luar kelompoknya. Hubungan relasional ini biasanya sering dilakukan dalam hubungan antar kelompok.

Ketiga, identitas sosial berdasarkan kelompok, artinya perilaku individu dalam berhubungan dengan kelompoknya. Pada kondisi seperti ini, individu harus

¹¹ Melalui proses perbandingan social, orang-orang yang sama selfnya dengan self yang dikategorikan sebagai in-group. Sedangkan orang yang selfnya berbeda dikategorikan sebagai out-group. Dimana self sendiri dianggap sebagai suatu yang refleksof yang dapat menjadikan dirinya sebagai obyek dan dapat mengkategorikan, mengklasifikasikan atau menamai dirinya sendiri secara khusus yang berbeda dengan kategori dan klasifikasi yang dimiliki orang atau kelompok lain. Robert A. Baron dan Don Byrne.2003. Psikologi Social Jilid I. Jakarta. Erlangga. Hal 163-164

menggunakan identitas sosial untuk bisa bergabung dengan kelompok sosial lainnya.

Keempat, identitas kolektif, identitas ini memiliki makna yang lebih praktis. Identitas sosial tidak hanya menjadi sebuah pengetahuan bersama untuk mendefinisikan identitas diri dan kelompok. Identitas sosial merupakan sebuah proses aksi sosial. Identitas kolektif kadang kala digunakan untuk melakukan resistensi ketika kelompok mereka dipresentasikan oleh kelompok lain.¹²

Deaux dalam Burke, mencoba untuk menghubungkan antara identitas personal dengan identitas sosial. Beberapa bagian dari identitas personal akan melebur pada identitas sosial dalam lingkup kecil. Cara untuk berkreasi secara unik juga akan diekspresikan dalam kelompok. Selain itu identitas personal juga akan memberikan rangsangan kepada individu lain untuk merepresentasikan identitasnya didalam kelompok sosial. Dengan demikian, bisa kita lihat bahwa beberapa identitas personal mencakup semua keberadaan kelompok.¹³

Dengan menyadari pentingnya diri dan hubungannya dengan identitas kelompok. Henry Tajfel (1982) dan John Turner (1986) mengemukakan identitas sosial seseorang ditentukan oleh kelompok dimana ia tergabung. Orang yang termotivasi untuk bergabung dengan kelompok yang paling menarik dan atau memberikan keuntungan bagi kelompok diman ia tergabung didalamnya. Lebih lanjut Turner dan Tajfel mengamati bahwa orang berjuang untuk mendapatkan atau mempertahankan identitas sosial yang positif dan ketika identitas sosial dipandang tidak memuaskan, mereka akan bergabung dengan

¹² Burke, Peter, Stets, Jan. Identity Theory and Social identity Theory. (Washington State University.1998)
p 17-19

¹³ Ibid hal 16-17

kelompok dimana mereka merasa lebih nyaman atau membuat kelompok dimana mereka sedang tergabung sebagai tempat yang lebih menyenangkan.¹⁴

2. Terbentuknya Identitas Sosial

Dalam pandangan Hogg¹⁵ proses identitas sosial melalui 3 tahapan yaitu *Social Categorization, Prototype, dan Depersonalization*. Untuk memahami apa yang dimaksud oleh Hogg diatas penulis akan membahanya satu persatu.

Kategorisasi sosial berdampak pada definisi diri, perilaku, persepsi pada *prototype* yang menjelaskan dan menentukan perilaku. Ketika ketidakmenentuan identitas ini terjadi, maka konsepsi tentang diri dan sosialnya juga tidak jelas. *Prototype* juga bisa menjadi sebuah momok bagi kelompok sosial. Dengan memberikan prototype yang berlebihan pada kelompoknya, maka penilaian yang dilakukan kepada kelompok lain adalah jelek. Sterotype akan muncul pad kondisi seperti ini. Pada dasarnya stereotype muncul dari kognisi individu dalam sebuah kelompok. Stereotype juga bisa muncul dari kelompok satu terhadap kelompok lain yang berada diluar dirinya.

Secara kognitif, orang akan merepresentasikan kelompok-kelompoknya dalam bentuk *prototype- prototype*. Selain itu atribut-atribut yang menggambarkan kesamaan dan hubungan struktur dalam kelompok. Hal ini dilakukan untuk membedakan dan menentukan keanggotaan kelompok.¹⁶

¹⁴ Lynn H. Turner dan Richard West. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta. Penerbit Salemba Humanika. Hal 218

¹⁵ Hogg, Michael A. the social identity Prespective: intergroup relation. Self-Conception, and small Group, small Group research, Vol 35 No. 3 June 2004. (sage publication,2004). p 254.

¹⁶ Ibid p 248

Prototype adalah konstruksi sosial yang terbentuk secara kognitif yang disesuaikan dengan pemaksimalan perbredaan yang dimiliki oleh kelompok dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan untuk menonjolkan keunggulan kelompoknya. Kepentingan dari kelompok untuk membentuk *prototype* adalah untuk merepresentasikan kelompoknya di wilayah sosial yang lebih luas. Biasanya *prototype* itu berdiri sendiri. Dia tidak semata-mata ditopang atau didapat dari adanya perbandingan antar kelompok sosial. Dengan demikian proses yang terjadi dalam kelompok sosial tidak mungkin keluar dari kelompok ini. Perlu diketahui bahwa *prototype* itu senantiasa berkembang dari waktu ke waktu¹⁷.

Prototype juga bisa dianggap sebagai representasi kognitif dari norma kelompok. Dimana norma kelompok tersebut dibentuk atas regulasi sosial yang hanya dibatasi oleh anggota kelompok. Hal yang paling penting dalam hal ini adalah penjelasan perilaku dan penegasan posisi bahwa dia adalah kelompok sosial tertentu. Norma sosial merupakan aturan yang dibuat atas kesepakatan anggota kelompoknya. Norma sosial menjadi landasan dalam berfikir dan bergerak kelompok. Dengan demikian norma sosial tidak menjadi penjelasan keadaan sosial. Norma sosial ini mengatur tentang bagaimana individu dalam kelompok harus bersikap dan berperilaku.

Depersonalisasi adalah proses dimana individu menginternalisasikan bahwa orang lain adalah bagian dari dirinya atau memandang dirinya sendiri sebagai contoh dari kategori sosial yang dapat digantikan dan bukannya individu yang unik.¹⁸

¹⁷ Ibid p 253

¹⁸ Robert A. Baron dan Don Byrne.2003. Psikologi Social Jilid I. Jakarta. Erlangga. Hal 163

Identitas sosial tidak datang dengan sendirinya. Dalam pembentukan suatu identitas ada proses motivasi-motivasi. Hogg (2004), memberikan penjelasan bahwa dalam proses pembentukan identitas, individu memiliki dua motivasi.

1. *Self Enchacemen* (peningkatan diri)

Self Enchancement ini oleh individu dimanfaatkan untuk memajukan atau menjaga status kelompok mereka terhadap kelompok lain yang berada diluar dirinya. Selain itu juga berfungsi untuk mengevaluasi identitas kolektif. Dalam konteks kelompok yang lebih menonjol, *Self* dalam pembahasan Hogg dapat dimaknai sebagai *Collective Self* atau identitas sosial.

2. *Uncertainty Reduction* (reduksi yang tidak menentu)

Uncertainty Reduction dilakukan untuk mengetahui posisi kondisi sosial dimana ia berada. Tanpa motivasi ini individu tidak akan tahu dirinya sendiri, apa yang harus dilakukan, dan bagaimana mereka harus melakukannya. Sekaligus berfungsi untuk pembentukan prototype identitas sosial¹⁹

¹⁹ Ibid p 255

B. Tato

1. Pengertian Tato

Secara bahasa, tato berasal dari kata “tatau” dalam bahasa Tahiti. Menurut Oxford Encyclopedic Dictionary *tattoo Mark (skin) with permanent pattern or design by puncturing it and inserting pigment; make design Tattooing (Tahitian tatau)*. Dalam Ensiklopedia Americana disebutkan bahwa *tattoo , tattooing is the production of pattern on face and body by serring dye under the skin some anthropologists think the practice developed for the painting indication of status, or as mean obtaining magical protection (1975:312).*²⁰

Dalam bahasa Indonesia, istilah tato merupakan adaptasi, dalam bahasa Indonesia tato disebut dengan istilah “*rajah*”. Tato merupakan produk dari body decorating dengan menggambar kulit tubuh dengan alat tajam (berupa jarum, tulang, dan sebagainya), kemudian bagian tubuh yang digambar tersebut diberi zat pewarna atau pigmen berwarna-warni. Tato dianggap sebagai kegiatan seni karena di dalamnya terdapat kegiatan menggambar pola atau desain tato. Seni adalah “karya”, “praktik”, alih-ubah tertentu atas kenyataan, versi lain dari kenyataan, suatu catatan atas kenyataan”. Salah satu akibat dari dirumuskannya kembali kepentingan ini adalah diarahkannya perhatian secara kritis kepada hubungan antara sarana representasi dan obyek yang direpresentasikan, antara apa yang dalam estetika tradisional disebut berturut-turut sebagai “forma” dan “isi” karya seni (Hebidge, 2005 : 235-236).²¹

Nilai seni muncul sebagai sebuah entitas yang emosional, individualistik, dan ekspresif. Seni menjadi identitas yang maknawi. Berkaitan dengan tato, ia memang dapat

²⁰ Olong, Hatib Abdul Kadir. 2006. Tato. Yogyakarta. LKiS. Hal 83-84

²¹ Ibid:

dikategorikan sebagai identitas seni karena selain merupakan wujud kasat mata berupa artefak yang dapat dilihat, dirasakan, ia juga menyangkut nilai-nilai estetis, sederhana, bahagia, emosional, hingga individual dan subjektif .

Tato memiliki makna sebagai budaya tandingan (*counter culture*) dan budaya pop (*pop culture*). Budaya tandingan atau counter culture adalah budaya yang dikembangkan oleh generasi muda sebagai ajang perjuangan melawan pengawasan kelompok dominan (orang tua, kalangan elite masyarakat, norma sosial yang ketat, dan sebagainya). Perjuangan yang ditunjukkan antara lain dalam bentuk pakaian, sikap, bahasa, musik, hingga gaya. Dengan kata lain, tato secara ideal merupakan bentuk penantangan, protes politis, hingga perang gerilya semiotik terhadap segala sesuatu yang berciri khas kemapanan.²²

Kebudayaan tandingan banyak menyebabkan perubahan sosial. Apakah kebudayaan tandingan ini menyebabkan perubahan atau hanya mencerminkan dan menarik perhatian pada perubahan-perubahan yang terjadi dapat diperdebatkan? Dalam suatu kejadian, beberapa perilaku kebudayaan tandingan yang “tidak patut” pada saat ini, akan berada di antara norma-norma kebudayaan masa mendatang.

Analogi yang kemudian dapat dilihat adalah terjadinya segregasi pandangan dan pemaknaan terhadap tato yang membawa kepermisivitasan. Komoditas tato akan mengakibatkan terjadinya gejala komersialisasi budaya populer yang mampu mengakibatkan matinya budaya tandingan yang ada pada tato. Akibatnya, budaya tandingan akan terjarah sendiri oleh pemaknaan baru. Komersialisasi inilah yang membawa tato

²² Ibid: Hal 27

sebagai sebuah budaya pop. Budaya pop atau popular culture merupakan dialektika antara homogenisasi (penyeragaman) dan heterogenisasi (keragaman).²³

Konsepsi keragaman (*heterogenitas*) dalam budaya pop juga diungkapkan bahwa terdapat dua pembagian terpisah dalam budaya populer, yakni : *Pertama*, budaya populer menawarkan keanekaragaman dan perbedaan ketika ia diinterpretasi ulang oleh masyarakat yang berbeda di lain tempat. *Kedua*, budaya pop itu sendiri dipandang sebagai sekumpulan genre, teks, citra yang bermacam-macam dan bervariasi yang dapat dijumpai dalam berbagai media, sehingga sukar kiranya sebuah budaya pop dapat dipahami dalam kriteria homogenitas dan standardisasi baku. Fenomena tato menjurus ke budaya pop karena ia mulai terikat oleh formula produksi yang telah diuji dan digunakan oleh berbagai kalangan. Misalnya, iklan celana jins dengan seorang model yang menggunakan tato, musikus terkenal yang menggunakan tindik. Dalam hal ini, tato maupun tindik merupakan unsur pendorong semaraknya budaya pop dan budaya massa.²⁴

2. Sejarah Munculnya Tato

Tato berasal dari bahasa Tahiti "*tatu*" yang konon artinya tanda. Walaupun bukti-bukti sejarah tato ini tidak begitu banyak, tetapi para ahli mengambil kesimpulan bahwa seni tato ini udah ada sejak 12.000 tahun SM. Jaman dahulu tato semacam ritual bagi suku-suku kuno seperti Maori, Inca, Ainu, Polynesians, dan lain-lain. Menurut sejarah, bangsa Mesir-lah yang jadi biang perkembangan tato di dunia. Bangsa Mesir kan dikenal sebagai bangsa yang terkenal kuat, jadi karena ekspansi mereka terhadap bangsa-bangsa

²³ Ibid; Hal 29

²⁴ Ibid Hal 21-22

lain, seni tato ini juga ikut-ikutan menyebar luas, seperti ke daerah Yunani, Persia, dan Arab.

Apa alasan bagi suku-suku kuno di dunia membuat tato? Bangsa Yunani kuno memakai tato sebagai tanda pengenal para anggota dari badan intelijen mereka, alias mata-mata perang pada saat itu. Di sini tato menunjukkan pangkat dari si mata-mata tersebut. berbeda dengan bangsa Romawi, mereka memakai tato sebagai tanda bahwa seseorang itu berasal dari golongan budak, dan Tato juga dirajahi ke setiap tubuh para tahanannya. Suku Maori di New Zealand membuat Tato berbentuk ukiran-ukiran spiral pada wajah dan pantat. Menurut mereka, ini adalah tanda bagi keturunan yang baik. Di Kepulauan Solomon, Tato ditorehkan di wajah perempuan sebagai ritus untuk menandai tahapan baru dalam kehidupan mereka. Hampir sama seperti di atas, orang-orang Suku Nuer di Sudan memakai Tato untuk menandai ritus inisiasi pada anak laki-laki. Orang-orang Indian melukis tubuh dan mengukir kulit mereka untuk menambah kecantikan atau menunjukkan status sosial tertentu.

Tato alias Wen Shen atau Rajah mulai merambahi negara Cina sekitar taon 2000 SM. Wen Shen konon artinya “akupunktur badan”. perlu diketahui, sama seperti bangsa Romawi, bangsa Cina kuno memakai tato untuk menandakan bahwa seseorang pernah dipenjara. Sementara di Tiongkok sendiri, budaya tato terdapat pada beberapa etnis minoritasnya, yang telah diwarisi oleh nenek moyang mereka, seperti etnis Drung, Dai, dan Li, namun hanya para wanita yang berasal dari etnis Li dan Drung yang memiliki kebiasaan mentato wajahnya. Riwayat adat-istiadat Tato etnis Drung ini muncul sekitar akhir masa Kedinastian Kaisar Ming (sekitar 350 tahun yang lalu), ketika itu mereka diserang oleh sekelompok grup etnis lainnya dan pada saat itu mereka menangkapi

beberapa wanita dari etnis Drung untuk dijadikan sebagai budak. Demi menghindari terjadinya perkosaan, para wanita tersebut kemudian mentato wajah mereka untuk membuat mereka kelihatan kurang menarik di mata sang penculik. Meskipun kini para wanita dari etnis minoritas Drung ini tidak lagi dalam keadaan terancam oleh penyerangan dari etnis minoritas lainnya, namun mereka masih terus mempertahankan adat-istiadat ini sebagai sebuah lambang kekuatan kedewasaan. Para anak gadis dari etnis minoritas Drung mentato wajahnya ketika mereka berusia antara 12 dan 13 tahun sebagai sebuah simbol pendewasaan diri. Ada beberapa penjelasan yang berbeda, mengapa para wanita tersebut mentato wajahnya. Sebagian orang mengatakan, bahwa warga etnis Drung menganggap wanita bertato terlihat lebih cantik dan para kaum Adam etnis Drung tidak akan menikahi seorang wanita yang tidak memiliki Tato di wajahnya.

Di Indonesia Orang-orang Mentawai di kepulauan Mentawai, suku Dayak di Kalimantan, dan suku Sumba di NTB, sudah mengenal tato sejak jaman dulu. Bahkan bagi suku Dayak, seseorang yang berhasil “memenggal kepala” musuhnya, dia mendapat tato di tangannya. Begitu juga dengan suku Mentawai, tato-nya Tidak dibuat sembarangan. Sebelum pembuatan tato dilaksanakan, ada Panen Enegaf alias upacara inisiasi yang dilakukan di Puturkaf Uma (galeri rumah tradisional suku Mentawai). Upacara ini dipimpin oleh Sikerei (dukun). Setelah upacara ini selesai, barulah proses Tato-nya dilaksanakan.

Awalnya, bahan untuk membuat Tato berasal dari arang tempurung yang dicampur dengan air tebu. Alat-alat yang digunakan masih sangat tradisional. Seperti tangkai kayu, jarum dan pemukul dari batang. Orang-orang pedalaman masih menggunakan teknik manual dan dari bahan-bahan tradisional. Orang-orang Eskimo

misalnya, memakai jarum yang terbuat dari tulang binatang. Di kuil-kuil Shaolin menggunakan gentong tembaga yang dipanaskan untuk mencetak gambar tato naga pada kulit tubih. Murid-murid Shaolin yang dianggap memenuhi syarat untuk mendapatkan simbol itu, dengan menempelkan kedua lengan mereka pada semacam cetakan gambar naga yang ada di kedua sisi gentong tembaga panas itu. Jauh berbeda dengan sekarang. Saat ini, terutama di kalangan masyarakat perkotaan, pembuatan Tato dilakukan dengan mesin elektrik. Mesin ini ditemukan pada tahun 1891 di Inggris. Kemudian zat pewarnanya menggunakan tinta sintetis.²⁵

3. Faktor Yang Mempengaruhi Seseorang Menato Tubuhnya

Dilihat dari sejarah munculnya tato atau rajah. Di Indonesia, tato orang mentawai lebih demokratis dibandingkan pada masyarakat dayak yang lebih cenderung menunjukkan status kekayaan seseorang “makin bertato, makin kaya. Dalam keyakinan masyarakat Dayak, contohnya bagi Dayak Iban dan Dayak Kayan, tato adalah wujud penghormatan kepada leluhur. Di kedua suku itu, menato diyakini sebagai simbol dan sarana untuk mengungkapkan penguasa alam. Tato juga dipercaya mampu menangkal roh jahat, serta mengusir penyakit ataupun roh kematian. Tato sebagai wujud ungkapan kepada Tuhan terkait dengan kosmologi Dayak. Bagi masyarakat Dayak, alam terbagi tiga: atas, tengah, dan bawah. Simbol yang mewakili kosmos atas terlihat pada motif tato burung enggang, bulan, dan matahari. Dunia tengah, tempat hidup manusia, disimbolkan dengan pohon kehidupan. Sedangkan ular naga adalah motif yang memperlihatkan dunia bawah.

²⁵ Ibid Hal 83-183

Tato atau rajah Saat ini tidak hanya digunakan untuk menandakan kekastaan atau simbol terhadap pada dunia magis tetapi sekarang tato sudah banyak bergerak ke arah modren yaitu tato digunakan untuk fashion atau gaya. Saat ini saja tato tidak hanya melekat pada tubuh pria. Kini wanita bertato pun banyak kita jumpai baik di mal maupun saat Clubbing. Mereka menampilkan tato-tato indah nya sebagai bentuk ekspresi diri. Selain sebagai bentuk ekspresi diri, tato juga merupakan identitas serta aktualisasi diri. Ekspresi diri ini dapat berarti sebagai bentuk pilihan sikap pemberontakan terhadap nilai-nilai sosial yang ada dimasyarakat. Atau juga bentuk simbol dari identitas diri dari sebuah society atau kelompok dimana ia merupakan bagiannya atau terpengaruh banyak dari kelompok tersebut. Dilihat dari sisi sensualitas, sebenarnya tato tidak cukup berpengaruh untuk menambah penampilan seorang wanita agar lebih sensual. Walau tampil tanpa tato pun wanita bisa saja tampil sensual.

Fenomena tato yang berkembang dimasyarakat menyebutkan bahwa pengguna tato dengan konsep diri negative mempunyai sikap sangat peka terhadap kritik, mudah tersinggung, mudah marah, cenderung mencela, mengeluh atau meremehkan apapun dan siapapun, hiperkritis, pesimistik, dan sulit bergaul dengan orang lain karena ia menganggap orang lain itu musuh yang tidak bisa menerima dirinya. Sedangkan pengguna tato dengan konsep diri positif mempunyai sikap mencoba mengatasi masalah dengan tato yang ada di tubuhnya, merasa setara dengan anggota masyarakat yang lain karena tato di tubuhnya bukanlah alasan merasa diri lebih rendah dari anggota masyarakat yang lain, dan mampu menghargai perbedaan.

C. Psikologi Naratif

Psikologi sebagai ilmu yang bertujuan memahami, menjelaskan, dan meramalakan tingkah laku manusia tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya yang melingkupi para peneliti dan orang-orang yang diteliti. Menurut Prince psikologi naratif merupakan salah satu dari banyak ranah penelitian baru yang memperluas kajian naratologikal tentang bagaimana cerita-cerita membentuk hidup manusia, khususnya dalam kajian psikologi naratif pada kajian bagaimana cerita-cerita membentuk diri dan kepribadian seseorang yang pada akhirnya membentuk kehidupannya.²⁶

Memahami psikologi naratif lebih jauh, perlu dipahami apa itu naratif. Naratif adalah menyimak, menyampaikan atau menyampaikan ulang cerita-cerita tentang orang-orang serta masalah-masalah kehidupannya. Sebagai kata benda naratif juga dapat diartikan sebagai cerita, kisah, atau penjelasan tentang serangkaian peristiwa sesuai dengan urutan kejadiannya. Dengan demikian naratif juga dapat diartikan juga sebagai plot atau alur cerita.

Cerita sebagai narasi diri merupakan mode menjadi (*becoming*) yang terus-menerus berproses dan tidak ada ujung pangkalnya sehingga diperlukan sebuah logika yang bisa menjelaskan proses itu, karena manusia tidak cukup dimengerti oleh keberadaannya (*being*) saja. Melalui cerita logika itu menjadi masuk akal. Memahami otentisitas manusia sebagai identitas diri naratif yang berubah terus-menerus memerlukan kajian hermeneutika sebagaimana usaha kita untuk melakukan pemahaman terhadap narasi historisnya. Melalui konsepsi identitas naratif kita dapat "memahami manusia

²⁶ Bagus Takwin.2007. Psikologi Naratif: Membaca Manusia Sebagai Kisah. Jalasutra, Jogjakarta. Hal 31-33

sebagai pembentuk kisahny sendiri dalam interaksinya dengan manusia lain dalam aliran waktu".²⁷

Identitas naratif mendasari keberadaan diri yang selalu tercakup dan terintegrasi bersama dengan orang lain. Ia memahamkan kita pada dunia yang saling terkait sehingga diri seseorang perlu dipahami sebagai bagian dari diri orang lain. Selain sebagai esensi yang menubuh (*embodied*), diri naratif memberikan gambaran kepada kita adanya proses menjadi yang menjelaskan identitas diri itu terbukti berjejaring mengambil ruang waktu dan kultural sebagai dialektika diskursif dari rangkaian narasi historis seseorang.

Menurut Bruner cerita merupakan dasar dari proses penciptaan makna dan satu-satunya cara untuk menjelaskan waktu yang dihayati seseorang dalam hidupnya adalah dengan menggunakan bentuk naratif. Cerita bahkan merupakan unsur-unsur yang membentuk pikiran.²⁸ Turner (1998) dalam studinya tentang film menunjukkan bahwa cerita merupakan mekanisme universal bagi penyebaran makna. Setiap masyarakat memiliki cerita dan menyampaikannya baik kepada anggota-anggotanya maupun kepada dunia di luarnya.²⁹

Penceritaan merupakan bagian dari pengalaman kultural setiap orang yang tidak dapat dipisahkn dari dirinya. Cerita menyediakan bagi kita cara yang mudah dan tak disadari untuk mengonstruksi dunia kita. Naratif dalam pengertian-pengertian cerita-cerita yang tersusun berdasarkan urutan kejadiannya dapat dipahami sebagai cara utama untuk membuat dunia sosial kita masuk akal. Naratif juga merupakan media media kita

²⁷ Ibid Hal 8

²⁸ Ibid Hal 40-41

²⁹ Ibid hal 42

berbagi pengalaman dan penghayatan dengan orang lain. Universalitas naratif terletak pada keberadaannya yang intrinsik dalam komunikasi manusia.³⁰

Dengan uraian tentang naratif dalam aktivitas pikiran dan pembentukan diri di atas, dapat dipahami bahwa pemahaman terhadap pikiran dan diri manusia sebagai upaya inisi dari psikologi membutuhkan naratif sebagai media dan metode penelitian. Dengan kata ;lain naratif merupakan sebuah pendekatan pemahaman dalam psikologi.

D. Penelitian Terdahulu

Di Indonesia juga banyak penelitian tentang tato dibawah ini penelitian dan jurnal mengenai tato. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Indrajati dengan judul Nilai-nilai Estetis Seni Tato Karya Awang (Hiawata) sebagai Bentuk Karya Seni Rupa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai estetika seni tato karya Awang dapat dilihat secara visual dengan melihat objektivitas tata bentuk garis, bidang, tekstur, gelap terang, warna, serta komposisi desain yang diungkapkan pada irama, dominasi proporsi, kesatuan, keselarasan dan keseimbangan yang saling melengkapi antara bagian satu dengan bagian lainnya sehingga tercipta kesetuhan dalam tujuan, kemampuan artistik. Karya seni tato terlihat pada karya-karyanya yang kreatif, mempunyai karakter tersendiri antara lain dalam membuat gambar orang Indian, goresan garis terlihat tegas dan spontan sehingga memberi kesan dingin, tegas dan tenang sehingga menjadikan karya Awang terkesan eksotis. Motivasi pelanggan untuk menatokan tubuh mereka pada Awang antara lain karena profesionalitas dalam bekerja, nilai estetika karya, ciri khas tato dengan gambar orang Indian pada karya Awang serta sifat Awang yang fleksibel dalam pembayaran.

³⁰ Ibid Hal 42

Dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul *Fenomena Tato dan Pemaknaan Simbolik di Kalangan Pengguna Tato Kota Bandung The Phenomenon Of Tattoos And The Symbolic Meaning Among Tattoo Users In Bandung*. Oleh :Gumgum Gumilar. Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengguna tato dapat dikategorikan berdasarkan: Alasan, pengguna tato imanen dan pengguna tato kontak; Motif, pengguna tato dengan orientasi masa lalu dan pengguna tato berorientasi masa datang; Desain, Pengguna tato klasik, pengguna tato modern dan pengguna tato kontemporer.

Manusia sebagai makhluk sosial yang hidupnya berkelompok tidak lepas dengan adanya sebuah identitas yang melekat pada kelompok tersebut. Penelitian yang dilakukan Mukhlis, Akhmad dengan judul *identitas sosial aremania:representasi dukungan yang sportif dalam sepak bola (kajian fenomenologi terhadap suporter arema malang)*. Dari hasil penelitian tersebut dihasilkan bahwa fenomena politik,ekonomi, dan budaya yang membentuk identitas sosial aremania. Selain itu, penelitian juga berhasil mengetahui representasi yang dilakukan aremania dalam mengekspresikan dukungannya. Aremania merupakan kelompok yang siap mengakulturasikan kebiasaan ataupun budaya dari luar yang dianggap baik dan cocok guna menjaga eksistensinya. Namun aremania tetap sadar akulturasi yang dilakukan harus berada dalam koridor menjaga identitas sosial yang ada.

E. Prespektif Kajian Al-Qur'an dan Al-HAdits

Al-Qur'an memandang bahwa manusia memang diciptakan untuk hidup berkelompok, seperti dalam QS. Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”³¹

Ayat diatas secara jelas menerangkan bahwa umat manusia yang hidup didunia ini secara keseluruhan diciptakan sebagai makhluk social yang menjalankan sebuah kehidupannya sangat membutuhkan orang lain. Sehingga manusia itu akan terbentuk dan hidup dalam berkelompok. Dalam ayat tersebut juga terdapat pesan global dalam kata “*lita' arafu*” yang artinya mengenal. Pesan tersebut mengajarkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari berbagai golongan, ras, dan bermacam-macam perbedaannya agar nantinya kita bisa saling mengenal diantaranya. Kata ”mengenal” secara lebih cermat lagi merupakan kata kerja yang berarti sebuah proses aktivitas manusia untuk saling mengerti antara yang satu dengan yang lain.

³¹ Al-Qur'an Digital. Departemen Agama

Membicarakan sebuah kelompok tidak bisa lepas dengan adanya sebuah identitas yang melekat pada kelompok tersebut. Baik itu identitas yang terdiri dari atribut yang digunakan maupun perilaku yang mereka lakukan secara bersama-sama dan tentunya didasarkan atas keputusan bersama didalam kelompok tersebut. Atribut yang digunakan baik yang berupa bendera, lencana, logo, gambar yang dijadikan sebagai simbol, atau tato yang bisa digunakan sebagai identitas.

Tokoh yang terkenal dalam islam adalah Ibn'Araby. Ibn'Araby selalu bermain dengan simbol dan simbol ini memiliki sebuah tujuan yang pasti. Ibn'Araby berkomentar " pahami isyarat dan simbolku. Ihatlah simbolku niscaya kamu akan mengetahui apa yang aku maksud" lebih lanjut katanya "pahami dan pecahkanlah misteri ini, simbolku ini aku tunjukkan bagi mereka yang cerdas"³². Baginya simbol menjadi sebuah metode untuk menguraikan sebuah realitas hakiki yang terkait dengan konsep dasar kebenaran, alam , dan manusia.

Fenomena yang ada berkembang adalah tato dijadikan sebuah simbol keberadaan sebuah kelompok. Prof. Dr. Mudjahirin Thohir MA dalam tulisannya yang berjudul agama dan simbol, beliau megatakan bahwa simbol-simbol itu menjadi sebuah perantara pemikiran manusia dengan kenyataannya yang ada diluar. Sebagai perantara, simbol-simbol itu diperlukan dan diperlukan sebagai model untuk, sebagai model dari. Simbol-simbol itu berisi nilai-nilai yang menyelimuti perasaan-perasaan emotif, kognitif, dan evaluatif manusia sehingga mereka menerima kenyataan.³³ Tato yang selama ini diketahui adalah kegiatan menggambarkan tubuh dengan alat jarum yang kemudian

³² Muhammad Ibrahim Al-Fayumi.2007. Ibn'Araby menyingkap kode dan menguak symbol di balik paham windat Al-wujud. Erlangga Jakarta hal 82

³³ <http://dhaimasrani.multiply.com/journal/item123> dipetik pada tanggal 22 April 2010

bagian tubuh yang digambar diberi warna-warni dalam gambar tersebut. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa Manusia tidak akan pernah lepas dengan sebuah simbol yang menandakan identitasnya sebagai makhluk sosial. Membicarakan sebuah tato didalam tubuh individu sebagai simbol keberadaannya, kita sebagai makhluk yang beragama yang sudah memiliki tato maka diwajibkan untuk menghilangkannya karena tato menurut hukum islam adalah tindakan yang haram. Islam menolak sikap berlebihan dalam berhias sampai pada batas yang kan mengiringi sikap untuk mengubah ciptaan Allah. Pernyataan diatas diperkuat dalam firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam surat An-Nisaa ayat 119:

وَلَا ضَلَّتْهُمْ وَلَا مَنِيَّتْهُمْ وَلَا مَرَنَتْهُمْ فَلْيَبْتَئِكُنَّ آذَانَ الْإِنْعَامِ وَلَا مِرْيَمَ فَلْيَغَيِّرَنَّ خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّن دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا ﴿١١٩﴾

Artinya:

”Dan Aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan Aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka meubahnya. barangsiapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, Maka Sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata”

Dari Ayat diatas terlihat jelas bahwa hal yang diharamkan adalah membuat tato di badan. Rasulullah telah melarang perbuatan tersebut didalam hadits riwayat Muslim *”Rasulullah melaknat orang yang membuat tato dan yang meminta tato”*³⁴. Tato dibuat dengan cara melukai wajah atau kedua tangan dengan memberi warna dan berbentuk lukisan-lukisan. Sebagiaian bangsa arab sangat berlebih-lebihan dalam perbuatan ini

³⁴ Dr. Yusuf Al-Qaradhawi Akbar. 2004. halal haram dalam islam. Media eka Sarana. Jakarta hal 115

dimana mereka menato sebagian besar anggota tubuhnya. Dahulu sebagian penganut-penganut agama juga memberikan tato dengan gambar-gamabr sembahan dan lambang-lambang mereka di badan mereka³⁵

Seseorang yang mempunyai tato di tubuhnya diwajibkan untuk menghilangkannya. Menghilangkan sebuah tato di kulit yaitu dengan cara melukai kulit yang sudah di tato lagi dengan cara dikelupas atau di bakar. Namun pendapat yang Mu'tamad (kuat atau valid) mengharamkan menghilangkan tato bila hal itu harus dengan kekerasan, misalnya dengan api, atau dengan setrika, atau perbuatan yang menyakitkan tubuh, maka bila ditemukan cara menghilangkannya tanpa menyakiti tubuh apalagi merusak tubuh, maka wajib menghilangkannya. Bila ia tak menemukan cara kecuali dengan kekerasan, maka haram menghilangkannya maka solusi yang ditawarkan adalah bertobat untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut maka bagi kita yang telah terlanjur memiliki tato, maka tak perlu menghapusnya bila harus dengan kekerasan dan kita berjanji pada Allah untuk tidak lagi menambah tato itu, maka hukum wajib menghilangkannya pun gugur dengan tobat kita³⁶. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat-surat Al-Qur'an menyebutkan bahwa:

وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَىٰ ﴿٨٢﴾

Artinya:

" Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap di jalan yang benar." (QS. Thahaa ayat 82)

³⁵ Ibid

³⁶ <http://HukumpandanganislamtentangtatanmenghilangkannyaatPecintaRasulullah.com> dipetik 16 Februari 2010

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥﴾

Artinya:

” Kecuali orang-orang yang bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS An-Nuur ayat 5)

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا الشُّوْءَ بِجَهَلَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا

لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٩﴾

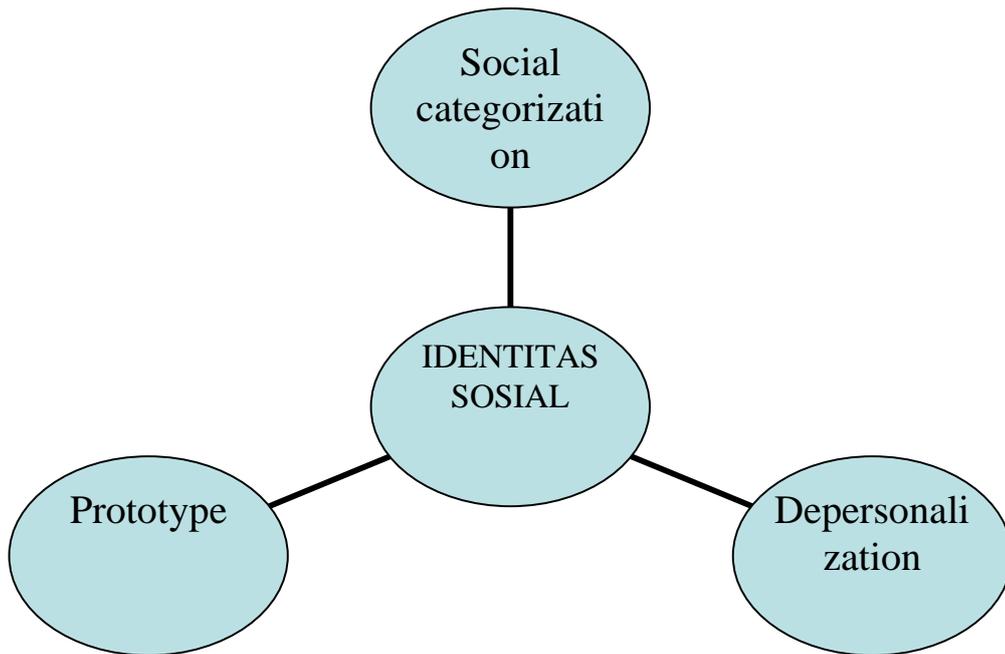
Artinya:

” Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohnya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya), sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS An-Nahl ayat 119).

Beberapa ayat diatas telah menjelaskan ketika seseorang telah bertaubat dengan sungguh-sungguh dan berjanji untuk memperbaiki diri dan tidak mengulangi lagi perbuatan yang sama maka Allah akan mengampuninya dari segala dosa-dosa yang telah diperbuat.

F. Skema Penelitian

Proses terbentuknya Identitas social menurut pandangan Michael A. dalam journal IDENTITY THEORY AND SOCIAL IDENTITY THEORY oleh Jan E. Stets Peter J. Burke Washington State University.



SKEMA 2.1: Proses Terbentuknya Sebuah Identitas Sosial

Berdasarkan diagram diatas penulis mencoba untuk membuat diagram tato sebagai identitas sosial pada kelompok Macan-Kumbang



Skema 2.2: sebuah Proses Tato Dijadikan sebuah Identitas sosial

Kedua bagan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut terbentuknya suatu identitas dipengaruhi oleh kategorisasi sosial, depersonalisasi dan prototype. Identitas sosial adalah kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan yang mengintegrasikan gambaran diri yang diterima atau yang tidak diterima oleh orang lain. Untuk mendapat suatu identitas kelompok seseorang masuk kedalam kategorisasi sosial yaitu kesatuan manusia yang terwujud karena adanya ciri khusus. Ciri khusus ini digunakan untuk penggolongan dalam suatu tujuan dari orang lain. Sedangkan dalam Jurnal oleh Jan E. Stets Peter J. Burke menjelaskan bahwa

Social categorization is an accentuation of the perceived similarities between the self and other in-group members, and an accentuation of the perceived differences between the self and out-group members. This accentuation occurs for all the attitudes, beliefs and values, affective reactions, behavioral norms, styles of speech, and other properties that are believed to be correlated with the relevant intergroup categorization.

Dari jurnal tersebut diketahui bahwa kategorisasi social menekankan persamaan diantara individu dan orang lain yang menjadi anggota kelompok tersebut, dan kategorisasi social juga menekankan pada perbedaan antara diri dengan orang lain yang diluar anggota kelompok tersebut. Penekanan ini terjadi pada semua sikap, kepercayaan dan nilai, reaksi aktif, perilaku-perilaku, gaya bicara, dan lain-lain yang dipercaya dapat dihubungkan dengan kategorisasi antara kelompok

Seseorang sudah masuk bagian dari kelompok social dan untuk menumbuhkan suatu identitas melibatkan adanya proses motivasi-motivasi diantaranya yaitu motivasi *Self Enhancement* (peningkatan diri) dan motivasi *Uncertainty Reduction* (reduksi yang tidak menentu). Motivasi *Self Enhancement* (peningkatan diri) adalah motivasi yang diberikan kepada individu yang bertujuan dimana individu dimanfaatkan untuk meningkatkan, memajukan dan menjaga status kelompok terhadap kelompok lain.

Sedangkan motivasi *Uncertainty Reduction* (reduksi yang tidak menentu) adalah motivasi yang diberikan untuk mengetahui posisi kondisi sosial dimana individu itu berada.

Berlangsungnya pemberian motivasi ini juga berkembang suatu proses yaitu proses dipersonalisasi yang merupakan proses dimana individu mengintegrasikan bahwa orang lain merupakan bagian dari dirinya dan memandang dirinya sebagai cerminan kelompok. Dalam proses ini terlihat adanya rasa saling ketergantungan satu sama lain yang besar dari anggota kelompok. Dari rasa ketergantungan yang tinggi inilah akan terlihat interaksi sosial yang akan mengakibatkan terlibatnya semua anggota dalam berbagai kegiatan dan tindakan secara bersama-sama.

Dari motivasi diatas maka timbullah yang dinamakan prototype, yaitu konstruksi sosial yang terbentuk secara kognitif disesuaikan dengan perbedaan kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Proses prototype ini didalamnya termasuk terbentuknya norma-norma yang akan berkembang didalam kelompok tersebut, atribut-atribut yang akan dipakai nantinya. Norma sosial inilah yang menjadikan landasan berpikir dan bertindak atas kesepakatan bersama. Atribut-atribut inilah yang akan membentuk suatu identitas kelompok sosial. Seperti contohnya dalam kelompok macan-kumbang dijombang menggunakan tato sebagai atribut yang dijadikan identitas kelompok tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah Jombang. Disana terdapat suatu perkumpulan atau suatu kelompok sosial yang menamakan diri mereka perkumpulan macan-kumbang. Perkumpulan tersebut tidak memiliki tempat secara pasti dimana mereka berkumpul. Perkumpulan ini merupakan perkumpulan kebatinan yang menekankan pada kesucian jiwa dengan melaksanakan ritual yang setiap malam jumat atau kamis malam rutin mereka kerjakan. Dalam ritual itu para anggotanya diminta untuk mengikuti semua kegiatan ritual yang dilakukan yang dipimpin oleh satu orang pemimpin mereka. Kelompok ini lebih mementingkan kerekatan antara anggota satu dengan anggota lainnya atau yang biasa mereka sebut dengan "seduluran". Perkumpulan ini dalam melakukan ritualnya lebih sering dilakukan pada tempat-tempat seperti sungai yang memiliki kedalaman yang cukup dalam, kuburan-kuburan di daerah jombang, dan beberapa kali melakukan ritual di daerah malang. Oleh karena itu peneliti mengikuti dimana mereka dalam melakukan ritual tersebut.

B. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Pengertian metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang pengolahan datanya serta penafsirannya berupa kata-kata tertulis,

tanpa menggunakan rumus-rumus statistic.³⁷ sesuai dengan judul penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi naratif. Bruner mendefinisikan narasi sebagai rangkaian unik kejadian, keadaan mental dan peristiwa-peristiwa yang melibatkan manusia sebagai tokoh atau aktornya³⁸. Narasi juga bisa didefinisikan sebagai interpretasi terorganisir mengenai serangkaian kejadian. Interpretasi ini mencakup pemberian peranan (*agency*) kepada tokoh-tokoh yang ada dalam narasi dan penggalian hubungan sebab-akibat yang ada diantara berbagai kejadian³⁹. Artinya dapat terlihat apakah tokoh dalam hal ini merupakan subjek penelitian, memiliki peranan dalam sebuah pembentukan identitas sosial dengan menggunakan tato.

Bahasan utama dalam pendekatan psikologi naratif adalah perkembangan pemahaman fenomenologis terhadap aturan pemaknaan unik yang dikandung oleh kesadaran manusia⁴⁰. Ciri utama dari aturan pemaknaan yang dikandung dalam kesadaran yaitu 1) pengalaman dengan waktu dan temporalitas, serta 2) keterhubungan dan keterikatan, membawa kita kepada pemahaman tentang diri sebagai identitas atau kesadaran pribadi yang bersifat naratif⁴¹.

Secara metodologis, psikologi naratif merupakan metode yang digunakan untuk menggali data tentang bagaimana individu mengkonstruksi makna. Tujuan metode ini adalah pemahaman makna yang dikonstruksi individu sebagai bagian dari budaya tertentu. Tujuan metode ini adalah pemahaman makna yang dikonstruksi individu sebagai bagian dari budaya tertentu. Pemahaman terhadap diri seseorang, mencakup

³⁷ Arikunto, Suharsimi.2006. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. PT. Rineka Cipta. Jakarta. Hal 10

³⁸ Smith, Jonathan A. 2009. Dasar-dasar Psikologi Kualitatif Pedoman Praktis Metode Penelitian. Bandung;Nusa media. Hal 155

³⁹ Ibid hal 156-157

⁴⁰ Bagus Takwin.2007. Psikologi Naratif: Membaca Manusia Sebagai Kisah. Jalasutra, Jogjakarta. Hal 44

⁴¹ Ibid hal 47

tindakan, pikiran, hasrat, keyakinan, teori, dan nilai yang merupakan unsur kepribadian, dapat dilakukan melalui pemahaman terhadap cerita-ceritanya yang ditata secara sekuensial⁴².

Penelitian ini bermaksud memahami fenomena tato dijadikan sebagai identitas sosial dalam sebuah kelompok Kebatinan yang mereka sebut dengan kelompok Manunggal Sejati Ning Panguripan. Penelitian ini juga nantinya menggambarkan, menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Dalam rumusan klasik, narasi adalah penuturan yang mengandung tiga komponen yaitu awal, tengah dan akhir⁴³.

Tahapan awal yang terfokus adalah pengalaman awal dari individu itu masuk dalam kelompok macan kumbang. Tahap tengah terfokus pada pemahaman individu yang terkait tentang kelompok itu dan apa yang ia ketahui tentang kelompok tersebut baik aktivitas kelompok tersebut, atribut-atribut, simbol-simbol yang digunakan dalam kelompok tersebut ketika sudah menjadi anggota serta pemaknaan identitas. Tahap akhir terfokus pada pemahaman tato sebagai simbol yang digunakan untuk dijadikan sebagai identitas sosial pada kelompok macan kumbang.

⁴² Ibid hal 47

⁴³ Smith, Jonathan A. 2009. Dasar-dasar Psikologi Kualitatif Pedoman Praktis Metode Penelitian. Bandung;Nusa media. Hal 157

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel bukan kriteria yang utama, tetapi penekanan lebih kepada sumber data yang digali dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Tindakan orang-orang yang diamati/diwawancarai merupakan sumber data utama dicatat. Melalui catatan tertulis maupun melalui perekam video/audio type, pengambilan foto, atau film⁴⁴. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah gejala sebagaimana adanya berupa perkataan, ucapan dan pendapat para informan penelitian yaitu subjek yang sengaja dipilih dan dianggap representatif dengan topik penelitian yang diantaranya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mereka yang merupakan anggota kelompok macan kumbang, keluarga dari anggota kelompok tersebut. Peneliti sudah sering ikut berinteraksi dengan mereka sehingga nantinya penelitian ini lebih mudah dilakukan dan peneliti mengharapkan mendapatkan data yang maksimal.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang sesuai harapan, peneliti melakukan beberapa tahapan pendekatan kepada responden sebagai berikut:

1. Penciptaan Rapport

Sebelum proses pengumpulan data berlangsung, peneliti mengadakan pendekatan terhadap responden, hal ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara peneliti dengan responden yang akan diteliti yang nantinya akan berfungsi untuk klancaran dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

⁴⁴ Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. Hal 157

2. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa cara. Namun yang digunakan peneliti kali ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Teknik Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menjalankan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian dimana dialog yang dilakukan oleh pewawancara atau peneliti untuk memperoleh informasi dari terwawancara dan digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin (*semi-structured interviews*) yaitu wawancara yang dilakukan berpedoman pada daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang permanen⁴⁵. Data wawancara nantinya akan dituangkan dalam bentuk transkrip yang kemudian dideskripsikan secara jelas sebagai bagian dari hasil penelitian.

Wawancara ini bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal, seperti alasan mereka masuk pada kelompok itu, pengetahuan individu terhadap kelompoknya baik itu atribut yang digunakan dan berbagai aktivitas yang dilakukan individu tersebut ketika sudah menjadi bagian dari anggota kelompok itu. Selain itu juga dalam wawancara ini juga mengungkapkan bagaimana tato itu bisa dijadikan sebagai identitas sosial bagi kelompok Macan Kumbang tersebut.

⁴⁵ Rahayu, Iln Tri, Tristiadi Ardi Ardani. 2005. observasi dan wawancara. Malang. Bayu Media. Hal 79

b. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat saja, akan tetapi peneliti juga berpartisipasi secara fungsional dalam arti peneliti ikut berpartisipasi dengan subjek, memiliki hubungan yang bersifat terbuka terhadap subjek, akrab, dan manfaat penelitian tidak hanya berguna bagi peneliti, tetapi juga bagi subyek⁴⁶.

Observasi yang dilakukan bersifat overt dan alamiah, artinya subjek mengetahui bahwa dirinya sedang diamati. Peneliti mengamati secara apa adanya mengenai kejadian-kejadian peristiwa, dan perilaku subjek. Alat observasi yang digunakan adalah *anecdotal*. Pada *anecdotal* peneliti mencatat kejadian-kejadian yang penting secara teliti sesuai dengan realita. Data observasi dituangkan dalam bentuk transkrip yang kemudian dideskripsikan secara jelas sebagai bagian dari hasil penelitian.

Observasi yang dilakukan nantinya akan melihat apa yang dilakukan kelompok tersebut yang terkait dengan aktivitas-aktivitas kelompok seperti kegiatan ritual yang dilakukan, kegiatan kumpul-kumpul yang dilakukan pada sebagian anggota kelompok. Hasil observasi ini diharapkan dapat membantu terkumpulnya data yang diperlukan oleh peneliti secara maksimal.

⁴⁶ Rahayu, Iln Tri, Tristiadi Ardi Ardani. 2005. observasi dan wawancara. Malang. Bayu Media. Hal 11-12

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam laporan ini membantu untuk pelengkapan data yang diperlukan. Dokumentasi ini nantinya berisi foto-foto lapangan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri⁴⁷.

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Foto banyak digunakan bersama-sama dengan pengamatan berperan serta. Saat-saat suatu peristiwa yang bernilai sejarah, sosial, ritual, dan kultural akan sangat bermanfaat apabila dipelajari secara rinci dalam foto daripada hanya mengalami peristiwa tanpa foto.

Foto-foto lapangan yang dimaksud adalah foto-foto saat mereka lakukan ritual, foto-foto tato yang ada ditubuh anggota kelompok tersebut, dan foto-foto yang nantinya dihasilkan peneliti itu sendiri. Selain foto yang dijadikan sebagai sumber dokumentasi, sumber dokumentasi lainnya yang dapat digunakan adalah video perekam mengenai aktivitas-aktivitas ritual.

E. Keabsahan Data

Membicarakan keabsahan suatu data yang dikumpulkan, diperlukan adanya teknik pemeriksaan keabsahan data tersebut sehingga data yang dikumpulkan nantinya dapat dipertanggungjawabkan secara jelas. Pelaksanaan

⁴⁷ Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung Hal 160

teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perpanjangan Keikutsertaan dan Triangulasi.

Perpanjangan keikutsertaan melibatkan peneliti sebagai instrumen penelitian dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian samapai kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai sehingga akan membatasi bias-bias yang terjadi.⁴⁸

Peneliti dengan menggunakan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan dapat menguji ketidakbenaran yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden. Perpanjangan ini menuntut peneliti untuk terjun langsung ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang dan perpanjangan ini juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti itu sendiri. Karena proses kepercayaan ini merupakan proses pengembangan yang dilakukan tiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.⁴⁹

Teknik Triangulasi merupakan teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁵⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi dengan teknik data atau sumber data. Triangulasi dengan sumber data berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang

⁴⁸ Ibid hal 327

⁴⁹ Ibid hal 328-329

⁵⁰ Ibid Hal 330

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi dengan sumber data ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.⁵¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data merupakan proses pendeskripsian dan penyusunan data yang telah terkumpul. Analisis data bertujuan agar peneliti dapat menyempurnakan pengumpulan data dan kesimpulan yang dihasilkan nantinya akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam pendekatan narasi analisis data yang digunakan terdapat dua fase utama yaitu fase deskriptif dan fase interpretatif⁵² fase deskriptif dimulai dengan menyusun narasi transkrip secara teratur yang mengenai narasi yang mengidentifikasi berupa awal, tengah dan akhir. narasi transkrip ini dituangkan pada hasil penelitian baik hasil dari wawancara maupun hasil yang didapat dari observasi.

Fase yang kedua adalah fase interpretatif yaitu menghubungkan narasi dengan teori yang dikaji untuk melakukan interpretasi data hasil penelitian. Pada fase ini kisah yang diutarakan diteliti unsur-unsur khusus dengan maksud bagaimana unsur-unsur dalam narasi tersebut terjalin bersama, persoalan-persoalan apa yang ditekankan⁵³. Dalam fase kedua inilah peneliti dapat memoerhitungkan konteks personal, interpersonal, kelompok, dan

⁵¹ Ibid Hal 330-331

⁵² Smith, Jonathan A. 2009. Dasar-dasar Psikologi Kualitatif Pedoman Praktis Metode Penelitian. Bandung;Nusa media. Hal 166

⁵³ Ibid Hal 167

kemasyarakatan. Konteks personal berkaitan dengan bagaimana narasi menggambarkan pengalaman individu, konteks interpersonal dan kelompok berhubungan dengan audien dan konstruksi bersama narasi dan konteks bermasyarakat berhubungan dengan narasi sosial yang lebih luas yang menyusun pernyataan kita.

Fase kedua inilah nantinya terdapat tiga tingkat karakteristik dari laporan yaitu narasi yang bersifat regresif, narasi yang bersifat progresif, dan narasi yang bersifat stabil. Narasi regresif yaitu narasi yang menggambarkan kehidupan sebagai rangkaian kesengsaraan, sebaliknya narasi yang bersifat progresif yaitu narasi di mana kehidupan dilukiskan sebagai suatu rangkaian tantangan yang mengandung kesempatan untuk maju. Sedangkan narasi bersifat stabil adalah narasi yang dilukiskan sebagai rangkaian yang sewajarnya.⁵⁴

⁵⁴ Smith, Jonathan A. 2009. Psikologi Kualitatif Panduan Praktis Metode Riset. Pustaka Pelajar Jogjakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Proses Awal Penelitian

Proses awal dari penelitian ini karena peneliti merasa ketertarikan pada Paguyuban *Manunggal Sejati Ning Panguripan* yang menggunakan tato sebagai salah satu identitas kelompoknya. Oleh karena itu peneliti tergerak untuk melakukan penelitian berdasarkan modal penasarannya dan keingintahuan yang dimiliki berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Jombang karena paguyuban tersebut memiliki tempat yang digunakan untuk ngumpul-ngumpul berada di Jombang walaupun anggota paguyuban ini berada di Malang dan sekitarnya. Dalam paguyuban ini anggotanya sudah mencapai 700 orang lebih dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda-beda, akan tetapi anggota yang biasanya ngumpul hanya sekitar 50-70 orang hal ini dikarenakan hampir seluruh anggota dari kelompok ini memiliki kesibukan masing-masing dan komunikasi yang terjalin di antara mereka sangat kental.

Anggota kelompok ini sebagian besar adalah orang-orang yang dulunya pernah minum-minuman keras, pembangkang, pemakai obat-obat terlarang, preman-preman, memiliki permasalahan dengan keluarganya, serta latar belakang lainnya. Akan tetapi dalam paguyuban ini nantinya mereka diajak untuk mengalami sebuah perjalanan hidup yang akan membawa perubahan yang besar pada diri mereka dengan lingkup kekeluargaan dan rasa persaudaraan yang ditanamkan dalam paguyuban ini. Sesuai

dengan namanya *Manunggal Sejati Ning Panguripan* yang artinya satu sejatinya manusia adalah persaudaraan dan persatuan yang dilandasi atas dasar sebuah kejujuran. Dalam penelitian ini nantinya juga akan dibahas kegiatan apa saja yang mereka lakukan, atribut-atribut yang digunakan, peraturan yang berlaku, ajuran dan larangan yang ada di paguyuban tersebut serta bagaimana perasaan mereka ketika menjadi anggota paguyuban tersebut. Bukan hal diatas saja yang nantinya dibahas akan tetapi banyak hal yang diungkap peneliti dalam penelitian ini mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

Disamping itu, peneliti dan subjek penelitian sudah saling kenal karena peneliti beberapa kali ikut berkumpul dengan anggota paguyuban serta peneliti dengan sebagian besar anggota paguyuban mempunyai hubungan pertemanan yang sangat baik. Hal ini memberikan keuntungan yang lebih karena peneliti dapat mempermudah untuk mencari sebuah data dan pendekatan yang dilakukan juga tidak terlalu sulit.

Penelitian dimulai pada 11 November 2009 lalu pukul 10.00-01.30 sampai dengan selesainya data yang diperlukan. Pada hari itu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anggota yang sedang mengikuti salah satu kegiatan bersama. Peneliti melakukan penggalan data terhadap 3 orang yang menjadi anggota paguyuban tersebut. Selain 3 orang ini ketua dari paguyuban ini juga dijadikan sebagai sumber data. Pendekatan yang dilakukan juga tidak begitu sulit karena alasan pertemanan yang terjalin diantara subyek sudah terjalin cukup lama. Meskipun begitu, peneliti tetap meminta izin atas kesedian subyek untuk diteliti.

E. Hasil Penelitian

1. Profil

Paguyuban *Manunggal Sejati Ning Panguripan* adalah salah satu paguyuban yang ada di Indonesia dan paguyuban ini juga merupakan suatu aliran yang bergerak pada bidang kebatinan atau yang biasa disebut dengan sistem kepercayaan. Sebagian besar ajaran yang dijalankan adalah bersifat Jawa kejawen. Dalam paguyuban ini pandangan hidup orang Jawa adalah percaya bahwa Tuhan merupakan pusat alam semesta dan pusat segala kehidupan karena sebelumnya semuanya terjadi di dunia ini Tuhanlah yang pertama kali ada. Pusat yang dimaksud disini dalam pengertian ini adalah yang dapat memberikan penghidupan, keseimbangan, dan kestabilan, yang dapat juga memberi kehidupan dan penghubung dengan dunia atas. Pandangan orang Jawa yang demikian biasa disebut Kawula lan Gusti, yaitu pandangan yang beranggapan bahwa kewajiban moral manusia adalah mencapai harmoni dengan kekuatan terakhir dan pada kesatuan terakhir itulah manusia menyerahkan diri secara total selaku kawula (hamba) terhadap Gustinya (Sang Pencipta).

Dasar kepercayaan Jawa atau Javanisme adalah keyakinan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini pada hakikatnya adalah satu atau merupakan kesatuan hidup. Javanisme memandang kehidupan manusia selalu terpaut erat dalam kosmos alam raya. Dengan demikian kehidupan manusia merupakan suatu perjalanan yang penuh dengan pengalaman-pengalaman yang religius. Ciri pandangan hidup orang Jawa adalah realitas yang mengarah kepada pembentukan kesatuan antara alam nyata,

masyarakat, dan alam adikodrati yang dianggap keramat. Orang Jawa percaya bahwa kehidupan mereka telah ada garisnya, mereka hanya menjalankan saja.

Pandangan kejawen atau dalam bahasa inggrisnya disebut jvanisme. Jvanisme yaitu agama besarta pandangan hidup orang Jawa yang menekankan ketentraman batin, keselarasan dan keseimbangan, sikap nerima terhadap segala peristiwa yang terjadi sambil menempatkan individu di bawah masyarakat dan masyarakat dibawah semesta alam. Dalam paguyuban ini sesuai dengan nama yaitu *Manunggal Sejati Ning Panguripan* yang artinya adalah sejatinya manusia adalah persaudaraan dan persatuan atas dasar sebuah sikap kejujuran. Paguyuban ini juga menekankan adanya suatu ketentraman batin yang didasarkan pada tali persaudaraan yang terjalin dari para anggotanya.

Paguyuban ini memiliki kegiatan dan kepercayaan yang sebagian besarnya sudah tercampur dengan tradisi jawa. Jika menelusuri bahwa paguyuban ini memiliki ajaran,larangan, serta kegiatannya yang sangat kental dengan kebudayaan jawa. Pada paguyuban ini selalu melakukan ritual yang dilaksanakan pada malem jumat. Prosesi ritual paguyuban ini terekam dalam gambar yang diambil peneliti ketika sedang melaksanakan sebuah proses pengumpulan data.



Gambar 4.1
Proses 1: Berkumpul



Gambar 4.2
Proses II: Pengisian Tenaga



Gambar 4.3
Prosesi II: menghadap dupa
sebagai focus konsentrasi



Gambar 4.4
Prosesi III : mandi sebagai simbol
pensucian jiwa

(Sumber data: koleksi foto pribadi yang diambil pada tanggal 11 maret 2010)

Dimana prosesi ritual ini dimulai dari berkumpulnya semua anggota paguyuban yang mengikuti proses ritual. Berkumpulnya ini dilakukan dengan maksud ketua dari paguyuban ini memberikan sedikit "wejangan-wejangan" atau nasehat-nasehat. Ketika sesi ini selesai lalu mereka diisi tenaga dengan mereka menghadap sebuah dupa untuk dimasukkan roh mereka disinilah tubuh mereka tidak bisa dikendalikan akan tetapi mereka masid dalam keadaan sadar dan mengetahui semua apa yang diperbuat. Dupa hanya sebagai media untuk fokus pada satu titik sehingga konsentrasi yang ada tidak terpecah dan hanya berfokus

pada satu titik saja. Prosesi pun berlanjut pada mandi disebuah aliran sungai yang airnya sudah didoakan terlebih dahulu didoakan yang berfungsi membersihkan jiwa karena kita selama ini menjalani sebuah kehidupan jiwa kita kotor.

Suatu paguyuban tentunya memiliki berbagai ajaran dan larangan. Ajaran dan larangan yang ada sangat kental dengan aliran kejawen. Semua ajaran dan larangan ini tentunya sudah disepakati bersama. Atas dasar kesepakatan bersama inilah akan berdampak dimana semua anggota akan mengetahui apa yang seharusnya dikerjakan dan apa yang tidak seharusnya dikerjakan. Berikut ini akan dipaparkan ajaran dan larangan yang ada dalam paguyuban ini:

1.1 Ajaran dan anjuran

- a) Memiliki keyakinan akan kepasrahan karena semua hal yang ada di dunia ini ada yang mengatur yaitu Allah Yang Maha Esa
- b) Menyalurkan kepercayaan kepada pandangan yang sehat
- c) Semua hal didasarkan atas rasa tali persaudaraan, bagaimana kita bisa belajar bahwa kita sebagai manusia juga membutuhkan orang lain. Kita ditolong dan kita menolong orang lain dengan kemampuan yang kita miliki.
- d) Dianjurkan untuk menghargai sebuah kehidupan
- e) Semua anggota membangun sebuah tali persaudaraan didasarkan atas hati yang sesungguhnya bukan karena keterpaksaan dan kekangan
- f) Dalam paguyuban ini mereka dapat menginspirasi kebebasan ekspresi jiwa mereka atas permasalahan yang di hadapi (misalnya dengan sharing

dan berbagi dengan anggota lainnya untuk mencari sebuah penyelesaian yang baik)

- g) Dianjurkan untuk mengikuti ritual yang diadakan setiap malam jumat dengan keuntungan bahwa mereka disini akan lebih bisa menyatu dan dalam ritual ini mereka akan mengetahui alam memiliki hak yang penuh serta mereka juga akan dapat melampiaskan emosi dengan cara merenung dan mendekatkan diri lagi kealam
- h) Sebagian anggota dalam paguyuban ini memiliki keahlian yang berbeda dengan orang lain yaitu memiliki ilmu keyakinan dan ilmu kepasrahan. Yang intinya adalah bahwa kita manusia adalah makhluk yang harus percaya bahwa Tuhan ada dimanapun kita berada dan yakin bahwa diri kita ini memiliki kemampuan. (contohnya: anggota paguyuban ini bisa mengobati seseorang yang habis operasi atau penyakit lainnya. Pengobatan ini didasarkan atas kepercayaan dan kepasrahan bahwa penyakitnya akan sembuh atas pertolongan Allah SWT) karena menurut paguyuban ini sembuh atau tidaknya seseorang berasal dari sebuah keyakinan dan pikiran kita.
- i) Dalam paguyuban ini juga dianjurkan untuk semuanya melakukan puasa senin- kamis dan puasa sesuai wetonnya dikarenakan mereka hidup dalam tradisi jawa maka mereka wajib untuk melestarikan adat jawa mereka. Selain puasa senin kamis dan puasa weton juga ada puasa muteh, puasa pitulungan, trus minum kopi pahit. Puasa muteh adalah dimana seseorang hanya diperbolehkan ketika buka puasanya nanti hanya makan dan minum

yang berwarna putih saja, puasa pitulungan adalah puasa 7 hari pada hari senin 7 kali dan kamis 7 kali. Sedangkan minum kopi pahit artinya adalah mereka belum mengetahui pahitnya dunia ini seperti apa oleh karena itulah mereka diharuskan mengenal pahitnya kopi terlebih dahulu.

1.2 Larangan yang dijaui

Secara pasti dalam paguyuban ini tidak terlalu banyak larangan yang ada.

Adapun larangannya adalah sebagai berikut:

- a) Tidak diperkenankan untuk mengumbar omongan
- b) Tidak diperbolehkannya membawa barang-barang yang berharga ketika sedang buang air kecil seperti mori karena mori menurut mereka adalah sebuah kain yang memiliki nilai dan kain tersebut adalah kain putih dan suci.
- c) Waktu buang air kecil mori tidak boleh menyentuh kuli tubuh secara langsung

Penelitian yang dilakukan secara berkelanjutan di paguyuban ini peneliti berhasil mengumpulkan berbagai data yang membantu untuk tercapainya suatu tujuan penelitian. Adapun hasil data yang didapatkan adalah alasan pertama masuk dalam paguyuban ini, pembelajaran yang diberikan dalam paguyuban ini, atribut dan simbol yang digunakan, serta kegiatan yang biasa dilakukan dalam paguyuban ini. Kesemua hal diatas nantinya akan menjawab masalah yang dikedepankan dalam proses pengumpulan data.

Dari hasil yang ditemukan peneliti menemukan paguyuban ini mempunyai berbagai ciri khusus yang menandakan mereka dengan komunitas lainnya sekaligus ciri khusus ini dijadikan sebagai suatu pembedaan. Ciri khusus ini nantinya akan berkembang menjadi sebuah identitas. Peneliti berusaha untuk menemukan identitas yang ada di paguyuban tersebut. Adapun identitas yang ditemukan adalah sebagai berikut:

2. Identitas Seduluran

Seduluran merupakan sebuah kata yang dalam paguyuban ini sebagai dasar tindakan kebersamaan. Seduluran adalah sebutan semua anggota yang masuk dalam paguyuban ini. Dalam paguyuban inipun seduluran itu mempunyai sebuah lambang seduluran yang artinya adalah kita hanya seonggok manusia kecil yang tidak kelihatan karena kesombongan dan harta (yang diibaratkan dengan jari kelingking) tapi kita bersatu dalam persaudaraan dan kita dinaungin atas tali persaudaraan (ketiga jari yang saling didekatkan), kita mempunyai ibu dan bapak yang setiap saat selalu mendoakan kita kepada Allah agar kita lebih mengerti dan tau atauran (diibaratkan dengan kedua ibu jari yang menghadap keatas).

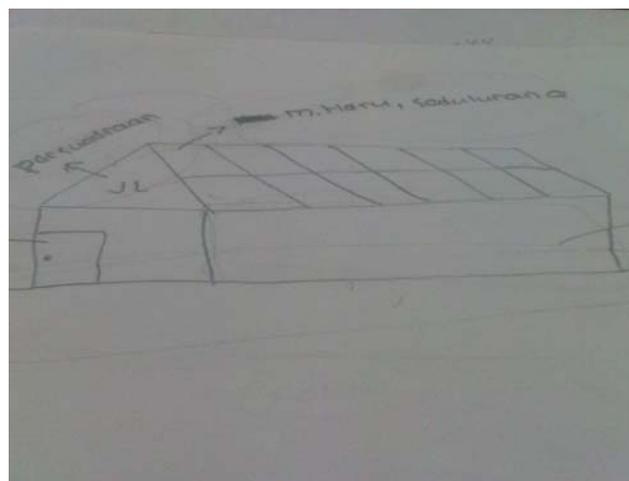
Atas dasar lambang itulah dalam paguyuban ini tindakan-tindakan atau sebuah perilaku terjadi, perilaku tersebut adalah sebagai berikut:

- a) ketika salah satu anggota dalam paguyuban ini memiliki masalah dia bisa berbagi dan sharing dengan anggota lainnya dan tidak jarang disini mereka juga ikut mengambil sebuah penyelesaian suatu permasalahan sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan.

- b) Mempunyai suatu masalah dan itu membuat salah satu anggotanya merasakan pusing, kacau, atau *sumpek*. Hal ini juga akan dirasakan oleh anggota lainnya sehingga secara tidak langsung anggota lainnya juga mengetahui apa yang terjadi pada *dulur*-nya.
- c) Segala kegiatan yang dilakukan atas dasar hati dan keikhlasan tanpa adanya rasa keterpaksaan.
- d) Apa yang dirasakan oleh salah satu anggota akan juga dirasakan oleh anggota lainnya karena semua anggota ini disatukan oleh hati dan *rasa*. Sehingga kita bisa berbagi.

Selain perilaku yang diatas, dari kedua gambar subyek ini juga akan terlihat bagaimana seseorang itu terikat dengan orang lain dan ini tidak terekam dari wawancara dan observasi yang selama ini dilakukan. Adapun kedua gambar dan interpretasi gambar tersebut adalah sebagai berikut:

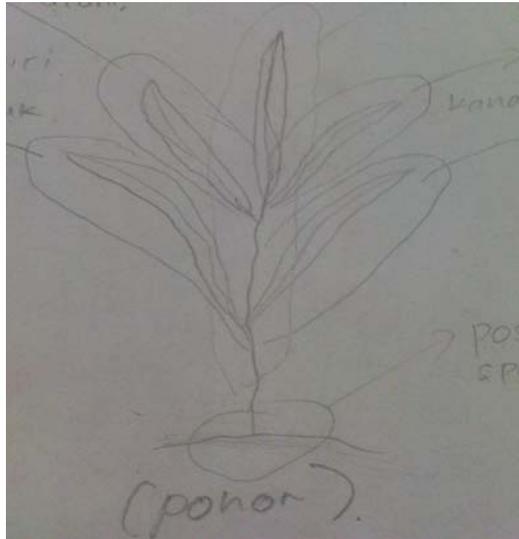
i. Interpretatif Subyek I



Gambar 4.5: Gambar Subyek I
(Sumber data: Dokumentasi Pribadi)

Dari gambar tersebut diketahui kesenangan menurut subyek adalah dimana dalam paguyuban ini subyek mendapatkan banyak saudara "dulur" dan saya bisa tertawa dan bersenda gurau dengan *dulur*. Ketika subyek punya masalah yang memberikan nasehat adalah Mas (ketua) dan semua saudra paguyuban karena dalam paguyuban ini menjunjung tinggi nilai persaudaraan. Tanpa adanya sebuah kekeluargaan paguyuban ini tidak ada artinya. Sosok ibu juga yang selalu mendukung aku, mensupport aku dan ibu juga selalu memberikan aku berbagai nasehat untukku. Peran dan keterikatan seorang ibu dalam kehidupannya sangat erat

ii. Interpretatif Subyek III



Gambar 4.6: Subyek III
(Sumber data: Dokumentasi Pribadi)

Gambar dari Subyek III diketahui bahwa subyek mengibaratkan dirinya sebagai sebuah pohon. Dalam pohon itu menggambarkan bahwa subyek masih mengikuti arus dilingkungan sekitarnya, terlihat ketika subyek mempunyai

masalah masih diperlukan berbagai bantuan dari orang lain karena subyek adalah orang yang gampang goyang. Kehidupan subyek dulunya adalah seorang yang mulai minum dan sekarang subyek mulai mengerti bahwa kegiatan minum-minum itu adalah kegiatan hal yang bodoh dan merugikan. Kesadaran ini muncul ketika dia mulai masuk dalam sebuah paguyubannya.

Munculnya kesadaran yang terjadi tidak terlepas dari dukungan orang yang disekitarnya, hal ini terlihat dalam gambar bahwa pohon yang digambarkan memiliki daun-daun yang turut mengisi kehidupannya. Daun yang digambarkan dalam pohon menggambarkan orang-orang yaitu ibu dan kekasihnya yang berada daun disebelah kanan, sedangkan ulum dan buduk sebagai teman adalah daun yang berada disebelah kiri. Dan akar dari pohon ini adalah seseorang yang selalu mensupport subyek dan selalu membimbing subyek dalam keadaan apapun.

Subyek mendapatkan kebahagiaan yang didapat adalah tanpa minum aku bisa senang, tanpa minum aku bisa berkumpul dan tanpa minum badanku bisa lebih sehat. Dari gambar ini subyek terlihat bahwa subyek itu adalah seseorang memiliki tipe orang yang kurang terbuka dengan orang lain akan tetapi subyek dengan beberapa orang bisa terbuka yang menurut subyek orang tersebut dapat merahasiakan permasalahan yang dia hadapi dan dari orang ini subyek bisa mendapatkan nasehat. Kesadaran subyek muncul ketika dia masuk dalam paguyuban karena dalam paguyuban tersebut subyek dirangkul dalam sebuah tali persaudaraan dan rasa kekeluargaan.

Dalam gambar tersebut daun-daun itu digambarkan ibu dan kekasih berada didaun sebelah kanan karena mereka adalah orang yang aku percaya dan

mereka inilah yang selalu memberikan yang terbaik. Ulum dan buduk di posisi daun sebelah kiri adalah seseorang yang biasa diajak curhat karena kedua orang ini memiliki kedewasaan yang dibutuhkan subyek.

Berdasarkan kedua gambar diatas dan hasil interpretatif dari kedua gambar diketahui bahwa kedua subyek sangat membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Ketika mempunyai masalah pun kedua subyek ini masih memerlukan sebuah dorongan dan nasehat dari orang lain yang mereka anggap sebagai seseorang yang dapat membantu mereka. Dalam konteks gambar ini orang tersebut adalah ketua dari paguyuban ini karena setiap memiliki masalah kedua subyek ini selalu sharing dengan ketua, selain ketua seseorang yang mereka anggap berjasa adalah keluarga, kekasih dan *dulur-dulur* yang ada di paguyuban karena yang sudah disebutkan tadi bahwa mereka sudah disatukan dalam sebuah tali persaudaraan dan rasa setia-kawanan.

Rasa saling ketergantungan yang sangat besar diperlihatkan dari kedua gambar diatas. Rasa ketergantungan inilah merupakan salah satu kegiatan dalam sebuah kelompok sosial. Kelompok sosial terdapat kegiatan yang dilakukan selalau secara bersama-sama, peranan dan kedudukan dalam sebuah kelompok dapat terlihat sangat jelas serta kelompok sosial memiliki rasa saling ketergantungan dari para anggota yang terlihat. Fungsi positif yang dimiliki sebuah kelompok sosial atau dalam konteks ini adalah sebuah paguyuban yaitu bagaimana seseorang itu mengalami sebuah perubahan yang positif, sehingga melihat dari proses pembentukan identitas sosial terdapat motivasi yaitu motivasi

self enchacemen adalah motivasi yang diberikan untuk menjaga status kelompok itu dan memajukan kelompok tersebut.

Dari perilaku diatas terlihat adanya sebuah ikatan emosional yang sangat erat dan secara tidak sadar mereka sudah merasakan sebuah proses yang dinamakan empati. Empati yang dibangun paguyuban ini membawa mereka kedalam sebuah proses konseling. Konseling adalah sebuah proses pemberian bantuan seseorang kepada orang lain dalam membuat suatu keputusan atau memecahkan suatu permasalahan melalui pemahaman terhadap fakta-fakta, harapan, kebutuhan dan perasaan-perasaan orang yang sedang memiliki permasalahan. Pada konseling inipun atau dalam paguyuban ini disebut dengan berbagi dan sharing dengan *dulur* terdapat kondisi saling pengertian yang bertujuan untuk membangun sebuah hubungan sehingga nantinya seseorang yang sedang memiliki masalah ini ketika menghadapi masalahnya dia tidak merasakan ketegangan dan kecemasan karena apa yang mereka lakukan sudah sesuai.

Ini terlihat dalam observasi peneliti dengan subyek ke-III Jumat, 2 April 2010 (TO.02.04.10) dimana hasil observasinya adalah

"subyek sedang memiliki permasalahan yaitu sepeda motornya hilang ketika dipinjam oleh orang tua sang kekasih. Disatu sisi subyek tidak enak untuk meminta ganti karena keluarga kekasihnya itu adalah keluarga yang kurang berada akan tetapi disatu sisi lainnya melihat orang tua subyek hanya menangis ketika mengetahui peristiwa ini. inilah membuat subyek kebingungan apa yang seharusnya dilakuka. Subyek bercerita kepada ketua paguyuban ini ketika subyek meminta sebuah pendapat ketua mengutarakan bahwa subyek diminta untuk ikhlas dan befikir positif bahwa ternyata motor subyek ini bukan menjadi rezekinya lagi dan keputusan lainnya adalah subyek hanya meminta kepada keluarga kekasihnya untuk mengganti uang muka kreditan sepedanya".

Dari observasi diatas terlihat bahwa dalam paguyuban ini bahwa anggota paguyuban ini yang memiliki masalah tidak dibiarkan sendiri dan anggota

paguyuban lainnya atau dalam observasi ini ketua berusaha untuk mencari sebuah solusi pemecahan masalah yang sedang dihadapi subyek ke-3 ini hadapi.

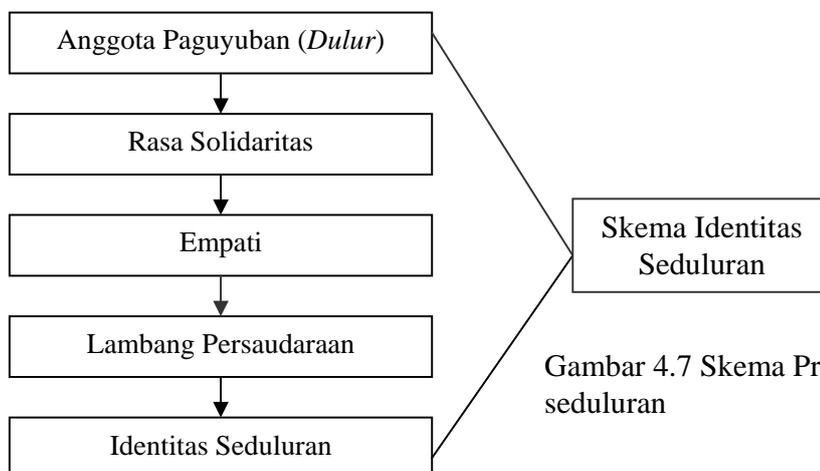
Contoh lainnya pada observasi yang dilakukan pada tanggal 21 maret 2010 (TO.21.03.10) pukul 11.00-12.30. Hari itu ternyata diselenggarakan sebuah rapat atau yang mereka sebut dengan kumpul-kumpul. Ketika peneliti mendengar secara langsung proses rapat ini diketahui bahwa salah satu *dulur*-nya yaitu

”budi yang berada dimalang mengalami permasalahan yaitu budi bekerja disebuah laundry (tempat pencucian baju) mengantarkan cucian yang sudah kering untuk dianter ketempat pemiliknya akan tetapi pemiliknya tidak ada dan biasanya dalam kondisi seperti itu hasil cucian itu ditaruh didepan pintu kamar dan pada hari itu hasil cucian itu hilang dan ini terjadi hanya pada hari itu saja dan berakibat bahwa budi disuruh mengganti uang sebesar 1,5 juta dan tentu saja dengan pekerjaan yang seperti itu untuk mendapatkan uang sebesar itu sangat sulit didapatkan”.

Mendengar kabar tersebut ketua dan beberapa orang-orang yang dianggap tua di paguyuban itu mengadakan sebuah pertemuan yang mendapatkan hasil adalah dimana mereka akan membantu dengan cara semua anggota harus urunan sebesar 25 ribu satu anak dan hasil urunan itu dapat membantu budi.

Penjelasan lebih lanjut peneliti mencoba untuk membuat sebuah skema bagaimana sebuah identitas seduluran itu terbentuk berdasarkan fenomena diatas.

Adapun skemanya adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7 Skema Proses Identitas seduluran

Kejadian-kejadian yang terjadi diatas menjelaskan bahwa identitas seduluran yang dimaksudkan adalah rasa solidaritas antar anggota paguyuban sangat besar dan memang pembelajaran dalam paguyuban ini adalah bagaimana seseorang itu dapat bersosialisasi dengan baik. Selain itu juga paguyuban ini mengajarkan bagaimana kita bisa peka dengan keadaan orang lain atau kita bisa merasakan apa yang orang lain rasakan, dalam psikologi ini disebut dengan empati. Empati adalah kesanggupan atau kemampuan untuk turut merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dapat menempatkan diri yang tepat dalam keadaan orang lain. Dengan empati kita dapat turut merasa senang atau sedih ketika seseorang itu merasakan senang ataupun sedih. Daniel Goleman dalam buku *emotional intelligence* mengemukakan empati memungkinkan seseorang untuk menghayati masalah atau kebutuhan yang tersirat di balik perasaan orang lain yang tidak hanya bisa tertangkap melalui kata-kata.

Rasa solidaritas tersebut dibangun atas dasar rasa, persahabatan atau persaudaraan, dan jiwa mereka sudah disatukan. Sehingga apa yang nantinya dirasakan baik itu dalam keadaan senang atau pun keadaan susah dirasakan bersama dan ditanggung bersama. Mereka tidak akan dibiarkan sendiri untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi dan fungsi *dulur* disini akan terlihat *dulur* mana yang ikhlas dan *dulur* mana yang tidak ikhlas membantu *dulur* yang lagi mengalami masalah.

3. Identitas Masa Lalu

Membicarakan sebuah identitas, setiap kelompok sosial atau sebuah paguyuban pastinya memiliki sebuah identitas yang nantinya berfungsi sebagai pembeda antara kelompoknya dengan kelompok yang lainnya. Peneliti mencoba merumuskan sebuah identitas masa lalu. Paguyuban ini yang sudah dipaparkan adalah salah satu aliran kejawen yang berkembang di masyarakat Indonesia. Segala kegiatan yang dilakukan memiliki dan mengandung unsur kejawen serta apa yang diajarkan pun adalah sesuatu hal yang memiliki dasar pandangan orang Jawa yaitu dimana segala halnya selalu menekankan pada ketentraman batin, keselarasan dan kesinambungan, serta memandang alam yang memiliki segalanya.

Identitas masa lalu dilihat dari alasan berdirinya paguyuban ini adalah ingin merangkul semua orang yang memiliki masalah dan membutuhkan sebuah naungan untuk berbagi, saling sharing, dan tentunya ingin mendapatkan sebuah pembelajaran yang berarti berdasarkan pengalaman yang telah dilalui. Hal ini didukung dari hasil wawancara pada subjek ke-IV (TW.20.03.10) pada narasi 4

"alasanya ya paguyuban ini dulunya hanya komunitas anak muda yang ingin mencari rasa persaudaran karena selama ini kita ngumpul hanya atas dasar ego kita masing-masing..didalam paguyuban ini nantinya kita akan saling sharing, bercanda dan saling berbagai pengalaman. Yang saya lihat selama ini komunitas kita ngumpul atas dasar kebebasan dan tidak melakukan minum-minum, ngedrugs, tapi kita hanya ngumpul bareng, bercanda, rokok, ngopi, serta komunitas kita lebih dekat dengan alam karena dengan dekat dengan alam kita bisa melepaskan jiwa kita"

Dengan namanya saja kita sudah mengetahui bahwa *Manunggal Sejati Ning Panguripan* adalah paguyuban yang lebih menekankan pada tali

persaudaraan, dan persaudaraan yang mereka bangun juga atas dasar sebuah "rasa". Rasa yang dimaksudkan adalah persaudaraan yang sesungguhnya berasal dari dasar hati tanpa adanya kekangan melainkan sebuah kebahagiaan dan kerukunan yang mereka dapatkan nantinya. Membicarakan sebuah paguyuban atau sebuah kelompok sosial tentunya tidak terlepas dari anggota yang ikut melestarikan segala kegiatan dan sebagai unsur untuk penting ketika dikatakan sebuah kelompok sosial.

Melihat latar belakang anggota dan alasan yang diberikan ketika ingin masuk kedalam sebuah kelompok sosial atau sebuah paguyuban tentunya akan memberikan kita gambaran apa motif mereka masuk kedalam paguyuban ini. Latar belakang sebagian besar anggota adalah seseorang yang pernah menjalani sebuah kehidupannya yang penuh dengan minum-minuman alkohol, nge-drugs, preman, atau memiliki permasalahan dari lingkungannya dan memiliki permasalahan dalam lingkup keluarga. Pemaparan berikut berasal dari berbagai subyek yang mengutarakan alasan mereka mengapa masuk dalam paguyuban ini.

"ya pengen ikut mbak sapa sih yang gak mau ikut masuknya gak bayar terus dalam kelompok itu nanti kita bisa dapat ilmu. (Narasi ke-4) dan contohnya mbak waktu itu saya ikut ngumpul di salah satu acara perkumpulan di situ ada beberapa kelompok punya nama di daerah situ tetapi waktu saya datang dan ikut duduk disitu mereka hormat saya dengan menundukkan kepala.(Narasi ke-6)"
(subjek I, TW.11.11.09)

"biasanya anak-anak kumpul-kumpul didaerah rumah saya ini dibarengi minum-minum mbak... tapi waktu mas ngumpul-ngumpul dengan anak-anak yang biasanya anak-anak itu suka minum-minum sekarang mulai jarang untuk minum-minum mbak memang mas tidak pernah memaksa merka untuk minum tapi dengan mendengar mas berbicara hal-hal yang menurut anak-anak itu mententramkan jadinya anak-anak selalu ngumpul mas dan sekarang mulai menjauhi minum-minum dan perbuatan-perbuatan yang aneh-aneh".(Narasi ke-6 dari Subyek II TW.12.03.10)

"dulu saya itu suka minum-minuman keras dan saya itu anak yang susah diatur suka membangkang orang tua tapi alhamdulillah semenjak saya ikut paguyuban

ini saya sudah tidak pernah lagi minum minuman keras dan saya sekarang sadar bahwa orang tau itu harus dihormati". (Narasi ke-10 dari Subyek III TW.17.03.10)

Dari narasi ketiga subyek yang berbeda-beda diketahui alasan mereka masuk dalam paguyuban ini adalah adanya ingin rasa dihormati dan ketika masuk dalam paguyuban tersebut adanya rasa bangga yang ada dalam diri , serta adanya rasa penasaran apa yang dilakukan dalam paguyuban ini. Sebagian besar anggota juga mulai menemukan jati diri mereka dan sebageian besar pula yang sudah memiliki banyak perubahan yang terjadi pada dirinya. Selain itu adanya rasa memiliki seseorang yang bisa menuntut mereka kejalan yang seharusnya mereka hadapi sehingga membuat hati mereka tenang, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa setiap permasalahan yang muncul itu dihadapi dengan besar hati oleh individu tersebut dan dengan adanya permasalahan ini dapat membuat mereka lebih dewasa. Ketika permasalahan tersebut memang benar-benar susah untuk di pecahkan maka peran saudara disini tempatnya untuk membantu mencari sebuah jalan keluar yang baik. Ini tercermin pada narasi subyek III

" kalau masalah itu adalah masalah pribadi ya ditangani dewe mbak tapi kalo masalh itu termasuk masalah ruwet biasane iku mas yang turun tangan.. kalo semua mas yang tangani kapan awak'e dewasa mbak mas thok ae"

Selain melihat dari alasan berdirinya paguyuban dan alasan apa yang dipergunakan untuk menandakan mereka tertarik masuk dalam paguyuban ini, peneliti juga mendapatkan data bagaimana proses untuk mendapatkan sebuah anggota baru atau bagaimana proses awalnya sampai seseorang itu menjadi anggota. Proses awalnya adalah ketua paguyuban ini masuk dalam lingkungan yang didalam terdapat orang-orang yang suka minum, preman dan kegiatan

negatif lainnya dan membicarakan sebuah kehidupan berdasarkan pengalaman yang dimiliki sendiri oleh ketua itu. Ketua sendiripun dulunya adalah orang yang sama dengan mereka suka minum, mengedarkan ganja dan obat-obat lainnya dan pernah merasakan semua kegiatan malam. Untuk itulah subyek ingin merangkul mereka untuk tidak melakukan perbuatan itu lagi. Dan ketua juga melihat kesungguhan bagaimana mereka ingin sadar tapi mereka tidak mengetahui apa yang seharusnya dilakukan.

Berdasarkan itulah ketua memanfaatkan situasi yang ada dan memberikan obrolan yang isinya membicarakan paguyuban, terlihat dari kalimat yaitu *"kamu harus yakin kamu bisa untuk berubah dalam paguyuban ini tidak adanya kekangan yang ada hanya seta kawan, persaudaraan, kepasrahan"*.(TW. 31.03.10) Perkataan inilah yang dapat membuat suatu bentuk pemikiran dan seseorang itu memutuskan masuk menjadi anggota paguyuban tersebut.

Berdasarkan fenomena yang telah ada dilapangan peneliti mencoba untuk merumuskan sebuah identitas masa lalu yang dituangkan pada skema di bawah ini



Gambar 4.8 Skema Identitas Masa Lalu Paguyuban

Penjabaran di atas menjelaskan bagaimana sebuah identitas masa lalu dalam paguyuban ini. Identitas masa lalu dalam paguyuban ini adalah latar belakang munculnya sebuah paguyuban *Manunggal Sejati Ning Panguripan* yaitu adanya suatu persamaan nasib antar anggota yaitu mereka seseorang yang memiliki latar belakang kelam dan pernah menjalani semua aktivitas dunia gemerlap seperti mabuk-mabukan, preman, nge-drugs, dan lain-lainnya. Sehingga ketua tersebut yang juga sebagai pendiri dari paguyuban ini berinisiatif untuk membentuk sebuah perkumpulan.

Dulunya paguyuban ini hanya sebuah perkumpulan yang didasarkan atas ego mereka sendiri dan menginginkan rasa sebuah persaudaraan sehingga dibentuklah sebuah paguyuban ini dan didalam paguyuban ini nantinya mereka dapat sharing dan berbagi pengalaman yang dirasakan tanpa adanya sebuah kegiatan minum-minum, ngedrugs, atau kegiatan negatif lainnya. Paguyuban ini menekankan pada satu hal yaitu dibangun atas dasar tali persaudaraan, kesetiakawanan, kepasrahan dan tidak lupa nilai-nilai tata krama. Oleh karena itulah sebisa mungkin dalam paguyuban ini kita bisa care dan sebisa mungkin tata krama di pegang tinggi dalm paguyuban ini seperti halnya hormat dengan orang tua dan orang yang lebih tua dari umur kita, dan tingakah laku kita di masyarakat harus sopan.

4. Identitas Simbol

Setiap kelompok sosial pastinya memiliki simbol sebagai lambang keberadaan. Paguyuban ini juga memiliki simbol untuk mempresentasikan keberadaan mereka. Sesuai dengan namanya paguyuban selalu memakai simbol yang sarat dengan budaya Jawa. Dalam budaya Jawa dikenal adanya simbolisme, yaitu suatu paham yang menggunakan lambang atau simbol untuk membimbing pemikiran manusia ke arah pemahaman terhadap suatu hal secara lebih dalam. Manusia mempergunakan simbol sebagai media penghantar komunikasi antar sesama dan segala sesuatu yang dilakukan manusia merupakan perlambang dari tindakan atau bahkan karakter dari manusia itu selanjutnya.

Ilmu pengetahuan adalah simbol-simbol dari Tuhan, yang diturunkan kepada manusia, dan oleh manusia simbol-simbol itu ditelaah, dibuktikan, dan kemudian diubah menjadi simbol-simbol yang lebih mudah difahami agar bisa diterima oleh manusia lain yang memiliki daya tangkap yang berbedabeda. Untuk itulah paguyuban ini memiliki lambang sebagai berikut:

- a. **Lambang seduluran** ini dijadikan sebagai sebuah pedoman untuk mereka jalani kehidupan. Seduluran atau biasa mereka sebut dengan "*dulur*" adalah seseorang yang menjadi anggota dalam paguyuban tersebut. Semua anggota dalam paguyuban ini sudah disatukan oleh hati. Oleh karena itulah ketika salah seorang dalam paguyuban itu memiliki masalah dan membuat hati

kacau maka yang lainnya juga mengalami hal yang sama dengan seseorang tersebut.



Gambar 4.9 : lambang seduluran
(sumber data: dokumentasi pribadi)

Dari gambar diatas dapat dijelaskan arti dari lambang seduluran yang digunakan dalam paguyuban ini. Arti atau makna yang terkandung dalam lambang ini adalah kita hanya seonggok manusia kecil yang tidak kelihatan karena kesombongan dan harta (diibaratkan dengan jari kelingking) tapi kita bersatu dalam persaudaraan dan kita dinaungin atas tali persaudaraan(diibaratkan ketiga jari yang saling mendekat). kita mempunyai restu bapak ibu (diibaratkan dengan kedua ibu jari) yang mendoakan kepada Allah supaya kita lebih mengerti dan tau aturan (diibaratkan kedua ibu jari mengarah pada horizontal yaitu menginsyarkan hubungan manusia dengan Tuhan).

Makna yang seperti itu terlihat bahwa setiap anggota dari paguyuban ini memiliki ikatan emosional yang sangat erat karena hal ini telah ditekankan pada kalimat " *kita hanya seonggok manusia kecil (ditandai dengan dua buah kelingking) dan hati kita disatukan*" (Narasi subjek III ke-39 (TW.17.03.10)).

Dalam sebuah kelompok sosial ataupun paguyuban ikatan emosional yang erat sangat dibutuhkan untuk terjalinnya sebuah ikatan persaudaraan.

- b. Atribut** yang digunakan pada saat ritual. Ritual yang telah disebutkan prosesnya diatas membutuhkan atribut yaitu mori, kembang staman, kembang telon, dupo. Kesemua atribut ini mempunyai makna. Mori adalah sebuah kain putih bersih atau yang biasa disebut kain kafan. Kain kafan ini sebagai lambang kesucian jiwa manusia yang belum ternoda inti dari semua itu, mori adalah harta yang paling berharga dan yang paling kekal. Bunga staman adalah bunga 7 rupa artinya menyimbulkan tujuh pertolongan. Selain bunga yang perlu dipersiapkan adalah dupa untuk mewangikan ruangan karena dengan aroma wangi kita lebih bisa berkonsentrasi atau hening cipta untuk persiapan ritual kita.

c. Perilaku Agresif Di Balik Makna Tato

Tato adalah sebuah seni gambar yang medianya adalah kulit tubuh dengan menggunakan alat tajam serta bagian tubuh yang tergambar tersebut diberi warna dan ini merupakan sebuah proses tato itu di buat. Dulu tato berfungsi sebagai penanda kekastaan pada suku budaya tertentu sekarang pergeseran nilai membawa tato sekarang menjadi sebuah fashion dan gaya trend. Tato merupakan sebuah ekspresi jiwa yang menginginkan jiwa mereka bebas.

Fenomena yang berkembang di masyarakat tak sedikit menyebutkan tato adalah sebuah ungkapan premanisme dan konsep diri negatif seperti halnya

mudah marang, gampang tersinggung, dan lainnya. Akan tetapi tato sekarang dapat digunakan sebuah identitas. Ini terbukti bahwa salah satu paguyuban menggunakan tato sebagai identitas paguyubannya. Tato yang digambarkan bukanlah tato yang tak memiliki makna. Tato yang digambarkan adalah tato macan.



Gambar 4.10 : Tato yang bergambar Macan Kumbang
(sumber data: Dokumentasi pribadi peneliti, 2010)

Dari gambar diatas adalah contoh tato macan yang digunakan. Mengapa macan yang digunakan inilah pertanyaan yang pastinya terbesit?. Untuk menjawab ini peneliti melakukan penelitian secara mendalam bahwa macan yang digambarkan dalam paguyuban ini adalah sebagai lambang dari kekerasan. Diketahui bahwa paguyuban ini menginginkan sesuatu perubahan yaitu mereka tidak ingin menunjukkan kekerasan dalam sebuah perilaku akan tetapi menurut mereka kekerasan itu tidak untuk diperlihatkan oleh karena itulah mereka menandakan sebuah kekerasan itu dengan menato.

Tato menurut sebagian besar masyarakat indonesia adalah sebuah tindakan premanisme. Berbeda halnya dengan paguyuban ini mereka memandang tato

adalah sebagai suatu ekspresi jiwa atau sebagai gambaran jiwa. Mereka memiliki prinsip bahwa mereka menginginkan untuk hancur akan tetapi kehancuran ini bukanlah jiwa mereka melainkan raga mereka yang dibiarkan hancur dengan adanya tato tersebut. Ini terlihat bahwa pandangan dalam paguyuban ini biarkan raga ini hancur asalkan bukan jiwa yang hancur. Kehancuran itupun nantinya kan terbenahi dengan sebuah pengalaman yang dimiliki dengan mereka sharing dan berbagi pengalaman.

Tato yang digambarkan bisa semua bagian tubuh dari macan tersebut dan juga boleh hanya sebagaian dari tubuh macan tersebut, tidak adanya alasan khusus yang menjelaskan boleh tidaknya semua bagian tubuh atau hanya sebagian tubuh dari gambar itu yang boleh ditato. Dalam paguyuban ini tato diartikan sebagai sebuah ekspresi jiwa yang liar, keliaran mereka sekarang sudah terkekang dalam sebuah rasa persaudaraan yang dijunjung tinggi dalam paguyuban ini.

F. Pembahasan

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa, bahasa, budaya dan agama. Keberagaman suku bangsa, bahasa, budaya dan agama pada hakikatnya justru memperkaya khasanah budaya bangsa. Salah satu wujud budaya Indonesia tersebut adalah budaya spiritual yang berakar pada kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang pada dasarnya adalah warisan leluhur budaya bangsa. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai salah satu aspek warisan budaya bangsa (budaya spiritual) secara realistis masih hidup dan berkembang serta dihayati oleh sebagian masyarakat Indonesia

Budaya spiritual yang ada dalam berbagai aliran kebatinan, kejiwaan, maupun kerohanian merupakan bentuk usaha manusia menuju integrasi kembali dari nilai-nilai asli yang terdesak oleh modernisasi. Kehidupan moderen membuat manusia tertekan jiwanya, menuntut kesibukan besar tanpa mempedulikan nilai-nilai manusiawi. Akibatnya manusia menjadi terasing dalam struktur rohani asasinya dan membutuhkan rasa, emosi, simpati yang ada pada diri manusia. Seluruh kemudaran peradaban sekarang dengan ekseseks negatifnya dicerminkan secara positif dalam kebatinan, sehingga dapat dikatakan bahwa kelahiran berbagai aliran kebatinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan bentuk kritik terhadap berbagai macam perubahan di masa sekarang. Kebatinan dapat menyelamatkan unsur berharga dari tradisinya. Mengenai adanya gerakan kebatinan ini merupakan protes melawan kekosongan hidup dan kepalsuan jiwa dan mencari kekayaan rohani dan batin.

Kedudukan sebuah paguyuban sebagai gerakan kerohanian yang sasarannya menitikberatkan kepada pembinaan kehidupan rohani. Kajian terhadap sistem spritual kebatinan ternyata menunjukkan bahwa gerakan kerohanian mempunyai komponen-komponen yang serupa dengan agama, yaitu:

- a) Adanya sistem kepercayaan yang mengandung keyakinan serta bayang-bayang manusia tentang sifat-sifat Tuhan, serta wujud dari alam gaib.
- b) Adanya sistem upacara religius yang bertujuan mencari hubungan manusia dengan Tuhan atau makhluk-makhluk halus yang mendiami alam gaib.
- c) Adanya kelompok-kelompok religius atau kesatuan sosial yang menganut sistem kepercayaan dan melakukan sistem upacara, dalam hal ini adalah kelompok kebatinan⁵⁵.

Paguyuban atau sebuah aliran kebatinan adalah sebuah gerakan pemurnian jiwa. Dengan maksud adalah selama ini masyarakat Indonesia lebih mementingkan sebuah peranan dan kedudukan manusia seperti gelar, pangkat, harta benda yang dimiliki. Inilah yang memunculkan sikap individualistis yang mementingkan diri sendiri, egoisme, perilaku korupsi yang mempercepat karena adanya kehidupan yang mengarah kepada sekularisme, materialisme yang hanya menghargai uang dan kepintaran.

Melawan kondisi sosial seperti itu, kebatinan muncul mengetengahkan ajaran yang mementingkan kehidupan batin dan rohani mengutamakan faktor rasa, hidup gotong royong, jujur, nerima, penghinderaan nafsu, kesucian jiwa, sepi ing pamrih rame ing gawe, budi luhur, berusaha menciptakan keselarasan hidup dan

⁵⁵ H. Muhaimin ahmad & Muhammad Sya'rani. 2002. Menguak Seluk Beluk Aliran Kebatinan. Cv. Aneka ilmu. Semarang. Hal 13-14

kesinambungan hidup yaitu keselarasan dengan diri sendiri, masyarakat lingkungannya dan keselarasan dengan Tuhan dalam suasana kesatuan⁵⁶.

Paguyuban *Manunggal Sejati Ning Panguripan* ini berdiri dikarenakan dulunya hanya komunitas anak muda yang ingin mencari rasa persaudaraan karena selama ini mereka ngumpul hanya atas dasar ego mereka masing-masing. Didalam paguyuban ini nantinya mereka akan saling sharing, bercanda dan saling berbagai pengalaman. Yang saya lihat selama ini komunitas mereka ngumpul atas dasar kebebasan dan tidak melakukan minum-minum, ngedrugs, tapi kita hanya ngumpul bareng, bercanda, rokokan, ngopi, serta komunitas kita lebih dekat dengan alam karena dengan dekat dengan alam kita bisa melepaskan jiwa kita.

Makna dari paguyuban ini adalah satu sejatinya manusia adalah persaudaraan dan persatuan yang dilandasi dasar kejujuran. Dan persaudaraan ini dibangun atas dasar “rasa” yang artinya bahwa persaudaraan ini dari dasar hati yang sesungguhnya dan bukan kekangan melainkan sebuah kerukunan dan kebahagiaan. Paguyuban ini memiliki ajaran yang bersifat kejawen dan orang dalam paguyuban ini adalah orang-orang Jawa. Orang Jawa percaya bahwa Tuhan adalah pusat alam semesta dan pusat segala kehidupan karena sebelum semuanya terjadi di dunia ini Tuhanlah yang pertama kali ada.

Tuhan tidak hanya menciptakan alam semesta beserta isinya tetapi juga bertindak sebagai pengatur, karena segala sesuatunya bergerak menurut rencana dan atas ijin serta kehendak-Nya. Pusat yang dimaksud dalam pengertian ini adalah sumber yang dapat memberikan penghidupan, keseimbangan dan kestabilan, yang dapat juga

⁵⁶ H. Muhaimin ahmad & Muhammad Sya’rani. 2002. Menguak Seluk Beluk Aliran Kebatinan. Cv. Aneka ilmu. Semarang. Hal 23

memberi kehidupan dan penghubung individu dengan dunia atas. Pandangan orang Jawa yang demikian biasa disebut *Manunggaling Kawula Lan Gusti*, yaitu pandangan yang beranggapan bahwa kewajiban moral manusia adalah mencapai harmoni dengan kekuatan terakhir dan pada kesatuan terakhir, yaitu manusia menyerahkan dirinya selaku kawula terhadap Gustinya. Sebagian besar orang Jawa termasuk dalam golongan yang telah berusaha mencampurkan beberapa konsep dan cara berpikir Islam, dengan pandangan asli mengenai alam kodrati (dunia ini) dan alam adikodrati (alam gaib atau supranatural).

Pandangan hidup merupakan suatu abstraksi dari pengalaman hidup. Pandangan hidup adalah sebuah pengaturan mental dari pengalaman hidup yang kemudian dapat mengembangkan suatu sikap terhadap hidup. Ciri pandangan hidup orang Jawa realitas yang mengarah kepada pembentukan kesatuan *Numinus* antara alam nyata, masyarakat dan alam adikodrati yang dianggap keramat. Alam adalah ungkapan kekuasaan yang menentukan kehidupan. Orang Jawa percaya bahwa kehidupan mereka telah ada garisnya, mereka hanya menjalankan saja.

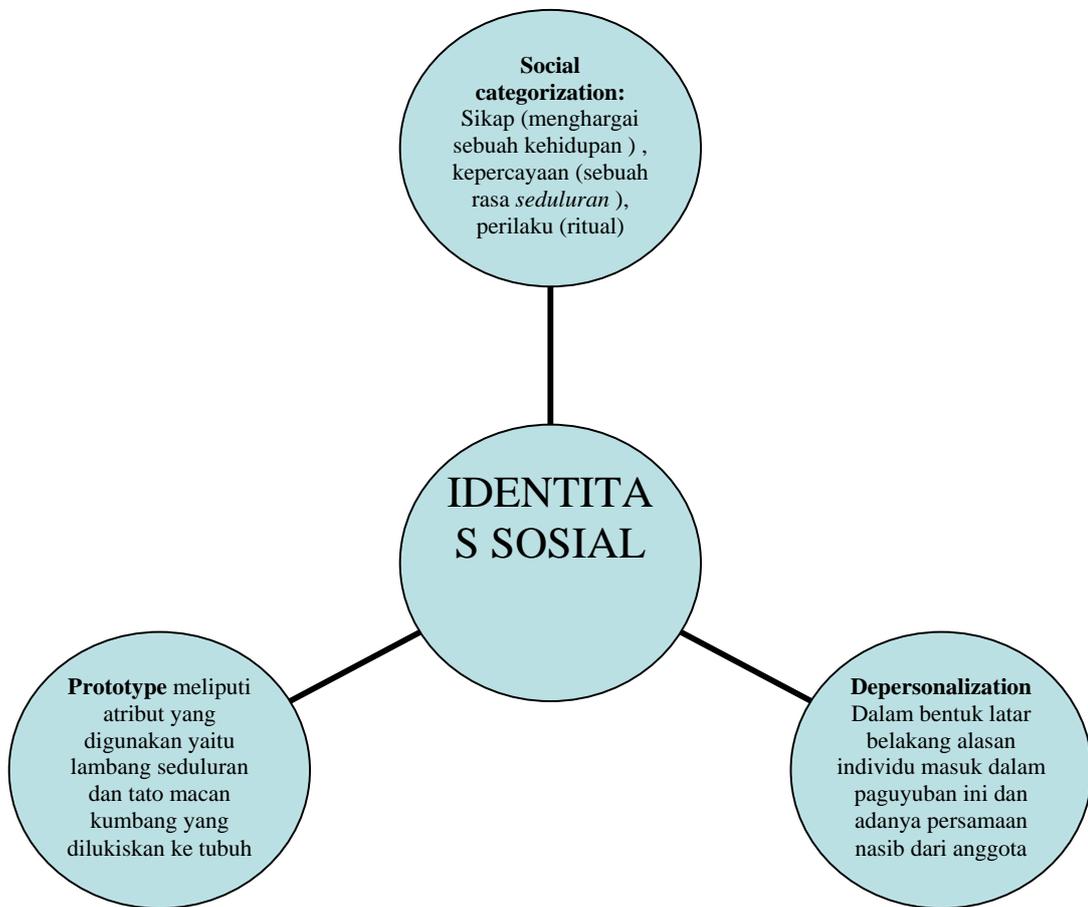
Paguyuban ini juga memiliki ajaran sebagai sebuah kepercayaan, atribut atau simbol yang dijadikan sebuah identitas kelompok mereka. Identitas suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, suatu kesatuan unik yang memelihara kesinambungan arti masa lampunya sendiri bagi diri sendiri dan orang lain; kesatuan dan kesinambungan yang mengintegrasikan semua gambaran diri, baik yang diterima dari orang lain maupun yang diimajinasikan sendiri tentang apa dan siapa dirinya serta apa yang dapat dibuatnya dalam hubungan dengan diri sendiri dan orang lain.

Identitas diri seseorang juga dapat dipahami sebagai keseluruhan ciri-ciri fisik, disposisi yang dianut dan diyakininya serta daya-daya kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Jackson dan Smith (1999), identitas sosial dapat dikonseptualisasikan paling baik dalam empat dimensi: persepsi dalam konteks antar kelompok, daya tarik in-group, keyakinan yang saling terkait dan depersonalisasi⁵⁷. Menurut Jackson sebuah identitas tidak bisa dari keempat dimensi tersebut dimana dengan adanya daya tarik dalam sebuah kelompok menyebabkan munculnya sebuah kepercayaan atau keyakinan yang dibangun secara bersama-sama. Keyakinan ini nantinya akan menimbulkan sebuah norma atau aturan-aturan, simbol, atribut yang digunakan dan disepakati bersama yang biasa disebut dengan proses sebuah prototype. Dari prototype inilah mereka sebagai anggota secara pribadi beranggapan diri mereka sebagai cerminan dari yang lainnya.

Membicarakan sebuah teori tidak lepas dengan bagaimana proses teori itu terbentuk dan ketika membicarakan proses terbentuknya teori identitas dapat digambarkan dalam sebuah bagan dibawah ini yang dapat lebih mudah menjelaskan teori tersebut.

⁵⁷ Melalui proses perbandingan social, orang-orang yang sama selfnya dengan self yang dikategorikan sebagai in-group. Sedangkan orang yang selfnya berbeda dikategorikan sebagai out-group. Diman self sendiri dianggap sebagai suatu yang refleksof yang dapat menjadikan dirinya sebagai obyek dan dapat mengkategorikan, mengklasifikasikan atau menamai dirinya sendiri secara khusus yang berbeda dengan kategori dan klasifikasi yang dimiliki orang atau kelompok lain. Robert A. Baron dan Don Byrne.2003. Psikologi Social Jilid I. Jakarta. Erlangga. Hal 163-164



Gambar 4.11: Bagan terbentuknya sebuah identitas sosial

Melihat bagan diatas dan digabungkan secara fenomena dilapangan dalam sebuah paguyuban terlihat bahwa membuat sebuah identitas terlebih dahulu bagaimana seorang individu itu masuk dalam sebuah kelompok atau dalam sebuah kategorisasi sosial. Kategorisasi sosial menekankan persamaan diantara individu dan orang lain yang menjadi anggota kelompok tersebut, dan kategorisasi sosial juga menekankan pada perbedaan antara diri dengan orang lain yang diluar anggota kelompok tersebut. Penekanan ini terjadi pada semua sikap, kepercayaan dan nilai, reaksi aktif, perilaku-perilaku, gaya bicara, dan lain-lain yang dipercaya dapat dihubungkan dengan kategorisasi antara kelompok.

Bentuk kategorisasi sosial dalam paguyuban ini adalah dimana paguyuban ini memiliki kepercayaan dan nilai yang dilakukan setiap anggotanya seperti segala halnya didasarkan atas rasa tali persaudaraan, bagaimana kita bisa belajar bahwa kita sebagai manusia juga membutuhkan orang lain. Kita ditolong dan kita menolong orang lain dengan kemampuan yang kita miliki, Dianjurkan untuk menghargai sebuah kehidupan, Semua anggota membangun sebuah tali persaudaraan didasarkan atas hati yang sesungguhnya bukan karena keterpaksaan dan kekangan.

Dalam paguyuban ini mereka dapat menginspirasi kebebasan ekspresi jiwa mereka atas permasalahan yang di hadapi (misalnya dengan sharing dan berbagi dengan anggota lainnya untuk mencari sebuah penyelesaian yang baik),Dianjurkan untuk mengikuti ritual yang diadakan setiap malem jumat dengan keuntungan bahwa mereka disini akan lebih bisa menyatu dan dalam ritual ini mereka akan mengetahui alam memiliki hak yang penuh serta mereka juga akan dapat melampiaskan emosi

dengan cara merenung dan mendekatkan diri lagi ke alam. ritual yang biasa dilakukan dalam kegiatan rutinnya.

Kegiatan atau proses ritual yang sudah dijelaskan pada paparan data. Fungsi dari kegiatan ritula yang dilakukan adalah lebih bisa menyatu dan kita lebih tau karena alam ini punya hak penuh seperti bencana alam dan lebih bisa melampiaskan emosi dia dengan cara merenung dan mendekatkan diri ke alam dan dia kan lebih tau. Alat ritual yang digunakan seperti mori (kain kafan putih bersih dilambangkan sebagai kesucian jiwa), bunga staman, bunga telon, dan dupo (berfungsi sebagai titik fokus agar lebih mudah berkonsentrasi pada satu titik).

Proses yang kedua dalam pembentukan sebuah identitas sosial adalah proses depersonalisasi yaitu suatu proses identifikasi diri berdasarkan identitas kolektif kelompok. Depersonalisasi terjadi karena adanya upaya individu untuk membentuk keyakinan dan opini dengan individu yang sesama menjadi anggota dengan maksud akan lahir sebuah kesamaan persepsi.

Bentuk sebuah depersonalisasi jika digabungkan dalam fenomena yang terjadi adalah ketika masuknya seseorang dalam sebuah paguyuban pastinya mereka memiliki alasan mengapa masuk dalam paguyuban tersebut. Fenomena yang didapatkan adalah subyek I, II, dan III memiliki alasan yang berbeda setiap masing-masingnya. Pada subyek I memiliki alasan "*pengen ikut mbak sapa sih yang gak mau ikut masuknya gak bayar terus dalam kelompok itu nanti kita bisa dapat ilmu*". Subyek II memiliki alasan "*biasanya anak-anak kumpul-kumpul didaerah rumah saya ini dibarengi minum-minum mbak... tapi waktu mas ngumpul-ngumpul dengan anak-anak yang biasanya anak-anak itu suka minum-minum sekarang mulai jarang*

untuk minum-minum mbak memenag mas tidak pernah memaksa mereka untuk minum tapi dengan mendengar mas berbicara hal-hal yang menurut anak-anak itu mententramkan jadinya anak-anak selalu ngumpul mas dan sekarang mulai menjauhi minum-minum dan perbuatan-perbuatan yang aneh-aneh". Sedangkan subyek III memiliki alasan "pertama kali dulu saya habis dihajar orang banyak mbak trus teman saya itu bilang aku nduwe konco sing iso jaga awakmu (aku punya teman yang bisa jaga kamu) nah dari situ saya dikenalin mas...dari situ saya mulai mendengar mas ngomongno paguyubannnya itu dan mas dulu selalu ngomong kita ini adalah seoonggok manusia kecil dan membutuhkan suatu tali persaudaraan".

Melihat alasan diatas tentunya mereka juga ingin mendapatkan sesuatu yang diinginkan dari paguyuban ini. Selain itu juga sebagian besar dari anggota paguyuban ini adalah orang yang dulunya memiliki latar belakang yang berbeda dengan orang lain pada umumnya yaitu pemabuk, preman, dan lain-lainnya oleh karena itu dengan pengalam hidup dan adanya persamaan nasib seperti ini membuat ketua membangun sebuah paguyuban yang didasari atas sebuah rasa persaudaraan. Tak jarang dari mereka berubah menjadi seseorang yang memiliki perilaku yang positif karena masuk dalam sebuah paguyuban ini. Sebagai contoh dalam wawancara pada subyek III keuntungan yang dia dapatkan ketika bergabung dalam paguyuban ini adalah subyek menemukan jati dirinya dan kesadaran dirinya. Hal ini dikarenakan subyek dulunya adalah seseorang yang biasa minum-minuman keras dan seseorang yang tidak bisa diatur seenaknya sendiri, akan tetapi hal ini semuanya sudah mulai berbeda dimana subyek sudah mengerti bahwa perilaku minum-minuman seperti adalah perilaku yang bodoh.

Kesadaran adalah landasan bagi semua keputusan⁵⁸. Keputusan atau sebuah pilihan adalah landasan bagi tindakan dan tindakan adalah landasan bagi kepuasan atau ketidakpuasan emosional. Kepuasan emosional menemukan kebahagiaan Anda, perilaku anda dan hubungan yang anda bina dengan lingkungan bahkan kesehatan anda. Berhentinya minum-minum pada subyek III dikarenakan masuk kedalam paguyuban tersebut. Dalam paguyuban tersebut subyek mendapatkan seorang guru yang menuntun subyek menjadi seseorang yang lebih baik selain itu dukungan orang sekitar yang subyek dapatkan juga tidak dapat dipungkiri membuat subyek akan lebih sadar apa yang dilakukan itu salah. Di paguyuban subyek dirangkul dalam sebuah ikatan kekeluargaan dan persaudaraan dan disitu juga subyek dapat mencurahkan segala permasalahan hidupnya. Berdasarkan itulah subyek sekarang mendapatkan kebahagiaannya yaitu subyek mendapatkan *dulur* paguyuban, serta dapat berbincang dan bersenda gurau dengan *dulur-dulur*. Selain itu kebahagiaan yang lebih terlihat lagi adalah kesehatan badan yang dimiliki juga jauh lebih baik ketika ia minum-minum.

Fenomena diatas terlihat adanya sebuah proses kategorisasi sosial adanya juga motivasi yang diberikan yaitu motivasi *Self Enchacemen* (peningkatan diri) dan motivasi *Uncertainty Reduction* (reduksi yang tidak menentu). Kedua hal inilah yang nantinya akan berpengaruh besar untuk meningkatkan, memajukan dan menjaga status kelompok itu. Berakhirnya sebuah proses depersonalisasi akan dilanjutkan dengan sebuah proses selanjutnya yaitu proses Prototype sebagai sebuah proses pembentukan kognitif yang disesuaikan untuk pembedaan dengan kelompok lain. Di

⁵⁸ Carmazzi, Arthur f. 2006. kecerdasan identitas: kekuatan membuat keputusan yang tepat untuk kesuksesan pribadi dan professional. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hal 85

proses ini nantinya akan menimbulkan atribut yang digunakan, nilai yang diterapkan, kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama.

Sebuah bentuk dari prototype adalah dimana paguyuban ini memiliki sebuah konsep yang membedakan mereka dengan kelompok sosial lainnya terlihat dari gambar 4.9 (lambang seduluran). Dari Gambar tersebut merupakan sebuah lambang seduluran yang selalu mereka pakai sebagai sebuah pedoman yaitu dimana dalam paguyuban ini segala aktivitas yang dilakukan selalu atas dasar rasa solidaritas, tali persaudaraan. lambang seduluran mempunyai makna kita hanya seonggok manusia kecil yang tidak kelihatan karena kesombongan dan harta (diibaratkan dengan jari kelingking) tapi kita bersatu dalam persaudaraan dan kita dinaungin atas tali persaudaraan(diibaratkan ketiga jari yang saling mendekat). kita mempunyai restu bapak ibu (diibaratkan dengan kedua ibu jari) yang mendoakan kepada Allah supaya kita lebih mengerti dan tau aturan (diibaratkan kedua ibu jari mengarah pada horizontal yaitu menginsyarkan hubungan manusia dengan Tuhan).

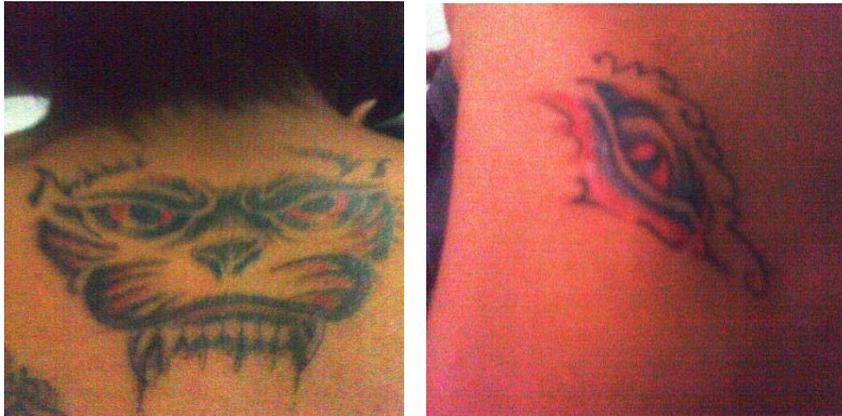
Ini terlihat ketika salah satu anggota memiliki masalah dan memerlukan bantuan dengan rasa ikhlas mereka tidak akan membiarkan *dulur* nya memikirkan sendiri permasalahan yang terjadi sehingga tak jarang pemecahan masalah yang ditemukan selalu muncul pada saat seperti ini dan inilah fungsi sebuah saudara dalam paguyuban ini bukan hanya disaat senang saja mereka berbagi apapun keadaannya mereka selalu berbagi. Dari sini munculnya sebuah proses empati dan secara tidak sadar mereka telah melakukan sebuah proses konseling.

Empati adalah kesanggupan atau kemampuan untuk turut merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dapat menempatkan diri yang tepat dalam keadaan orang

lain. Dengan empati kita dapat turut merasa senang atau sedih ketika seseorang itu merasakan senang ataupun sedih. Sebuah konsep konseling yang diterapkan dalam paguyuban ini adalah sharing sebagai bentuk pemberian bantuan dan mendapatkan sebuah pemecahan masalahnya adalah tujuan dari konseling itu sendiri. Sehingga untuk membangun sebuah hubungan sehingga nantinya seseorang yang sedang memiliki masalah ini ketika menghadapi masalahnya dia tidak merasakan ketegangan dan kecemasan karena apa yang mereka lakukan sudah sesuai.

Bentuk prototype yang kedua adalah atribut yang digunakan sebagai simbol sebuah tato macan kumbang. Manusia sebagai sebuah animal symbolic membutuhkan simbol untuk menandakan dirinya dengan orang lain. Simbol yang digunakan dalam paguyuban ini adalah tato bergambar macan. Adapun gambar dari simbol paguyuban itu adalah sebagai berikut:





Gambar 4.12: lambang seduluran, dan tato macan kumbang
(sumber data: dokumentasi pribadi)

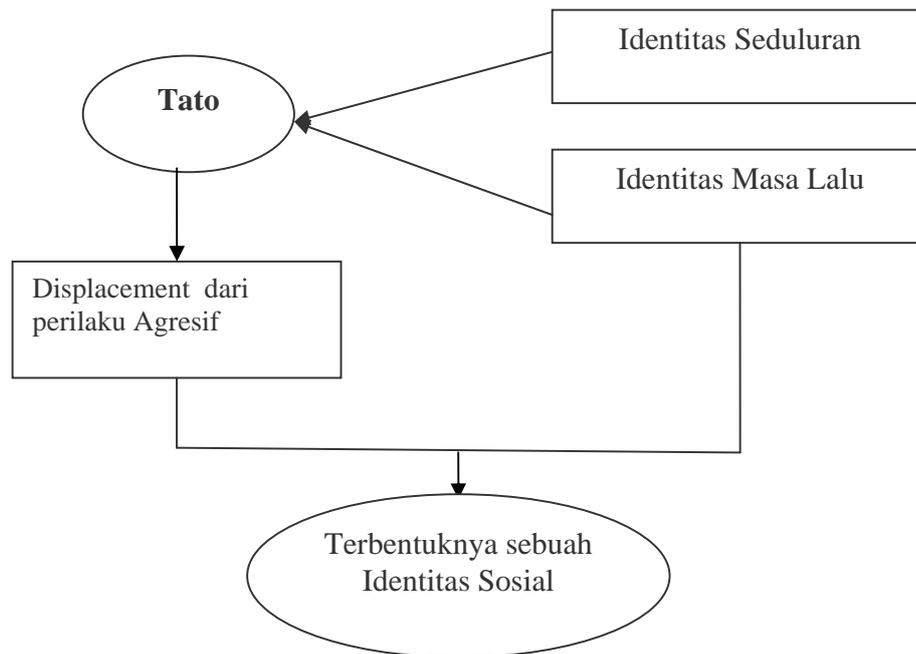
Keempat gambar diatas adalah tato macan kumbang makna dari tato itu adalah macan adalah sebuah lambang keberingasan, kekerasan akan tetapi dalam paguyuban ini mereka tidak maunya menunjukkan sebuah kekerasan didepan dan biarlah kekerasan itu mereka munculkan dalam sebuah gambaran ekspresi jiwa yaitu tato. Biarkan tubuh atau raga mereka hancur akan tetapi mereka ingin jiwa dan rasa mereka terbenahi. Kekerasan merekapun dikekang dalam sebuah seni lukis.

Dalam kehidupan kita, tubuh merupakan bagian dari materi jiwa yang dapat dipandang, diraba, bahkan dapat disakiti. Karena tubuh adalah bagian dari materi yang paling tampak maka ia dijadikan sebagai simbol nyata bagi setiap jiwa yang abstrak dalam penyampaian pesan. Akibat dari simbolisasi yang dikemukakan oleh para anggota ini maka tubuh menjadi sangat tepat untuk menafsirkan kembali yaitu mereka dengan memakai tato ini bukan rasa bangga yang mereka miliki akan tetapi tato ini sebagai isyarat bahwa setiap perlakuan sehari-hari yang ditunjukkan bukan semata-mata dengan kekerasan melainkan kekerasan itu menurut paguyuban ini

terkekang dengan adanya tato tersebut sehingga perlakuan kita, tingkah laku kita, dan segala macamnya sesuai dengan tata krama yang berlaku.

Tato bagi sebagian besar orang adalah sebagai ungkapan pemberontakan, seseorang yang bajingan, perilaku premanisme, dan kejahatan. Seperti halnya dulu para anggota paguyuban ini adalah seseorang yang memiliki peringai kasar, pemabuk, dan segala perilaku yang tidak patut dicontoh. Akan tetapi dengan masuknya mereka dalam paguyuban ini mereka secara perlahan-lahan mereka mulai berubah. Pergeseran nilai yang kemudian tato dijadikan sebuah simbolisasi trend, sampai dengan dijadikan sebuah identitas yang melekat pada tubuh. Hal inilah lingkungan sosial masyarakat memberi kelonggaran bagi kalangan tato. Pengguna tato dengan konsep diri positif mempunyai sikap mencoba mengatasi masalah dengan tato yang ada di tubuhnya, merasa setara dengan anggota masyarakat yang lain karena tato di tubuhnya bukanlah alasan merasa diri lebih rendah dari anggota masyarakat yang lain, dan mampu menghargai perbedaan, serta tato itu dijadikan sebuah identitas diri.

Peneliti menemukan dilapangan bahwa dari tato mucullah sebuah identitas seduluran dan identitas masa lalu, untuk memperjelas apa yang ditemukan di lapangan maka peneliti mencoba untuk menuangkan temuannya kedalam sebuah skema temuan hasil dibawah ini:



Gambar 4.13: Skema hasil temuan di lapangan

Skema diatas menjelaskan bahwa identitas seduluran dan identitas masa lalu memunculkan tato sebagai simbol identitas. Identitas seduluran adalah dimana rasa persaudaraan sebagai dasar menjalani hidup ini, ketika seseorang sedang mengalami permasalahan, fungsi dulur sangat terlihat bagaimana mereka dapat membantu dan tidak jarang dapat membantu menyelesaikan masalah sehingga apa yang nantinya dirasakan baik itu dalam keadaan senang atau pun keadaan susah dirasakan bersama dan ditanggung bersama. Sedangkan identitas masa lalu adalah bagaimana sebuah paguyuban ini didirikan berdasarkan atas persamaan hidup dan menginginkan sebuah perubahan terhadap diri sendiri dan perubahan orang lain.

sebuah simbol merupakan aspek terdalam dari kenyataan yang tak terjangkau oleh alat pengenal lain. Dengan demikian kesepakatan dan kemampuan manusia dalam memaknai sebuah simbol merupakan modal awal karena tato adalah sebuah alat komunikasi, interaksi, dari berbagai pola yang kemudian telah disepakati bersama karena manusia itu sendiri adalah *animal symbolicum* atau makhluk yang penuh sarat dengan simbol-simbol.

Melihat pemaknaan tato dalam paguyuban ini adalah sebagai sebuah tempat yang memiliki sebuah kekuatan sehingga mereka tidak ingin menampilkan sebuah kekerasan sebesar perilaku yang agresif sehingga dengan tato ini perilaku kekerasan itu dikekang atau dituangkan kedalam sebuah tato yang menandakan bahwa kekerasan yang dulunya mereka perlihatkan dan mereka banggakan sekarang kekerasan itu sudah tidak pantas lagi untuk ditampilkan. Karena ketika melihat asal-usul mereka yang merupakan orang-orang yang mempunyai latar belakang sebagian besar adalah orang-orang pemabuk, preman, narkoba yang selalu tidak jauh diikuti perilaku kekerasan.

Penelitian lebih lanjut mendapatkan sebuah hasil yaitu paguyuban ini seperti diawal disebutkan adalah paguyuban yang sarat dengan ilmu kejawen. Tato dalam paguyuban ini bukanlah sebuah tato yang tidak memiliki sebuah makna atau sebuah simbol yang sarat hanya digunakan untuk menandakan sebuah paguyuban ini. akan tetapi tato dalam paguyuban ini berisi sebuah kekuatan yang berfungsi untuk mengendalikan perilaku anggota paguyuban ini. ini diketahui bahwa salah satu subyek mencoba melanggar peraturan yaitu meminum-minuman keras dan subyek memukul orang lain. Perilaku diatas ternyata berdampak buruk kepada tubuhnya

yaitu tubuh subyek tersebut dirasakan sangat berat di bagian pundak, dan subyek mengalami sakit selama 1 minggu. Oleh karena itulah tato yang ada inilah memiliki sebuah kekuatan dan energi yang membuat seseorang menjadi lebih dikendalikan perilakunya.

Fenomena diatas juga didukung dengan sebuah pernyataan ketua yaitu *"manusia itu semua punya kekuatan, dengan seseorang itu percaya atas kekuatannya dan bisa mengeluarkan kekuatannya apa gak. Dan mereka mempercayai semua itu dengan sebuah kekuatan. Kalo dibilang magic ini bukanlah magic karena mereka melatih kekuatan mereka, jiwa mereka. Intinya kita mempunyai sebuah kekuatan antara magic dan tidak magic karena badan mereka adalah kekuatan mereka dan badan mereka adalah berat akan tetapi mereka sadar akan itu dan bagaimana mereka secara sadar bisa atau tidak mengendalikan kekuatan tersebut dalam sebuah hal positif ,serta tato dalam tubuh mereka adalah sebuah gambaran jiwa mereka dan ekspresi jiwa"*(wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 april 2010 jam 21:01 wib)

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa badan mereka yang terdapat sebuah tato tersebut adalah sebuah badan yang memiliki kekuatan dan bagaimana seseorang itu percaya atau tidak akan kekuatan yang dimilikinya serta bagaimana secara sadar seseorang individu tersebut dapat mengendalikan kekuatan itu dengan perilaku yang lebih baik atau secara tidak langsung tato dalam tubuh anggota paguyuban ini sebagai kekuatan yang dapat mengendalikan perilaku individu tersebut sehingga tato dalam tubuh anggota paguyuban ini adalah sebuah gambaran atau ekspresi jiwa mereka. Mereka juga memiliki sebuah kepercayaan yang dibangun yaitu biarkan raga kami yang hancur akan tetapi jiwa kami secara perlahan akan terbenahi dalam naungan

sebuah paguyuban. Inilah mengapa paguyuban ini menggunakan tato menjadi sebuah identitas paguyubannya.

Prinsip yang dipegang dalam paguyuban ini adalah tidak menginginkan sebuah perilaku agresif itu muncul kedalam perilaku yang nyata dan menuangkannya kedalam sebuah obyek yaitu tato. Peristiwa seperti itu dalam teori freud dikenal dengan *displacement*. *Displacement* adalah sebuah mekanisme pertahanan ego yang mengarahkan energi kepada obyek atau orang lain apabila obyek asal atau orang yang sesungguhnya tidak bisa dijangkau. Sehingga perilaku agresif yang dulunya diperlihatkan dengan nyata kedalam sebuah perilaku, dipindahkan kedalam sebuah obyek yaitu tato.

Pemindahan dari satu obyek ke obyek yang lainnya agar dapat diperoleh obyek yang tepat untuk mereduksi tegangan yang terjadi. Pemindahan objek inilah yang menyebabkan sebuah kepribadian terbentuk yaitu bagaimana anggota tersebut lebih dapat berfikir ulang sebelumnya untuk melakukan sebuah perilaku agresif. Karena dalam paguyuban ini tato tersebut dijadikan sebuah nilai kepercayaan. Identitas seduluran, identitas masa lalu, dan sebuah tato. Ketiga hal inilah yang menyebabkan munculnya sebuah identitas pada paguyuban Manunggal Sejati Ning Panguripan. Dan ketika mereka masuk kedalam sebuah paguyuban yang selalu dinaungi atas rasa persaudaraan dan mereka telah disatukan oleh hati yang ikhlas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Simbol yang digunakan sebagai sebuah identitas dalam Paguyuban Manunggal Sejati Ning Panguripan adalah lambang seduluran dan tato. Tato yang digunakan adalah tato bergambar macan kumbang dengan arti bahwa tato macan itu lambang dari sebuah kekerasan akan tetapi kekerasan yang dimaksud dalam paguyuban ini kekerasan yang bukan ditunjukkan kedalam sebuah perilaku agresifitas tetapi kekerasan itu di lampiaskan dengan tato macan itu. Tato tersebut adalah sebuah gambaran jiwa atau sebuah ekspresi jiwa. Dan tato ini memiliki sebuah kekuatan yang dapat mengendalikan perilaku individu. Serta lambang seduluran yang digunakan sebagai pedoman paguyuban ini untuk menjaga paguyuban tetap mempertahankan sebuah rasa persaudaraan dan persatuan paguyuban akan tetap tercapai.
2. Paguyuban Manunggal Sejati Ning Panguripan adalah salah satu paguyuban yang menekankan pada sebuah tali persaudaraan dan persatuan yang dilandasi atas dasar sebuah kejujuran. Banyak anggota yang masuk paguyuban ini mengalami banyak perubahan dan bahkan ada yang menemukan jati diri mereka disana. Persahabatan dan persaudaraan yang ikhlas adalah syarat utama dalam pembangunan paguyuban ini. Paguyuban ini mempunyai kegiatan yang dilakukan yakni puasa senin-kamis, puasa muteh, ritual, dan berbagai alat

pelengkap ritual yaitu mori (kain kafan putih sebagai lambing kesucian), dupa, berbagai macam bunga seperti bunga staman, bunga talon, serta keris-keris yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi Paguyuban

- a. Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai inspirasi untuk para anggota dalam paguyuban ini agar lebih mengenal ajaran-ajaran yang ada di paguyuban ini.
- b. Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi karena rasa persaudaraan dalam paguyuban ini dapat mengembangkan nilai-nilai baru yang kuat.
- c. Penelitian ini dapat dipergunakan untuk merumuskan secara jelas ajaran-ajaran yang ada di paguyuban tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dalam paguyuban ini banyak berkembang nilai-nilai kearifan, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti hal tersebut yang dalam penelitian ini tidak diteliti.
- b. Penelitian ini meneliti tato sebagai identitas social yang dilakukan pada Paguyuban Manunggal Sejati Ning Panguripan yang merupakan aliran kepercayaan, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti pada kelompok social yang lainnya yang memakai pola identitas yang sama.

c. Penelitian ini memiliki pola identitas adalah tato sebagai identitas social, oleh karena itu disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk membahas pola-pola identitas lainnya yang ada dalam paguyuban ini.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, abu. 1991. *psikologi sosial*. PT Rineka cipta. Jakarta
- Akbar, Dr. Yusuf Al-Qaradhawi. 2004. Halal Haram Dalam Islam. Media Eka Sarana. Jakarta
- Al-Fayumi, Muhammad Ibrahim.2007. Ibn'Araby Menyingkap Kode Dan Menguak Symbol Di Balik Paham Windat Al-wujud. Erlangga Jakarta
- Al-Qur'an Digital. Departemen Agama
- Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Ath-Thahthawi, Syaikh Ali Ahmad Abdul'Aal. 2007. 297 Larangan Dalam Islam dan Fatwa-Fatwa Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Pustaka At-Tazkia. Jakarta
- Bagus Takwin.2007. Psikologi Naratif: Membaca Manusia Sebagai Kisah. Jalasutra, Jogjakarta. Hal 31-33
- Barker, Cris. Cultural studies teori dan praktik. Yogyakarta. PT. Bentang Pustaka
- Baron,Robert A &Byrne, Donn. 2003. *Psikologi Sosial Jilid I*. Erlangga. Jakarta.
- Burke, Peter, Stets, Jan. Identity Theory and Social identity Theory. (Washington State University.1998
- Carmazzi, Arthur f. 2006. kecerdasan identitas: kekuatan membuat keputusan yang tepat untuk kesuksesan pribadi dan professional. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- H. Muhaimin ahmad & Muhammad Sya'rani. 2002. Menguak Seluk Beluk Aliran Kebatinan. Cv. Aneka ilmu. Semarang.
- Hogg, Michael A. the social identity Prespective: intergroup relation. Self-Conception, and small Group, small Group research, Vol 35 No. 3 June 2004. (sage publication,2004).
- Ibrahim, Jabal Tarik.2003.Sosiologi Pedesaan.Malang: UMM Press. Malang

Lynn H. Turner dan Richard West. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Penerbit Salemba Humanika. Jakarta

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Mukhlis, Akhmad. 2008. *Identitas Sosial Aremania: Representasi Dukungan Yang Sportif Dalam Sepak Bola (Kajian Fenomenologi Terhadap Suporter Arema Malang)* Skripsi, Fakultas Psikologi, universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Olong, Hatib Abdul Kadir. 2006. *Tato*. PT. Lkis Pelangi Aksara. Yogyakarta

Purwanto, edi. 2007. *Representasi Wong Tengger atas Perubahan Sosial dalam Prespektif Social Identity Theory (Studi Etnografis di Desa Wonokerto dan Ngadas Probolinggo)*, Skripsi. Psychology faculty. University of Islamic States (UIN) Malang.

Rahayu, Iin Tri, Tristiadi Ardi Ardani. 2005. *Observasi Dan Wawancara*. Bayu Media Malang

Richard west and Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi*. Penerbit Salemba Humanika. Jakarta

Smith, Jonathan A. 2009. *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif Pedoman Praktis Metode Penelitian*. Bandung; Nusa media

Smith, Jonathan A. 2009. *Psikologi Kualitatif Panduan Praktis Metode Riset*. Pustaka Pelajar Jogjakarta.

<http://HukumpandanganislamtentangtatanmenghilangkannyaatPecintaRasulullah.com>
dipetik 16 Februari 2010

<http://dhaimasrani.multiply.com/journal/item123> dipetik pada tanggal 22 April 2010

LAMPIRAN

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

1. apa sih yang membuat anda tertarik untuk masuk dalam kelompok ini?
2. Apakah dalam kelompok ini kalian dijanjikan sesuatu yang akan didapatkan nanti?
3. apakah ada persyaratan khusus untuk masuk menjadi anggota ini?
4. setelah masuk apa yang anda ketahui tentang kelompok ini?
5. Apa saja atribut-atribut kelompok yang dipakai?
6. kegiatan-kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan?
7. apakah ada norma-norma yang berlaku dalam kelompok ini?
8. simbol-simbola Apa saja sih yang ada didalam kelompok kalian ? misalnya benda yang digunakan dalam ritual?
9. saya mendengar bahwa setiap anggota diharuskan untuk mentato tuubuhnya dengan gambar macan ? kalian tau gak makna dari tato itu?
10. kenapa harus tato macan yang dipergunakan?Yang ditato apakah keseluruhan badan dari macan itu atau hanya beberapa bagian tubuh dari macan itu?
11. apakah tato ini dijadikan sebuah idenitas dari kelompok?

LAMPIRAN II

HASIL WAWANCARA

Rabu, 11 November 2009 pukul 10.00-01.30 (TW.11.11.09)

Subyek yang diwawancarai bernama faris cahyono, umur 19 tahun. Wawancara dilakukan pada saat beberapa orang dari kelompok tersebut melakukan kegiatan “nyetrum” ikan di sebuah sungai di daerah bogo-jombang yang pada saat itu dilakukan pada pukul 10.00-01.30 rabu malam . Kegiatan ini menurut subyek adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengakrabkan hubungan antara anggota kelompok. Pada saat itu subyek tidak ikut turun di sungai dikarenakan mas heru menyuruh dia untuk menjaga saya karena aliran sungai tersebut cukup luas dan lebar dan berada di tempat yang gelap.

Pewawancara (P) : Bagaimana sih... masuk dalam kelompok tersebut?

Subyek (S) : untuk masuk kelompok ini tidak ada persyaratan khusus mbak, kalo kita ingin ikut ya langsung tanya pada mas.. apa boleh ikut gabung kalo mas heru bilang boleh kita gabung.

(P) : apa sih ketertarikan kamu sehingga mau ikut gabung kelompok itu?.

(S) : ya pengen ikut mbak sapa sih yang gak mau ikut masuknya gak bayar terus dalam kelompok itu nanti kita bisa dapat ilmu.(daya tarik dalam kelompok)

(P) : contoh ilmu yang didapat apa?.

(S) : contohnya mbak waktu itu saya ikut ngumpul di salah satu acara perkumpulan di situ ada beberapa kelompok punya nama di daerah situ tetapi waktu saya datang dan ikut duduk disitu mereka hormat saya saya dengan menundukkan kepala.

Pewawancara menanyakan pada subyek masalah tato.

(P) : ris, kamu tau kan kalo kelompok ini mengharuskan setiap anggotanya menato badannya dengan gambar macan baik itu keseluruhan badan macan tersebut ataupun sebagian badan macan tersebut.

(S) : iya mengharuskan semua anggotanya untuk menato dengan menato macan, tapi untuk saat ini saya belum menato badan saya soalnya tahun depan ini saya mau ikut angkatan tapi saya udah minta izin mbak ama mas heru dan diperbolehkan dengan syarat sampai waktu tes angkatan selesai.

- (P) : ris, biasanya yang ditato apakah semua badan macan itu?.
- (S) : bisa semua juga bisa tidak semuanya mbak, tapi yang diharuskan ada yaitu mata macan.
- (P) : kenapa harus mata macan?.
- (S) : katanya mas dengan mata macan kita bisa melihat sesuatu didalam kegelapan dengan tajam. Melihat sesuatu itu misalnya benda-benda gaib mbak misalnya Malam semakin larut kegiatan tersebut tetap berlangsung pewawancara tetap melanjutkan wawancaranya.
- (P) : biasanya setiap malam jumat atau kamis malam melakukan ritual ya?.
- (S) : ya mbak biasanya ritual... biasanya dalam ritual itu ngumpul semua anggota kelompok tersebut yang dilakukan seperti kita nanti disuruh mandi atau menyebarkan diri ke sungai besar dan tepat pukul 12 malam kita diiring ke sebuah kuburan di sana nanti kita uji nyali dengan bentuk kita nanti dikelompokkan 4 orang dalam satu grup disana kita disuruh melihat keadaan dengan tanpa menutup mata walaupun ada sesuatu yang terlihat.. kemarin saya mbak didepan saya ada monyet kecil mbak tapi bukan berbentuk makhluk saya ingat apa kata mas jangan menutup mata kalo melihat esuatu apapun. Ini hanya sebagian kecil mbak yang saya ceritakan waktu juga sudah sangat larut malam kegiatan tersebut berakhir sehingga proses wawancara pun berakhir.

Jumat, 12 Maret 2010 Jam 19.30-sampai tujuan Malang (TW.12.03.10)

Wawancara dilakukan di sebuah bis antar kota yaitu Jombang-Malang dimana salah satu anggotanya pulang ke Malang dan bertepatan bareng dengan peneliti pulang ke Malang. Subyek yang diwawancarai bernama Imam(bukan nama sebenarnya). Dengan kebisingan di bus tersebut tidak menyurutkan tekad peneliti untuk menanyakan apa yang dirasakan dan bagaimana persepsi subyek dengan ritual tadi malam dan menanyakan bagaimana proses menjadi anggota tersebut.

P : mam,....

S : iya mbak,.. kenapa?? (subyek mulai menanyakan ke pertanyaan)

P : berapa lama kamu menjadi anggota??

S : aku termasuk baru mbak.... Aku masuk itu waktu bulan puasa tahun lalu..

P : bagaimana sih proses awalnya kamu masuk menjadi anggota tersebut??

S : ya awalnya aku memang gak kenal dengan mas mbak dan waktu itu mas selalu ngumpul-ngumpul dengan anak-anak di sekitar rumah saya.. biasanya anak-anak kumpul-kumpul didaerah rumah saya ini dibarengi minum-minum mbak... tapi waktu mas ngumpul-ngumpul dengan anak-anak yang biasanya anak-anak itu suka minum-minum sekarang mulai jarang untuk minum-minum mbak. Mas tidak pernah memaksa mereka untuk minum tapi dengan mendengar mas berbicara hal-hal yang menurut anak-anak itu mententramkan jadinya anak-anak selalu ngumpul mas dan sekarang mulai menjauhi minum-minum dan perbuatan-perbuatan yang aneh-aneh....

P : lalu kamu masuk kedalam kelompok tersebut apakah karena keterpaksaan?

S : tidak mbak,, tadi saya kan bilang setelah mendengar mas ngumpul-ngumpul dengan membicarakan paguyuban yang dipimpin mas saya menjadi tertarik untuk masuk dengan menjadi anggota kelompok tersebut...

P : setelah menjadi anggota apa yang kamu dapatkan Mam?

S : yang saya dapatkan mbak banyak mbak.... selain mendapatkan teman dan saudara (bahas Jawa: dulur) yang bertambah.. dalam pribadi saya juga mulai berubah mbak dulu saya orangnya suka membantah omongan orang tua tapi sekarang saya jauh lebih menghargai kedua orang tua saya...dan saya juga mendapatkan kekuatan untuk digunakan menyembuhkan orang lain tetapi yang

mempunyai penyakit seperti sakit gigi, sakit perut dan penyakit ringan lainnya dan mbak mas juga mengajarkan pada anak-anak jangan meminta dan menerima uang sepeserpun setelah melakukan pengobatan

P : lho... apa alasannya kan biasanya setelah melakukan pengobatan memberikan imbalan?

S : katanya mas sih mbak... Allah aja memberikan kita ilmu yang berlimpah dan Allah tidak meminta kita sebuah imblannya hanya kita dituntut ketika kita memiliki sebuah ilmu yang dapat membantu orang lain apasalahnya di pewrgunakan sebaik mungkin tanpa mengharapkan imbalan.

P : apa sih yang kamu ketahui kelompok ini setelah kamu menjadi anggota?

S : yang saya ketahui mbak setiap malem jumat dilakukannya ritual, yang ritualnya seperti yang mbak ikutin kemarin malem seperti itu kita lakukan setiap malem jumatnya, dan setiap anggota disuruh tetapi tidak dibebani sesuai dengan keihklasannya untuk puasa senin kamis dan puasa sesuai ddengan weton mereka alasannya aku juga belum tanya mbak.

P : dalam ritual itu perlengkapannya apa aja yang digunakan?

S : alat-alat ritual ya.... biasanya itu mori, kembang setaman, kembang kantil dan kembang telon

P : aku dengar dari masmu setiap anggota diharuskan menato tubuhnya ya??

S : iya mbak... dulur jombang udah banyak yang tato tapi saya sendiri belum menato mbak dalam waktu dekat ini saya mau tato menunggu teman dari surabaya yang pinter nato..

P : apa sih maksudnya menato dan tato yang ditato untuk gambarnya sembarangan gambar ato hanya gambar tertentu?

S : kalo artinya aku belum tau mbak... atao gak mbak tanya langsung aja sama mas... yang setahu aku sih untuk simbol kelompok karena kelompok kita ini kan dinamakan paguyuban kumbang-ludro dan jelasnya yang ditato adalah gambar macam kumbang.

P : simbol itu maksudnya apakah seperti sebagai sebuah identitas kelompok kalian?

S : iya mbak... maksud saya seperti itu..

P : tato macannya apa semua tubuh macan atau hanya beberapa bagian tubuhnya aja?

S : kemarin anak-anak tanya ke mas katanya mas boleh semua juga boleh sebagian dari tubuh macan tersebut yang terpenting harus ada mata dari macan tersebut karena selain macan itu melambangkan kekuasaan,kekuatan dan matanya macan itu dilambangkan sebagai melihat dunia ini darisebuah kegelapan yang ditandai dengan mata yang memancarkan cahaya untuk melihat... lho bukannya mbak juga photo tatonya anak-anak kemarin??

P :iya mam aku photo punyanya anak-anak... apakah yang seperti itu contoh tatonya?

S : enggeh mbak seperti itu...mbak udah nyampek malang lo.. gak terasa ya mbak dibuat ngobrol...

P : iya mam... makasih ya udah nemenin aku ngobrol-ngobrol..

S : walah mbak... koyo ambe sopo ae.... biasa ae mbak..

Sesampainya di terminal menandakan selesainya wawancara dan saya dan imam berpisah di terminal dan pulang kerumah masing-masing.

Rabu, 17 maret 2010 jam 13.30-17.00 wib (TW.17.03.10)

Wawancara ini dilakukan dirumah subjek. Subjek bernama romli (bukan nama sebenarnya). Subjek yang berusia 23 tahun yang bekerja sebagai jualan buah dan sayur di sekitar lingkungan rumahnya.

P : assalamualaikum

S : waalaikumsalam mbak.... silahkan masuk mbak....
(subjek mengambilkan minuman) dari mana mbak..

P : dari kampus rom,,, aku mau wawncarai kamu tentang keikutsertaan kamu di paguyuban ludro.

S : o ya mbak...emank mau nanya apa mbak??

P : yang pasti alasan pertama kali kamu masuk ke paguyuban.

S :kalo masalah alasan mbak...pertama kali dulu saya habis dihajar orang banyak mbak trus teman saya itu bilang aku nduwe konco sing iso jaga awakmu (aku punya teman yang bisa jaga kamu) nah dari situ saya dikenalin mas...dari situ saya mulai mendengar mas ngomongno paguyubannnya itu dan mas dulu selalu ngomong kita ini adalah seoonggok manusia kecil dan membutuhkan suatu tali persaudaraan..

P : berarti alasan utama kamu masuk jadi anggota ya karena ingin dijaga?

S : selain itu juga mbak dipaguyuban itu saya bisa menemukan jati diri saya, saya juga mengenal banyak orang lain yang dipaguyuban itu kita sekarang jadi saudara, dan saya juga dikasih ilmu mbak..

P : jati diri maksudnya?

S : iya mbak... dulu saya itu suka minum-minuman keras dan saya itu anak yang susah diatur suka membangkang orang tua tapi alhamdullilah semenjak saya ikut paguyuban ini saya sudah tidak pernah lagi minum minuman keras dan saya sekarang sadar bahwa orang tau itu harus dihormati...

Pendalaman narasi yang dilakukan pada tanggal 24 maret 2010

P : kenapa ketika masuk dalam paguyuban itu kesadaran diri untuk tidak minum-minum itu baru muncul?

S : itu yang aku bingungkan setelah aku ikut paguyuban aku baru ngerti bahwa ngelakuin hal yang baik itu banyak banget kenapa harus ngelakuin yang jelek seperti minum dan aku baru sadar bahwa selama itu aku jadi seorang pengecut

P : kenapa jadi seorang pengecut bukannya selama ini orang-orang yang minum itu bangga akan dirinya?

S : sela itu aku jadi seorang pengecut karena setiap ada masalah aku lari ke minuman dan ternyata gak semua harus diselesaikan dengan minum... itulah kebodohan yang selama ini yang aku lakukan.

Proses wawancara dilanjutkan yang dilakukan pada tanggal 17 maret 2010

P : bagus dunk... berarti masuk dalam paguyuban itu mendapat banyak perubahan yang positif pada pribadimu ya rom...bangga gak jadi anggota dari paguyuban itu.....trus waktu kamu mau jadi anggota apa ada syarat khusus agar masuk dalam paguyuban itu???

S : iya mbak....alhamdulillah....bangga mbak....saya dulu waktu aku jadi anggota baru ndak ada syarat khusus kok mbak... saya mau ikut dengan tangan terbuka mas memperbolehkan tapi setiap anggota baru diwajibkan untuk membawa 1 ayam panggang untuk syarat yang nnatinya ayam itu juga di makan secara bersama-sama dengan dulur yang lain.

P : tadi kamu bilang kalo kamu itu dikasih ilmu, maksudnya ilmu apa???

S : kan ini itu paguyuban kejawen toh mbak pasti ada ilmunya... yang saya dapatkan sekarang ilmu yang bisa ngobatin orang... udah banyak orang yang saya sembuhi.. saya juga udah dapat tingkatan 2 sempurna..

P : tingkatan 2 sempurna maksudnya?? Memangnya sampai berapa tingkatan??

S :maksudnya tingkatan 2 sempurna itu saya mendapatkan ilmu yang bisa membaca pikiran orang.. tingkatannya sampai 99 mbak tapi aku gak ngerti opo ae tingkatane wong aku baru dapet tingkatan 2

P : berarti kamu tau dunk pikiranku apa mau nanya apa nanti pasti tau dunk...enak ne gak banyak mancing deh..

S : hahahahaha.... Tau mbak tapi kan aku nunggu mbak nanya dunk.....

P :oalah...pertama kali ikut di paguyuban apa yang kamu rasain?

- S : yang aku rasain pertama kaget mbak... karena ternyata kegiatannya kental banget sama kejawen gitu mbak..
- P : kegiatannya apa saja sih yang dilakukan?
- S : kegiatannya ya ngumpul-ngumpul ama dulur paguyuban.. selain itu kegiatan yang biasa dilakukan yaitu ritual setiap malem jumat itu kita ngelakuin mandi, adu rasa, adu nyali. Adu rasa dan adu nyali kiat pertamanya untuk menghadap dupa yang berfungsi sebagai titik fokus kita biar konsentrasi dan disitu kita memanggil ludro kita dengan cara memanggil masuk dalam tubuh.. kalo mandi itu fungsinya agar membersihkan jiwa karena selama ini jiwa kita kotor sehingga jiwa kita dibersihkan.
- P : memanggil ludro berarti pa itu bisa dibidang kalian kesurupan ato yang kayak orang yang ngelakuin seni bantengan pemainnya kesurupan gitu?
- S : beda mbak kalo kesurupan atau bantengan itu mereka tidak sadar apa yang mereka lakukan tapi kami ini masih sadar mbak cuman kami ndak bisa mengontrol apa yang kita lakukan nanti. Jadi intinya kami sadar apa yang kami lakukan dan juga kami tau apa aja yang kami lakukan.. waktu uji nyali berantem gitu ama arek-arek yo aku sadar mbak....
- P : pas ritual gitu alat apa aja yang dipake.?
- S : alat yang dipake waktu ritula yo biasane iku kembang, mori, dupo, keris yo cuman itu aj mbak.. keris ini nantinya kalo kita mau ngobatin orang dya sebagai media untuk penyembuhan yang pastinya semua atas ijin Allah sembuh ato tidaknya..
- P : biasane kembang apa yang digunakan? Trus mori apa itu??
- S : kembang yang dipake yaitu kembang staman, telon... mori iku mbak kain putih tapi biasanya orang lain kenalnya itu kain kafan...mori ini nantinya ditaruh didompet mbak.
- P : trus atribut yang digunakan apa rom
- S : atribut yang digunakan ya mori iku mau, trus mori iku nanti waktu ritual di pake di lengan mbak karena sumber kekuatan kita itu ada di lengan..
- P : ada gak larangan atau aturan yang gak dan yang boleh dikerjakan??

- S : kalo larangan ada mbak kita tidak diperbolehkan kalo kencing membawa mori dan waktu kencing mori itu nanti tidak diperbolehkan menyentuh langsung kulit tubuh..yang boleh dikerjakan ya puasa muteh waktu suroan kemarin, puasa pitulungan, puasa senin kamis, trus minum kopi pahit.
- P : lho kenapa ndak boleh di bawa waktu kencing?? Semua yang di sarankan tadi pasti ada maknanya khan?
- S : kalo dibawa boleh mbak.. yang gak boleh itu morinya yang gak boleh nyentuh kulit waktu kita lagi kencing karena kan mori itu lambang kain putih bersih dan suci kan.. yo mesti ono mbak artinya kalo puasa muteh itu kita puasa yang dbolehkan hanya minum dan makanan kyang berwarna putih aja selain warna putih gak boleh,, trus kalo puasa senin kamis aku yo artinya aku ingin merasakan bagaiman orang lain yang kurang beruntung nasibnya yang kekurangan makanan. Trus kalo kopi pahit yang harus minum artinya itu kita belum pernah merasakan pahitnya kehidupan ini oleh karena itu kita mencoba dulu merasakan pahitnya kopi.
- P : ketika didalam paguyuban itu terdapat konflik siapa yang mengambil keputusan untuk ini itu?
- S : kalau masalah itu adalah masalah pribadi ya ditangani dewe mbak tapi kalo masalah itu termasuk masalah ruwet biasane iku mas yang turun tangan.. kalo semua mas yang tangani kapan awak'e dewasa mbak mas thok ae
- P : o gitu... baguslah kalo punya pikiran kayak gitu..
- P : selain yang tadi apa ada lagi simbol atau atribut yang kalian gunakan??
- S : ada mbak kita punya lambang seduluran (subyek mempraktekan lambang itu dengan tangannya) dan tato macan mbak di tubuh. Lambang seduluran ini artinya itu kita hanya seonggok manusia kecil (ditandai dengan dua buah kelingking) dan hati kita disatukan dan kita nantinya menjadi besar. Ibu dan bapak kita selalu mendoakan kita dan kita dinaungi oleh Tuhan kita Allah..
- P : weh dalam banget itu maknanya....trus masalah tato itu gimanan?
- S : iya mbak aku langsung mudeng apa yang dibilang mas masalah itu.. kalo tato itu bisa dijadikan sebagai salah satu simbol kita mbak...karena dengan tato macan itu

- mencerminkan kegagahan, simbol penguasa dan yang jelas mbak macan itu lambang dari paguyuban ludro kita mbak..
- P : tato itu apakah dibebankan wajib pada semua anggota?
- S : iya mbak wajib... tapi saya belum tato mbak...hahahhahah
- P : lho kenapa??
- S : saya masih mengumpulkan keberanian untuk menghadap jarum tatonya mbak soalnya saya takut mbak sama jarum... dari kecil aja suntik saya gak pernah soalnya saya takut mbak...
- P : oo... tapi kamu paham maknanya tato itu?
- S : untuk detailnya saya gak paham mbak yang saya tau tato itu digambarkan dengan gambar macan atau sebageian tubuh dari macan itu dengan maksud tadi lambang kekuasaan, kegagahan, dan lambang keberanian dan lambang paguyuban kita khan macan kumbang ludro...selain itu saya gak paham mbak dan yang paling paham mas mbak knapa mbak gak tanya mas aja..
- P : aku belum tanya ama mas emank... masmu punya giliran tersendiri nanti... itu aja kamu tau tentang tato..
- S : iyo mbak... tanyao mas ae...
- P : iyo wes lah... suwun yo wes mau tak wawancara...

Sabtu, 20 maret 2010 jam 00.25-02.00 (TW. 20.03.10)

Wawancara dilakukan dirumah subjek. Subjek merupakan ketua dari kelompok social ini. Wawancara dilakukan pada jam 12 malem lewat dikarenakan subjek pada siang hari memiliki kegiatan yang tidak bisa diganggu dan sangat tidak memungkinkan ketika dilakukannya wawancara. Pada saat wawancara ini juga terdapat kakak kandung subjek yang ikut melihat proses wawancara berlangsung. Pada proses wawancara inilah peneliti akan menanyakan segala hal yang berkaitan dengan topic penelitian.

- P : selamat malem mas...boleh Saya minta waktunya sebentar mas...soalnya saya dari tadi siang tidak diberi kesempatan untuk melakukan wawancara..
- S : malem..boleh mbak... mbak khan tau sendiri bagaiman kesibukkan saya hari ini.. dan ini pun saya baru selesai menemui tamu... mau wawancara apa mbak?
(sambil meminum kopi pahit dan tertawa tersipu malu)

- P : ya mau tanya-tanya seputar paguyuban yang mas dirikan dan seluk beluknya?
Apa sih alasannya mas mendirikan paguyuban ini?
- S : o..... alasannya ya paguyuban ini dulunya hanya komunitas anak muda yang ingin mencari rasa persaudaraan karena selama ini kita ngumpul hanya atas dasar ego kita masing-masing..didalam paguyuban ini nantinya kita akan saling sharing, bercanda dan saling berbagai pengalaman. Yang saya lihat selama ini komunitas kita ngumpul atas dasar kebebasan dan tidak melakukan minum-minum, ngedrugs, tapi kita hanya ngumpul bareng, bercanda, rokokkan, ngopi, serta komunitas kita lebih dekat dengan alam karena dengan dekat dengan alam kita bisa melepaskan jiwa kita.
- P : ketika ingin mendirikan suatu komunitas itu apa pendapat anak-anak yang lainnya?
- S : pendapatnya anak-anak ya setuju karena mereka semua ini membutuhkan pembelajaran dan bukan hanya main-main saja, tetapi bagaimana dalam main-main itu terdapat pembelajaran yaitu persatuan tali persaudaraan atas dasar *Rasa* dan komunitas ini mempunyai nama *manunggal sejati ning panguripan*.
- P : *manunggal sejati ning panguripan*, artinya apa mas?
- S :artinya satu sejatinya manusia adalah persaudaraan dan persatuan yang dilandasi dasar kejujuran. Dan persaudaraan ini dibangun atas dasar “rasa” yang artinya bahwa persaudaraan ini dari dasar hati yang sesungguhnya dan bukan kekangan melainkan sebuah kerukunan dan kebahagiaan
- P : ketika membicarakan sebuah komunitas pastilah ada anggota dan apakah ada persyaratan untuk asuk dalam komunitas tersebut?
- S :pastilah ada anggota mbak (sambil tertawa) untuk persyaratan masuk dalam komunitas ini tidak ada.. siapa aja boleh masuk asalkan dia punya rasa(hati) dan keyakinan bahwa gusti selalu melindungi diri kita dan kepasrahan karena hidup rezeki jodoh mati yang mengatur yang Maha Kuasa.
- P : anggota dalam komunitas ini berasal dari golongan/latar belakang dari mana saja mas?
- S : untuk latar belakang dan golongan.. seperti yang saya bilang tadi mbak.....yang menjadi anggota itu boleh siapa aja dan kami disini tidak

memandang adanya suatu golongan baik itu golongan bawah ataupun atas dan sebagian besar dari anggota kami memang orang yang dulunya mabuk-mabukan, ngedrugs, preman dan segala hal kejahatan tetapi itu lah tantangannya bagaimana orang-orang seperti ini bisa menghargai sebuah kehidupan dan seperti mbak ketahui bagaimana mereka sekarang.

P : iya mas mereka sekarang lebih mementingkan persaudaraan dan perlahan mulai menjauhi minum-minuman keras...dan sudah berapa orang mas yang menjadi anggota komunitas ini?

S : kalo ditanyakan berapa anggota sekarang sudah ada sekitar 700 orang yang ikut dan semuanya tersebar di daerah-daerah indonesia..

P : wah... banyak banget mas.. itu bagaimana ngumpulnya mas..

S :sekarang ngumpulnya 50 atau 60 orang saja yang lainnya berpetulang dan menjalani kehidupan mereka masing-masing.. tetapi semuanya masing saling memberi kabar.

P : trus mas... kalo sudah masuk apa yang akan mereka dapatkan dari paguyuban ini?

S : sebuah pembelajaran dan pengalaman cara bersosialisasi yang baik antara teman disamping itu mereka juga dapat menginspirasi kebebasan jiwa mereka (pelampiasan mereka terhadap masalah sehari-hari), kebanyakan dari mereka adalah anak yang mengalami banyak masalah dengan keluarga.... saya tidak mau hanya gara-gara masalah keluarga mereka jadi salah pergaulan dan akhirnya minum dan nyi-menk... dan akhirnya saya berinisiatif dari pengalaman saya.... saya ingin merangkul mereka dalam sebuah himpunan keluarga dan *rasa*.

P : kegiatan apa aja yang dilakukan dalam paguyuban ini mas?

S : yang kita kerjain ngumpul2 selain itu kita juga mengadakan terdiam dalam keheningan malam dan menyatukan jiwa kita kealam serta kita ingin menghargai akan indahnya dunia dalam malam hari dan kita melakukan rendaman atau pembersihan diri dan jiwa. Semua yang saya sebutkan tadi biasa dilakukan waktu ritual yang biasa dilakukan pada malem jumat.

- P : sebelum melakukan ritual biasa yang dilakukan atau yang harus dipersiapkan apa aja mas?
- S : Persiapan simpel-simpel aja seperti kita menyatukan bunga staman. Bunga staman ini adalah bunga 7 rupa artinya menyimbulkan tujuh pertolongan. Selain bunga yang perlu dipersiapkan adalah dupa untuk mewangikan ruangan karena dengan aroma wangi kita lebih bisa berkonsentrasi atau hening cipta untuk persiapan ritual kita.
- P : proses ritual itu ngapain aja mas?
- S : mbak kan kemarin juga ikut kita untuk melihat ritual kami seperti apa dan kurang lebih proses ritualnya ya seperti itu...(subjek sambil menghisap rokok dan terdiam sejenak)
- P : iya mas.. apa keuntungan mereka dengan melakukan ritual itu
- S : Keuntungannya kita lebih bisa menyatu dan kita lebih tau karena alam ini punya hak penuh seperti bencana alam dan lebih bisa melampiaskan emosi dia dengan cara merenung dan mendekatkan diri ke alam dan dia kan lebih tau.
- P : ketika saya mewawancarai anggota yang lainnya mereka mengutarakan bahwa mereka dalam paguyuban ini nantinya mereka akan mendapatkan ilmu, apakah itu benar mas?
- S : iya itu benar mereka mendapatkan ilmu keyakinan dan ilmu kepasrahan...yang intinya ilmu percaya Tuhan karena inti dari ilmu adalah yakin akan diri kita dan kepercayaan agama masing-masing bahwa gusti ada dimanapun. Dan sebagian dari anggota paguyuban ini bisa mengobati orang lain seperti melakukan pengobatan pada orang yang habis operasi atau penyakit lainnya. Pengobatan ini berasal dari sebuah keyakinan bagaimana kita bisa menyatukan keyakinan kita pada orang yang mengalami sakit itu bahwa penyakitnya akan sembuh Insya Allah akan sembuh sesungguhnya sakit atau gak sakit itu berasal dari sebuah keyakinan dan pikiran kita aja.
- P : dalam paguyuban ini apakah ada atribut yang digunakan?
- S : paguyuban ini memiliki atribut yaitu mori. mori adalah lambang kesucian jiwa manusia yang belum ternoda inti dari semua itu harta yang paling berharga dan yang paling kekal adalah sebuah kain mori (kafan).mori biasanya taruh

didompet karena dompet adalah tempat yang spesifik untuk menaruh suatu benda yang berharga

P : apakah ada peraturan yang ada di paguyuban ini?

S : peraturan adalah mbak.. dalam paguyuban ini tidak boleh sumbar atau sesumbar atau tidak boleh mengobrol omongan dan setiap ada acara atau ritula diharuskan hadir terkecuali ada halangan dan halangannya itu harus yang masuk akal.. selain itu juga dalam paguyuban ini memiliki suatu pedoman bahwa kita merupakan satu persaudaraan dan ketika memiliki masalah harus diselesaikan secara kekeluargaan. Dan saya juga menganjurkan semuanya untuk melakukan puasa senin-kamis dan puasa weton karena kita hidup dalam lingkungan adat jawa dan kita juga ingin melestarikan adat jawa.

P : simbol- simbol yang digunakan dalam paguyuban ini apa aja mas?

S : kita memakai symbol (subyek sambil memperagakan simbol tersebut) yang artinya jari kelingking itu mempunyai arti kita ini hanya seonggok manusia kecil yang tidak kelihatan karena kesombongan dan harta tapi kita bersatu dalam persaudaraan dan kita dinaungin atas tali persaudaraan. kita mempunyai restu bapak ibu yang mendoakan supaya kita lebih mengerti dan tau aturan.

P : selain itu juga saya pernah mendengar kalo dalam paguyuban ini memakai salah satu simbolnya yaitu simbol tato untuk dijadikan sebuah identitas kelompok?

S : benar mbak di paguyuban ini salah satu identitasnya ya dengan memakai symbol dari seni gambar tubuh atau biasa dikenal dengan tato.

P : kenapa harus tato yang digunakan untuk dijadikan symbol sebuah identitas? Dan tato yang seperti apa yang digambar kan?

S : tato yang digambarkan adalah tato yang bergambar macan kumbang karena macan adalah sebuah symbol dari kekerasan. Daripada kita ngeluarin kekerasan lebih baik kita menggambar kekerasan itu. zaman sekarang sebuah tato adalah sebuah lkepremanan tapi itu bukan sebuah seni gambar jiwa gak bisa dilukiskan suatu raga. Kita belajar untuk hancur tapi bukan jiwa kita yang hancur tapi raga kita. Disini kita mengingkan jiwa kita terbenahi dalam sebuah pengalaman.

- P : bagian tubuh macam mana yang digambarkan
- S : yang digambarkan terserah mau gambar bagian tubuh mana dari macam baik itu mata, hidungnya, atau bagian tubuh yang lain. Karena tato ini merupakan gambaran ekspresi jiwa mereka yang terkekang dan dengan tato itu merupakan jiwa mereka yang liar dan sekarang keliaran mereka itu sudah terkekang dalam sebuah rasa yang sebagai dasar paguyuban.
- P : berarti apapun yang digambarkan tidak mempengaruhi diri anggota tersebut
- S : tidak yang penting tato yang mereka gambarkan adalah tato bergambar macam dan tato ini adalah gambaran ekspresi jiwa mereka yang liar dan bebas.
- P : selain itu paguyuban ini mengajarkan apalagi mas?
- S : yang diajarkan dalam sebuah paguyuban ini adalah bagaimana kita bisa belajar menolong dan ditolong oleh orang lain karena. Kita menolong orang lain dengan kemampuan yang kita miliki. Dan kita juga manusia biasa yang butuh orang lain untuk menjalani hidup ini

Pendalaman Wawancara

Subyek IV pada tanggal 31 Maret 2010 pukul 03.00 wib (TW. 31.03.10)

- P : ketika saya melakukan wawancara dari beberapa anggota di paguyuban ini saya mendapatkan data bahwa sebagian besar anggota anda mengalami banyak perubahan yang tadinya suka minum-minum sekarang jadi tidak lagi meminum-minuman keras, dan ada juga salah satu anggota paguyuban ini menyatakan bahwa ketika masuk dalam paguyuban ini dia telah menemukan kesadaran diri untuk tidak melampiaskan permasalahannya ke minum-minum. Apa sih yang anda ajarkan atau ada terapi khusus untuk menangani fenomena seperti ini?
- S: : saya mendekati diri keanak-anak dan mencoba untuk mengembalikan rasa dia dan tanggung jawab dia atas apa yang dia perbuat selama ini, untuk masalah kenakalan remaja bisa dirubah dengan rasa kita, hati kita, rasa ketenangan yang kita curahkan menghadapi mereka, ini seperti kita menghipnotis akal pikir mereka dan mereka akan sadar maka selama ini yang itu salah. Karena yang saya lihat masa muda sekarang ini adalah masa mudah panas yang minum-minum, kehidupan malam, glamour. Saya berinisiatif untuk menghipnotis

mereka dengan mendekatkan hati saya ke jiwa mereka dengan cara inilah perlahan-lahan mereka akan sadar dengan sendirinya dengan dorongan persaudaraan itulah yang selama ini saya ajarkan ke mereka-mereka.

P : trus.. untuk mendapatkan anggota baru pendekatan apa yang anda lakukan sehingga mereka merasa tertarik untuk masuk menjadi anggota?

S : pendekatan yang saya lakukan adalah dengan berbicara dari hati ke hati dan yang saya bicarakan seperti kamu harus yakin kamu bisa untuk berubah dalam paguyuban ini tidak adanya kekangan yang ada hanya setia kawan, persaudaraan, kepasrahan.

Pendalaman Wawancara

Subyek III Tanggal 02 April 2010 Pukul 11.17 (TW.02.04.10)

P : dalam wawancara pada waktu yang lalu, kamu bilang ketika kamu masuk dalam paguyuban ini secara berangsur-angsur kegiatan minum-minuman kamu menjadi tidak lagi kamu lakukan. Itu proses awalnya seperti apa?

S :aku berhenti minum itu kan mas bilang kita tanpa minum bisa senang bisa tertawa, tanpa minum pun masalah itu bisa diselesaikan. Sering ngomong kayak gitu gimana ya... dengan rasa itu kita merasakan kebersamaan kalo sekarang aku minum aku pusing ntar temen-temen juga ikut akan pusing.

P : berarti didalam paguyuban kalian ini ikatan emosi yang terjalin sangat erat ya maksudnya itu seperti aku minum dan jadi pusing maka anak-anak yang lainnya akan merasakan hal yang sama?

S : iya....ikatan kita sangat erat....soalnya kita ini kan satu hati

P : pada waktu kamu diberikan nasehat atau omongan dari mas klo dengan minum kita bisa senang kita bisa bahagia dan tanpa minum pun masalah itu bisa diselesaikan..perasaan kamu seperti pada saat itu?

S : Perasaan pada saat itu berfikir mbak... apakah betul yang diomongkan.... dan memang bener apa yang diomongkan. Ternyata bukan dengna minum saja kita bisa senang dengan ngumpul bersama dulur pun akan membuat kita senang.

P : ketika kamu masuk di paguyuban itu berarti kamu senang mendapatkan dulur, selain itu apalagi yang kamu dapatkan?

S : selain itu, di situ ada yang menuntut aku menjadi seseorang yang lebih baik...
ya bener aku ne bukan orang yang baik tapi bagaimana aku dengan bimbingan
menjadi orang yang lebih baik lagi.

LAMPIRAN III

HASIL OBSERVASI

Jumat 17 desember 2009 (TO.17.12.09)

24.00 malam kamis-03.00 pagi jumat

Pada hari jumat ini bertepatan dengan hari tahun baru Islam atau dikenal dengan "suroan". Pada kelompok ini melakukan acara suroan dengan kegiatan pergi ke pantai yang langsung bersangkutan dengan pantai selatan di daerah malang yaitu di pantai balai kambang. Peneliti berkewesempatan mengikuti kegiatan tersebut sampai habis. Sebelum mereka pergi ke pantai itu semua anggota diwajibkan untuk berpuasa mute (puasa dengan makan makanan yang berwarna putih dan merokok). Puasa ini dengan waktu jam 12 rabu malam dan berbuka pada jam 6 pagi hari kamis dengan berbuka memakan 3 kepalan nasi dan hanya meminum setegukair putih kesemua makanan ini sudah di bacakan doa oleh pemimpinnya setelah selesai makan mereka melanjutkan berpuasa lagi sampai dengan jam 6 kamis sore berbuka dengan menu yang sama dan dilanjutkan samapi ritual suroan selesai. Puasa ini dilakukan ketika peneliti menanyakan berfungsi untuk kenaikan tingkatan yang tadinya tingkatan 1,5 menjadi tingkatan 2 sempurna yang nantinya berfungsi bisa untuk mengobati orang dengan luka ringan seperti sakit gigi, kepala pusing dan macem-macem penyakit ringan lainnya.

Pada jam 9 malam hari kamis kelompok ini berkumpul di daerah batu malang untuk menunggu anggota kelompok lainnya dari jombang dan anggota kelompok itu tiba di malang jam setengah 11 malam. Kelompok ini bergegas untuk langsung menuju ke tempat ritual dengan membawa perlengkapan dupa, kembang staman, kembang telon, dan kembang kantil, kain kafan. Sesampainya ditempat ritual mereka langsung melakukan kegiatan ritual tersebut. Kegiatan itu bermula pada semua anggota melakukan lingkaran dan membakar dupa sebanyak jumlah anggota kelompok tersebut dan setiap anggota memakai kain kafan yang diikatkan di lengan sebelah kanan. Setelah itu pemimpin mereka melakuakn pemberian salam dan menyapa kepada seluruh pnhuni yang ada di sekitar pantai tersebut dengan cara kebatinan. Setelah menyalakan dupa dan memberi salam mereka langsung menuju ke bawah pura yang ada di pantai bale kambang untuk melakukan kegiatan ritual berikutnya yaitu merendamkan diri dengan membaca sabda

memakai bahasa jawa kuno. kain kafan ini merupakan sebuah lambang dari sebuah kehidupan dan kematian.

Setelah ritual selesai terdengar suara-suara aneh yang ketika peneliti menanyakan kepada pemimpinnya itu adalah suara sekelompok orang yang ingin uji nyali dengan kita tetapi mereka kalah. Ritual selesai mereka kembali ketempat kumpul pertama tadi dan di tempat itu dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya yaitu dengan pemasukan roh. Setelah roh tersebut masuk mulai terdengar suara raungan seperti raungan macan, atau suara-suara aneh yang lainnya yang peneliti sulit untuk menggambarkannya. Di situ setiap anggota menjadi seperti kesurupan dan berkelahi dengan anggota lainnya. Tetapi anehnya setelah mereka berkelahi tidak ada rasa dendam dan rasa sakit diantara mereka. Ini berfungsi untuk uji kekuatan yang ada di tubuh mereka. Setelah semuanya sudah uji nyali berikutnya adalah tugas dari seorang pemimpin untuk menyadarkan mereka semua dengan kondisi normal seperti biasanya. Setelah kegiatan ini selesai menandakan juga selesai acara ritual dalam rangka suroan. Kegiatan selanjutnya yaitu memandikan barang-barang pusaka yang dipunya pemimpin yaitu berupa keris dengan berbagai macam ukuran, batu-batu, dan benda-benda lainnya.

Kamis 11 Maret 2010 (TO.11.03.10)

00.00-03.00 wib (lapangan di daerah Gudo dan lapangan di daerah Bogo)

Kamis malam jumat yang bertepatan dengan dilakukannya ritual yang dilaksanakan di sebuah lapangan sepakbola di daerah Gudo lapangan ini mereka melakukan kumpul-kumpul dan mendengarkan ketua mereka memberikan nasehat-nasehat (wejangan-wejangan) pada malam itu juga ada penambahan anggota baru dari madiun dan pasuruan. Sebelum menjadi anggota baru kedua orang ini diyakinkan apakah memang ingin menjadi anggota dari kelompok tersebut dengan cara diberikan obrolan apa saja yang dilakukan dari kelompok ini selain itu mereka juga mengutarakan permasalahan mereka kepada ketua dari kelompok tersebut obrolan tersebut berlanjut yang berakhir dengan kesediaan mereka untuk menjadi anggota tersebut dan mereka dikenakan biaya sebesar 50 ribu per orang untuk mendapatkan wirid sabda.

Malam berlanjut pada jam 01.00 kelompok ini berpindah tempat di sebuah tempat yang berada tidak jauh dari lapangan sepakbola ditempat itu suasana sepi dari perkampungan penduduk. Ditempat itu mereka melakukan uji nyali dengan saling bertarung dan pemasukan roh tersebut dan dibantu dengan anggota yang melakukan uji nyali menghadap dupa dan membakar dupa. Dari uji nyali ini terdengar sebuah raungan macan yang keluar dari anggota yang melakukannya. Banyak anggota yang melakukan uji nyali ini. setelah selesai uji nyali ini ketua mengembalikan kondisi menjadi normal. Anggota yang baru terdapat 3 orang yang diberikan kain Mori (kain putih) dan diikatkan pada lengan mereka dan tidak diperbolehkan melepas kain tersebut sampai ritual selesai dilaksanakan. Ritual yang selanjutnya adalah ritual pembersihan badan di sungai. Sungai pada tempat yang dilakukan uji nyali ini dirasa tidak sesuai karena air tersebut surut dan dipenuhi dengan kotoran-kotoran. Tidak membuang-membuang waktu semua anggota kelompok berpindah di daerah Bogo disana terdapat sungai yang memang biasa mereka lakukan untuk mandi.

Waktu menunjukkan pukul 02.00 pada waktu inilah dilakukannya ritual mandi di sebuah sungai yang berada di daerah Bogo. Dimana air yang ada di sungai tersebut sudah ditaburi bunga-bunga dan diberikan doa-doa, di sungai inilah mereka mandi dengan

tujuan untuk membersihkan diri dari segala hal-hal yang dilakukan hari ini. selesai dengan ritual mandi inilah menandakan selesainya ritual yang dilakukan pada Kamis malam Jumat ini. Setelah selesai mereka menuju ke sebuah rumah dari salah satu anggota untuk makan bersama dengan ayam panggang yang dibebankan ke semua anggota sesuai dengan urutan-urutannya yang disesuaikan dengan weton mereka. Ayam panggang ini yang artinya adalah memanggang rasamu. Selesai makan salah satu anggotanya melanjutkan ritualnya dengan memberikan sesaji pada benda-benda seperti patung, batu, keris-keris yang dianggap mempunyai kekuatan magis dengan memberikan bunga dan kopi serta pada semua anggota diberikan minuman yang sudah didoakan. Tepat pukul 03.00 pagi selesai semua ritual yang dilakukan.

Minggu, 21 maret 2010 (TO.21.03.10)

11.00-12.30

Hari Minggu ini diadakannya ngumpul di rumah ketua untuk membahas bagaimana cara membantu saudara paguyuban yang lagi tertimpa musibah. Kumpulnya pada hari itu bisa dibilang diskusi karena yang hadir hanya tetua dari komunitas tersebut. Dalam diskusi tersebut ketua mengumumkan bahwa ada saudara yang lagi tertimpa musibah di karenakan saudara mereka di sabotase dalam pekerjaannya yang dampaknya hilang suatu barang dan saudara mereka di haruskan mengganti rugi sekitar 1,5 juta rupiah. Oleh karena itulah mereka mau membantu dulur mereka. Diskusi ini di hadiri 5 orang tetua yaitu mas jambul, nyepor, wareng, djarot, kunyak dan ketua mereka sendiri.

Ke lima orang ini menyetujui bahwa akan membantu saudara mereka dengan menyumbang uang yang ditarik secara iuran ke semua anggota paguyuban. Terjadi perdebatan bahwa ada yang tidak setuju karena merasa keberatan untuk iuran uang segitu dengan waktu yang sangat pendek. Disini terlihat ketua memberikan komentar yang akhirnya mampu untuk mengajak semua anggota iuran dengan alasan rasa saling persaudaraan dan sesuai dengan nama kelompok mereka *manunggal sejati ning panguripan*.

Jumat, 2 April 2010 (TO.02.04.10)

Pukul 11.17

Pada hari ini subyek terlihat sangat muram setelah dilakukan pendalaman wawancara diketahui bahwa subyek sedang mengalami suatu masalah akan tetapi subyek merupakan tipe orang yang tidak mau berbagi selain dengan seseorang yang subyek anggap dapat memberikan sebuah penyelesaian. Permasalahan yang terjadi adalah sepeda motor subyek hilang karena dipinjem dengan orang tua kekasih subyek dan keluarga kekasih subyek ini merupakan keluarga yang kurang berada. Oleh karena itulah subyek merasa kebingungan apa yang seharusnya dilakukan sementara itu orang tua subyek mengetahui hal ini hanya nangis dan ini membuat hati subyek merasakan kebingungan.

Disini subyek menceritakan semua permasalahan yang terjadi kepada ketua dan beberapa anggota lainnya. Dari ketua subyek mendapatkan sebuah penyelesaian seperti bagaimana kita bisa berbuat ikhlas dan beranggapan positif bahwa motor subyek yang hilang ini bukan menjadi miliknya lagi dan bukan rezekinya lagi. Selain itu subyek memiliki sebuah keputusan adalah dimana keluarga kekasih subyek hanya diminta untuk menggantikan uang muka pembelian sepeda baru untuk kredit selanjutnya akan menjadi tanggung jawab subyek.

LAMPIRAN IV

PENDESKRIPSIAN ULANG

<p>Narasi subjek I (TW.11.11.09)</p>	<p>Narasi Peneliti Berdasarkan Narasi Subjek</p>	<p>Kesimpulan Pemaknaan</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ ya pengen ikut mbak sapa sih yang gak mau ikut masuknya gak bayar terus dalam kelompok itu nanti kita bisa dapat ilmu. (Narasi ke-4) ▪ contohnya mbak waktu itu saya ikut ngumpul di salah satu acara perkumpulan di situ ada beberapa kelompok punya nama di daerah situ tetapi waktu saya datang dan ikut duduk disitu mereka hormat saya dengan menundukkan kepala.(Narasi ke-6) 	<p>Subjek masuk dalam paguyuban ini dikarenakan subjek ingin mendapatkan ilmu yang tidak dimiliki oleh orang lain dan subjek ketika sudah masuk dalam paguyuban ini mulai memiliki perasaan bangga karena subjek mulai dihormati oleh kelompok lain, dengan kalimat <i>“mereka hormat saya dengan menundukkan kepala.”</i></p>	<p>Dari narasi subjek terlihat adanya proses daya tarik <i>In-group</i> dimana afek yang ditimbulkan menyebabkan subjek tertarik untuk masuk dalam suatu paguyuban yang menurut subjek itu memiliki banyak keuntungan ketika masuk dalam sebuah paguyuban tersebut pernyataan ini tercermin pada narasi subjek <i>“ya pengen ikut mbak sapa sih yang gak mau ikut masuknya gak bayar terus dalam kelompok itu nanti kita bisa dapat ilmu”</i> dan kalimat <i>“...ada beberapa kelompok punya nama di daerah situ tetapi waktu saya datang dan ikut duduk disitu mereka hormat saya dengan menundukkan kepala”</i>.</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ iya mengharuskan semua anggotanya untuk menato dengan menato macan, tapi untuk saat ini saya belum menato badan saya soalnya tahun depan ini saya mau ikut angkatan tapi saya udah minta izin (Narasi ke-8) ▪ bisa semua juga bisa tidak semuanya mbak, tapi yang diharuskan ada yaitu mata macan. (Narasi ke-10) ▪ katanya mas heru dengan mata macan kita bisa melihat sesuatu didalam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek mengetahui bahwa semua anggota di paguyuban diharuskan nmenato tubuhnya dengan tato bergambar symbol macan ▪ tato tersebut yang harus ada mata dari macan dikarenakan menurut subjek yang diadopsi dari kata-kata ketua bahwa mata macan berfungsi sebagai suatu alat yang dapat melihat sesuatu hal benda-benda mistis didalam 	<p>Didalam sebuah organisasi, kelompok social atau sebuah paguyuban pasti mempunyai sebuah ciri khas atau biasa disebut dengan symbol. Symbol ini nantinya akan dijadikan suatu tanda yang membedakan kelompok tersebut dengan kelompok lainnya. Fenomena yang terjadi dalam sebuah paguyuban ini adalah dimana mereka memakai tato sebagai symbol identitas.</p>

kegelapan dengan tajam. Melihat sesuatu itu misalnya benda-benda gaib mbak misalnya(Narasi ke-12)	kegelapan	
Biasanya dalam ritual itu ngumpul semua anggota kelompok tersebut yang dilakukan seperti kita nanti disuruh mandi atau menyebarkan diri ke sungai besar dan tepat pukul 12 malam kita diiring ke sebuah kuburan di sana nanti kita uji nyali dengan bentuk kita nanti dikelompokkan 4 orang dalam satu grup disana kita disuruh melihat keadaan dengan tanpa menutup mata walaupun ada sesuatu yang terlihat.. kemarin saya mbak didepan saya ada monyet kecil mbak tapi bukan berbentuk makhluk saya ingat apa kata mas jangan menutup mata kalo melihat esuatu apapun. Ini hanya sebagian kecil mbak yang saya ceritakan. (Narasi ke-14)	Ritual yang biasa dilakukan adalah anggota dari paguyuban diharapkan ngumpul dan ritual ini dilakukan biasanya pada setiap malam jumat. Proses yang dilakukan adalah semua anggota mandi atau menyebarkan diri di sungai dan dilanjutkan dengan mereka diiringi ke sebuah kuburan yang fungsinya sebagai tempat uji nyali.	Kegiatan bersama yang dilakukan adalah sebuah contoh dimana sebuah kelompok tersebut terdapat sebuah kategorisasi social yaitu persamaan yang dilakukan baik itu berupa gaya bicara, nilai yang berkembang didalam paguyuban maupun sebuah perilaku yang dilakukan secara bersama-sama.

Narasi subjek II (TW.12.03.10)	Narasi Peneliti Berdasarkan Narasi Subjek	Kesimpulan Pemaknaan
▪ biasanya anak-anak kumpul-kumpul didaerah rumah saya ini dibarengi minum-minum mbak... tapi waktu mas ngumpul-ngumpul dengan anak-anak yang biasanya anak-anak itu suka minum-minum sekarang mulai jarang untuk minum-minum mbak memang mas tidak pernah	Pada awal pertemuan subjek dengan ketua dimana subjek sering ngumpul dengan teman-teman lingkungan sekitar rumahnya dengan dibarengi minum-minum alkohol ketika mulai bertemu dengan ketua yang sering membicarakan hal-hal positif dengan perlahan	Ketika seseorang ingin masuk kedalam sebuah organisasi atau sebuah kelompok sosial seseorang itu pasti akan melihat terlebih dahulu apa yang menjadi keuntungan yang mereka dapatkan ketika sudah menjadi anggota hal ini terlihat dalam narasi subjek bahwa subjek

<p>memaksa mereka untuk minum tapi dengan mendengar mas berbicara hal-hal yang menurut anak-anak itu mententramkan jadinya anak-anak selalu ngumpul mas dan sekarang mulai menjauhi minum-minum dan perbuatan-perbuatan yang aneh-aneh.(Narasi ke-6).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ selain mendapatkan teman dan saudara (bahas jawa: dulur) yang bertambah.. dalam pribadi saya juga mulai berubah mbak dulu saya orangnya suka membantah omongan orang tua tapi sekarang saya jauh lebih menghargai kedua orang tua saya...dan saya juga mendapatkan kekuatan untuk digunakan menyembuhkan orang lain tetapi yang mempunyai penyakit seperti sakit gigi, sakit perut dan penyakit ringan lainnya dan mbak mas juga mengajarkan pada anak-anak jangan meminta dan menerima uang sepeserpun setelah melakuakn pengobatan (Narasi ke-10). 	<p>aktivitas minum-minuman mulai terhenti. Ketika sudah masuk dalam paguyuban ini membawa perubahan yang positif terhadap pribadi subjek seperti bertambahnya saudara atau yang mereka sebut biasanya ”dulur” serta berubahnya perilaku subjek ytang dulunya suka membantah dan susah diatur sekarang mulai bisa menghargai orang lain, selain itu juga subjek mendapatkan ilmu yang katanya ilmu tersebut bisa dapat menyembuhkan orang lain dari penyakitnya.</p>	<p>mendapatkan <i>dulur</i> (seseorang yang masuk menjadi sebuah anggota paguyuban tersebut), ilmu, perubahan pribadi yang lebih positif. Dan ketika mendapatkan ilmu ini subjek tidak meminta imbalan sepeser pun kepada orang yang diobatinya karena itu sudah peraturan yang harus di tepati</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ setiap malem jumat dilakukannya ritual, yang ritualnya seperti yang mbak ikutin kemarin malem seperti itu kita lakukan setiap malem jumatnya, dan setiap anggota disuruh tetapi tidak dibebani sesuai dengan keihklasannya untuk puasa senin kamis dan puasa sesuai dengan weton mereka alasannya 	<p>Kegiatan ritual yang biasanya dilakukan pada malem jumat ini tidak dibebani kepada seluruh anggota agar bisa hadir akan tetapi kehadiran semua anggota sangat diharapkan dan alat ritual yang biasa digunakan adalah mori, kembang setaman, kembang kantil, dan kembang telon.</p>	<p>Kelompok sosial adalah bagaimana seluruh anggota itu saling berinteraksi dan saling melakukan kegiatan yang sudah disepakati bersama seluruh anggota serta mereka memiliki rasa ketergantungan yang sangat besar.</p>

<p>aku juga belum tanya mbak. (Narasi ke-14)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ alat-alat ritual ya... biasanya itu mori, kembang setaman, kembang kantil dan kembang telon.(Narasi ke-16). 		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ iya mbak... dulur jombang udah banyak yang tato tapi saya sendiri belum menato mbak dalam waktu dekat ini (Narasi ke-18). ▪ untuk simbol kelompok karena kelompok kita ini kan dinamakan paguyuban kumbang-ludro dan jelasnya yang ditato adalah gambar macan kumbang. (Narasi ke-22). ▪ yang terpenting harus ada mata dari macan tersebut karena selain macan itu melambangkan kekuasaan,kekuatan dan matanya macan itu dilambangkan sebagai melihat dunia ini darisebuah kegelapan yang ditandai dengan mata yang memancarkan cahaya untuk melihat. (Narasi ke-26). 	<p>Simbol kelompok ini direpresentasikan kedalam sebuah tato yang bergambar macan berjenis kumbang karena macan kumbang ini sesuai dengan nama paguyuban mereka yaitu paguyuban kumbang-ludro yang artinya macan adalag sebagai lambang dari sebuah kekuasaan, kekuatan dan mata dari macan ini disimbolkan sebagai sebuha cahaya yang dapat melihat dalam suasana kegelapan.</p>	<p>Sebuah simbol yang nantinya akan digunakan sebagai sebuah identitas dari suatu kelompok sosial atau suatu paguyuban harus memiliki sebuah arti yang mencerminkan paguyuban tersebut. Lambang yang digunakan haruslah berdasarkan atas kesepakatan bersama sehingga realisasi dari simbol tersebut dapat dipahami oleh semua anggota.</p>

<p>Narasi subjek III (TW.17.03.10)</p>	<p>Narasi Peneliti Berdasarkan Narasi Subjek</p>	<p>Kesimpulan Pemaknaan</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ masalah alasan mbak...pertama kali dulu saya habis dihajar orang banyak mbak trus teman saya itu bilang aku nduwe konco sing iso jaga awakmu (aku punya teman yang bisa jaga 	<p>Subjek masuk dalam paguyuban ini memiliki alasan bahwa dulunya subjek pernah dipukulin oleh orang banyak dan dari sebab inilah subjek masuk untuk dijaga. Dan ternyata ketika sudah</p>	<p>masuk kedalam sebuah paguyuban ini pastinya memiliki sebuah alasan dan pastinya seseorang akan ingin mengetahui lebih jelas dengan cara mencari informasi mengenai krelompok tersebut dan dari situ juga sesesorang</p>

<p>kamu) nah dari situ saya dikenalin mas...dari situ saya mulai mendengar mas ngomongno paguyubannnya itu dan mas dulu selalu ngomong kita ini adalah seonggok manusia kecil dan membutuhkan suatu tali persaudaraan. (Narasi ke-6)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ saya bisa menemukan jati diri saya, saya juga mengenal banyak orang lain yang dipaguyuban itu kita sekarang jadi saudara, dan saya juga dikasih ilmu mbak (Narasi ke-8) ▪ dulu saya itu suka minum-minuman keras dan saya itu anak yang susah diatur suka membangkang orang tua tapi alhamdulillah semenjak saya ikut paguyuban ini saya sudah tidak pernah lagi minum minuman keras dan saya sekarang sadar bahwa orang tau itu harus dihormati. (Narasi ke-10) 	<p>masuk dalam paguyuban ini subjek mulai menemukan jati dirinya dan keuntungan lainnya. Pribadi subjek berubah menjadi lebih positif contoh kecilnya saja dulunya subjek adalah seseorang yang suka minum-minuman keras ketika sedang dalam menghadapi masalah dan sekarang subjek sadar bahwa ketika sedang menghadapi masalah itu memiliki cara yang lebih baik bukan dilampiaskan ke minum-minum.</p>	<p>tersebut memiliki bayangan apa keuntungan,kerugian yang akan didapatkan ketika seseorang itu sudah masuk sebagai bagian dari kelompok tersebut.</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ kegiatannya ya ngumpul-ngumpul ama dulur paguyuban.. selain itu kegiatan yang biasa dilakukan yaitu ritual setiap malem jumat itu kita ngelakuin mandi, adu rasa, adu nyali. Adu rasa dan adu nyali kiat pertamanya untuk menghadap dupa yang berfungsi sebagai titik fokus kita biar konsentrasi dan disitu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proses ritual yang dilaksanakan pada malem jumat yaitu dengan mandi, adu rasa dan adu nyali yang berfungsi sebagai titik konsentrasi. ▪ Alat yang digunakan adalah kembang, mori, dupo, dan keris. Dan setiap anggota pada paguyuban ini diberikan kain mori yang nantinya mori ini 	<p>Kegiatan ritual yang dilakukan setiap malem jumat dan larangan atau anjuran yang telah disepakati bersama tentunya juga dilakukan secara bersama-sama. selain itu juga paguyuban ini kental sekali dengan kegiatan kejawennya dimana mereka menggunakan puasa muteh, puasa senin kamis dan alat ritualnya pun juga terlihat sangat jelas. Kegiatan seperti inilah yang nantinya akan</p>

<p>kita memanggil ludro kita dengan cara memanggil masuk dalam tubuh.. kalo mandi itu fungsinya agar membersihkan jiwa karena selama ini jiwa kita kotor sehingga jiwa kita dibersihkan (Narasi ke-22)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ alat yang dipake waktu ritula yo biasane iku kembang, mori, dupo, keris yo cuman itu aj mbak.. keris ini nantinya kalo kita mau ngobatin orang dya sebagai media untuk penyembuhan yang pastinya semua atas ijin Allah sembuh ato tidaknya.. (Narasi ke-26) ▪ kalo larangan ada mbak kita tidak diperbolehkan kalo kencing membawa mori dan waktu kencing mori itu nanti tidak diperbolehkan menyentuh langsung kulit tubuh..yang boleh dikerjakan ya puasa muteh waktu suroan kemarin, puasa pitulungan, puasa senin kamis, trus minum kopi pahit. (Narasi ke-32) ▪ kalo dibawa boleh mbak.. yang gak boleh itu morinya yang gak boleh nyentuh kulit waktu kita lagi kencing karena kan mori itu lambang kain putih bersih dan suci kan.. yo mesti ono mbak artinya kalo puasa muteh itu kita puasa yang dbolehkan hanya minum dan makanan kyang 	<p>memiliki peraturan yaitu ketika buang air kecil mori tersebut tidak diperbolehkan untuk menyentuh secara langsung kulit tubuh, dan mori ini diperlukan sangat baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap anggota dalam kelompok ini pun melakukan berbagai macam puasa yaitu puasa muteh dimana seseorang boleh makan hanya makanan dan minuman yang berwarna putih saja. Selain puasa muteh juga ada puasa senin-kamis, puasa sesuai dengan weton mereka. 	<p>secara tidak langsung memepererat dan dapat melestarikan paguyuban ini.</p>
--	---	--

<p>berwarna putih aja selain warna putih gak boleh,, trus kalo puasa senin kamis aku yo artinya aku ingin merasakan bagaimana orang lain yang kurang beruntung nasibnya yang kekurangan makanan. Trus kalo kopi pahit yang harus minum artinya itu kita belum pernah merasakan pahitnya kehidupan ini oleh karena itu kita mencoba dulu merasakan pahitnya kopi. (Narasi ke-34)</p>		
<ul style="list-style-type: none"> ▪ ada mbak kita punya lambang seduluran (subyek mempraktekan lambang itu dengan tangannya) dan tato macan mbak di tubuh. Lambang seduluran ini artinya itu kita hanya seonggok manusia kecil (ditandai dengan dua buah kelingking) dan hati kita disatukan dan kita nantinya menjadi besar. Ibu dan bapak kita selalu mendoakan kita dan kita dinaungi oleh Tuhan kita Allah. (Narasi ke-39) ▪ kalo tato itu bisa dijadikan sebagai salah satu simbol kita mbak...karena dengan tato macan itu mencerminkan kegagahan, simbol penguasa dan yang jelas mbak macan itu lambang dari paguyuban ludro kita mbak. (Narasi ke-41) 	<p>Paguyuban ini memiliki lambang seduluran yang artinya kita seonggok manusia kecil yang dilambangkan dengan kelingking dan hati kita disatukan dengan tali persaudaraan yang dilambangkan dengan 3 buah jari tangan, ibu dan bapak kita selalu mendoakan kita dan kita dinaungi oleh Tuhan Yang Maha Esa yang dilambangkan dengan ibu jari menghadap keatas.. Selain itu dalam paguyuban ini tato macan juga sebagai salah satu simbol yang artinya adalah sebuah simbol penguasa, mencerminkan kegagahan dan tentunya lambang ini sesuai dengan nama paguyuban mereka ludro.</p>	<p>Dalam paguyuban atau kelompok sosial tentulah memiliki suatu penanda atau ciri khusus yang dikenal sebagai identitas mereka yang fungsi ini semua dapat membedakan mereka dengan kelompok lain yang ada diluar sana. Untuk mewenemukan sebuah ciri khusus tentulah tidak dengan gampang dirumuskan dan pastinya identitas inilah didasarkan atas kesepakatan bersama dan tentunya juga suatu lambang juga memiliki arti yang lambnag tersebut mencerminkan kelompok mereka.</p>

<p align="center">Narasi Subjek IV (TW. 20.03.10)</p>	<p align="center">Narasi Peneliti Berdasarkan Narasi Subjek</p>	<p align="center">Kesimpulan Pemaknaan</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ alasannya ya paguyuban ini dulunya hanya komunitas anak muda yang ingin mencari rasa persaudaraan karena selama ini kita ngumpul hanya atas dasar ego kita masing-masing..didalam paguyuban ini nantinya kita akan saling sharing, bercanda dan saling berbagai pengalaman. Yang saya lihat selama ini komunitas kita ngumpul atas dasar kebebasan dan tidak melakukan minum-minum, ngedrugs, tapi kita hanya ngumpul bareng, bercanda, rokok, ngopi, serta komunitas kita lebih dekat dengan alam karena dengan dekat dengan alam kita bisa melepaskan jiwa kita. (Narasi ke-4) ▪ bagaimana dalam main-main itu terdapat pembelajaran yaitu persatuan tali persaudaraan atas dasar <i>Rasa</i> dan komunitas ini mempunyai nama <i>manunggal sejati ning panguripan</i> (artinya satu sejatinya manusia adalah persaudaraan dan persatuan yang dilandasi dasar kejujuran. Dan persaudaraan ini dibangun atas dasar “rasa” yang artinya bahwa persaudaraan ini dari dasar hati yang sesungguhnya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Subjek mendirikan paguyuban ini dengan alasan bahwa dulunya ketika subjek ngumpul-ngumpul dengan anak-anak itu atas dasar sebuah ego dan paguyuban ini nantinya akan difungsikan sebagai wadah salaing berbagi, saling sharing dan membina rasa persaudaraan dengan tidak melakukan minum-minum, ngedrugs. Ini sesuai dengan nama paguyuban mereka yaitu <i>manunggal sejati ning panguripan</i> (artinya satu sejatinya manusia adalah persaudaraan dan persatuan yang dilandasi dasar kejujuran. Dan persaudaraan ini dibangun atas dasar “rasa” yang artinya bahwa persaudaraan ini dari dasar hati yang sesungguhnya dan bukan kekangan melainkan sebuah kerukunan dan kebahagiaan). Dan diharapkan bahwa semua anggota dari perkumpulan ini haruslah memiliki rasa. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Paguyuban yang dinamakan sebagai <i>manunggal sejati ning panguripan</i> yang artinya sejatinya manusia adalah dimana manusia itu memiliki persaudaraan persatuan yang didasari atas kejujuran. Sehingga dalam paguyuban ini tidak dianjurkan sumbar sesumbar atau mengobrol omongan dan paguyuban ini nantinya mereka dapat saling berbagi, saling sharing. ▪ Perubahan yang terjadi dalam diri beberapa anggota paguyuban ini terlihat bahwa bterdapatnya suatu pembentukan kognitif. Pembentukan kognitif banyak dipengaruhi oleh pertemuan antara anggota individu dalam kelompok, orientasi para individu dalam kelompok sosial. Sebuah identitas juga adalah sebuah proses pembentukan konsepsi kognitif kelompok sosial dan anggota kelompok dan kesadaran diri secara khusus diberikan kepada hubungan antar individu dalam kelompok.

<p>dan bukan kekangan melainkan sebuah kerukunan dan kebahagiaan). (Narasi ke-6)</p> <p>▪ P : banyak anak-anak yang mengalami perubahan yang tadinya minum-minum sekarang menjadi tidak minum apa yang anda ajarkan kemereka apakah ada terapi khusus untuk menangani mereka? S : saya mendekati diri keanak-anak dan mencoba untuk mengembalikan rasa dia dan tanggung jawab dia atas apa yang dia perbuat selama ini, untuk masalah kenakalan remaja bisa dirubah dengan rasa kita, hati kita, rasa ketenangan yang kita curahkan menghadapi mereka, ini seperti kita menghipnotis akal pikir mereka dan mereka akan sadar maka selama ini yang itu salah. Karena yang saya lihat masa muda sekarang ini adalah masa mudah panas yang minum-minum, kehidupan malam,glamour. Saya berinisiatif untuk menghipnotis mereka dengan mendekati hati saya ke jiwa mereka dengan cara inilah perlahan-lahan mereka akan sadar dengan sendirinya dengan dorongan persaudaraan itulah yang selama ini saya ajarkan ke mereka-mereka. (TW31.03.10)</p>	<p>▪ Banyak perubahan yang terjadi pada pribadi anggota paguyuban ini yang dulunya pemabuk sekarang menjadi tidak lagi meminum hal ini dikarenakan subyek memiliki cara dengan mendekati diri subyek ke jiwa mereka dan subyek berusaha untuk mengembalikan rasa dan tanggung jawab mereka. Subyek menghipnotis akal pikir mereka dengan melalui rasa, hati dan rasa ketenangan yang diberikan serta dorongan dari rasa persaudaraan yang dapat membantu secara perlahan-lahan mereka akan sadar.</p>	
--	---	--

<ul style="list-style-type: none"> ▪ yang kita kerjain ngumpul2 selain itu kita juga mengadakan terdiam dalam keheningan malam dan menyatukan jiwa kita kealam serta kita ingin menghargai akan indahnya dunia dalam malam hari dan kita melakukan rendaman atau pembersihan diri dan jiwa. Semua yang saya sebutkan tadi biasa dilakukan waktu ritual yang biasa dilakukan pada malem jumat. (Narasi ke-20) ▪ Keuntungannya kita lebih bisa menyatu dan kita lebih tau karena alam ini punya hak penuh seperti bencana alam dan lebih bisa melampiaskan emosi dia dengan cara merenung dan mendekatkan diri ke alam dan dia kan lebih tau. (Narasi ke-26) ▪ mereka mendapatkan ilmu keyakinan dan ilmu kepasrahan...yang intinya ilmu percaya Tuhan karena inti dari ilmu adalah yakin akan diri kita dan kepercayaan agama masing-masing bahwa gusti ada dimanapun. Dan sebagian dari anggota paguyuban ini bisa mengobati orang lain seperti melakukan pengobatan pada orang yang habis operasi atau penyakit lainnya. (Narasi ke-28) 	<p>Selain aktivitas ritual yang dilakukan pada malem jumat dalam ritula ini mereka akan mendapat sebuah keuntungan yaitu dimana mereka lebih bisa menyatu dengan alam karena alam menurut mereka mempunyai hak secara penuh untuk membuat bumi ini indah atau malah menjadi sebuah bencana alam. Bukan itu saja mereka juga mendapatkan sebuah ilmu yang dapat menyembuhkan orang lain atau ilmu itu yang biasanya disebut dengan ilmu keyakinan dan ilmu kepasrahan yang inti dari ilmu itu adalah kepercayaan kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Segalanya.</p>	<p>Kegiatan yang dilaksanakan tentunya ada keuntungan yang nantinya akan membawa mereka kedalam sebuah perubahan yang positif. Dan mereka juga mendapatkan ilmu kepasrahan dan ilmu keyakinan yang intinya mereka akan selalu percaya kepada Tuhan Yang Maha Pemberi segala hal.</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ paguyuban ini memiliki atribut yaitu mori. mori adalah lambang kesucian 	<p>Atribut dalam paguyuban ini adalah mori yaitu kain kafan yang dilambangkan</p>	<p>Dalam paguyuban ini atribut yang digunakan adalah mori dan simbol</p>

<p>jiwa manusia yang belum ternoda inti dari semua itu harta yang paling berharga dan yang paling kekal adalah sebuah kain mori (kafan).mori biasanya taruh didompet karena dompet adalah tempat yang spesifik untuk menaruh suatu benda yang berharga. (Narasi ke-30)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ kita memakai symbol (subyek sambil memperagakan simbol tersebut) yang artinya jari kelingking itu mempunyai arti kita ini hanya seonggok manusia kecil yang tidak kelihatan karena kesombongan dan harta tapi kita bersatu dalam persaudaraan dan kita dinaungin atas tali persaudaraan. kita mempunyai restu bapak ibu yang mendoakan supaya kita lebih mengerti dan tau aturan. (Narasi ke-32). ▪ di paguyuban ini salah satu identitasnya ya dengan memakai symbol dari seni gambar tubuh atau biasa dikenal dengan tato. (Narasi ke-34) ▪ tato yang digambarkan adalah tato yang bergambar macan kumbang karena macan adalah sebuah symbol dari kekerasan. Daripada kita ngeluarin kekeraan lebih baik kita menggambar kekerasan itu. zaman sekarang sebuah tato adlah sebuah kepremanan tapi 	<p>sebagai kesucian jiwa manusia yang belum ternoda dan mori ini dalah sebuah harta yang paling berharga. Selain atribut yang dimiliki paguyuban ini memiliki sebuah simbol persaudaraan serta tato atau yang subjek katakan adalah sebuah simbol dari seni gambar. Tato yang digambarkan adalah tato macan yang artinya symbol dari kekerasan. Mereka ingin mengeluarkan kekerasan itu dengan menggunakan wadah, dan tota ini merupakan gambaran ekspresi jiwa dan dengan tato ini mereka ingin belajar untuk hancur tapi bukan jiwa kita yang hancur tapi raga kita. Disini kita mengingkan jiwa kita terbenahi dalam sebuah pengalaman</p>	<p>yang digunakan adalah lambang seduluran serta tato bergambar macan yang dilambangkan sebagai sebuah simbol kekerasan dan dengan tato ini dijadikan sebagai sebuah wadah untuk menunjukkan kekerasan mereka dengan kekerasan itu tidak ditunjukkan dengan sebuah perilaku.</p>
--	---	--

<p>itubukan sebuah seni gmabran jiwa gak bisa dilukiskan suatu raga. Kita belajar untuk hancur tapi bukan jiwa kita yang hancur tapi raga kita. Disini kita mengingkan jiwa kita terbenahi dalam sebuah pengalaman. (Narasi ke-36)</p>		
--	--	--